

**IMPLEMENTASI WAKTU BELAJAR DI SEKOLAH BERDASARKAN
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2017 TENTANG HARI
SEKOLAH**

**(Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota
Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Kota Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Kesarjanaan Dalam Ilmu Hukum

Oleh :

Yudha Winarko

145010107111181



KEMENTRIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS HUKUM

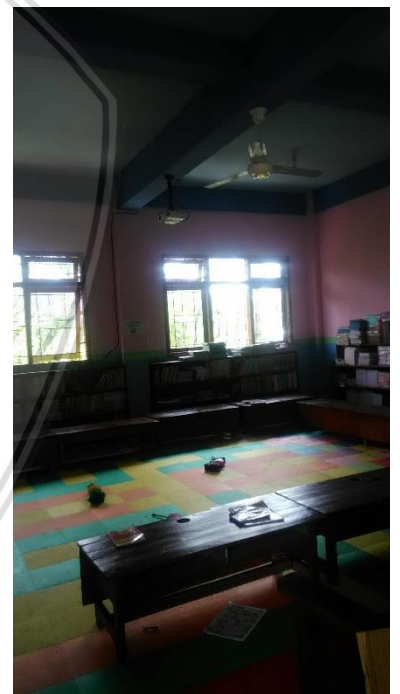
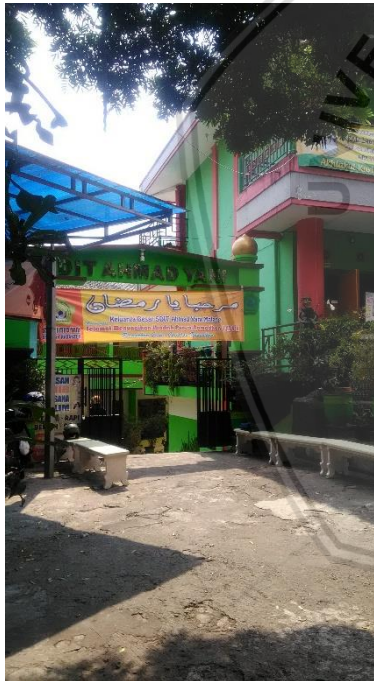
MALANG

2018



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Dokumentasi Sarana dan Prasarana di SDIT Ahmad Yani Kota Malang



Dokumentasi Kegiatan intrakurikuler, koulikulerkurikuler, dan ekstra kulikuler di SDIT Ahmad Yani



Dokumentasi Sarana dan Prasarana dan Kegiatan intrakurikuler, koulikulerkurikuler, dan ekstra kulikuler di MI Tarbiyatul Huda



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Manfaat Penelitian.....	18
E. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Implementasi Waktu Belajar di Sekolah.....	22
1. Pengertian Implementasi.....	22
2. Implementasi Full day School.....	24
B. Kebijakan Pendidikan.....	34
1. Pengertian Kebijakan.....	34
2. Proses Pembentukan Kebijakan Pendidikan.....	36
C. Tinjauan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Pendekatan Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	42

E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Definisi Operasional.....	44
BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah di SDIT Ahmad Yani Kota Malang dan MI Tarbiyatul Huda Kota Malang.....	47
C. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan waktu belajar tambahan atau full day school di sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang dan adrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Kota Malang.....	61
D. Upaya optimalisasi Implementasi Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN DOKUMENTASI	

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI WAKTU BELAJAR DI SEKOLAH BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2017 TENTANG HARI SEKOLAH (Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda)

Identitas Penulis :

a. Nama : Yudha Winarko

b. NIM : 14501007111181

Konsentrasi : Hukum Administrasi Negara

Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan

Di Setujui Pada Tanggal :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Lutfi Effendi, S.H., M.Hum.
196008101986011002

Dr. Nur Chanifah, S.Pd.I,M.Pd.I
NIP. 198311182009122006

Mengetahui,
Ketua Bagian
Hukum Administrasi Negara

Lutfi Effendi, S.H., M.Hum.
NIP. 196008101986011002

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI WAKTU BELAJAR DI SEKOLAH BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2017 TENTANG HARI SEKOLAH (Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda)**

Identitas Penulis :

a. Nama : **Yudha Winarko**

b. NIM : **14501007111181**

Konsentrasi : **Hukum Administrasi Negara**

Jangka Waktu Penelitian : **6 Bulan**

Di Setujui Pada Tanggal :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Lutfi Effendi, S.H., M.Hum.
196008101986011002

Dr. Nur Chanifah, S.Pd.I,M.Pd.I
NIP. 198311182009122006

Mengetahui,
Ketua Bagian
Hukum Administrasi Negara

Mengetahui
Dekan Fakultas Hukum Universitas
Brawijaya

Lutfi Effendi, S.H., M.Hum.
NIP. 196008101986011002

Dr. Rachmad Safa'at, S.H., M.Si.
NIP. 196208051988021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Yudha Winarko

Tempat Lahir Tanggal Lahir : Bojonegoro, 19-September-1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Warga Negara : Warga Indonesia

NIK : 3522241909950001

Alamat Asal : Rt/Rw : 23/03. Kec/Des : Sukosewu. Kab. Bojonegoro

Kode Pos Asal : 62183

Nomor Telepon : -

Email : yudha3435@gmail.com

Nomor Hp : 081259176838

Alamat (Di Malang) : Yayasan Taqwa Al-Qolbi, Jl Joyo Agung II, Kota
Malang

Status Rumah : Pondokan/Kos/Kontrak

Riwayat Pendidikan :

Taman Kanak-Kanak : TK Bustanul Alfa Klepek

Sekolah Dasar : MIM 10 Klepek

Sekolah Menengah Pertama : MTS Maskumambang Gresik

Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Bojonegoro

Kuliah Strata 1 : Fakultas Hukum Universitas Brawijaya



IDENTITAS TIM PENGUJI

Ketua Majelis : Dr. Istislam, SH., M.Hum

NIP : 196208231986011002

Bagian : Hukum Administrasi Negara

Sekretaris Majelis : Lutfi Effendi, SH., M.Hum

NIP : 196008101986011002

Bagian : Hukum Administrasi Negara

Anggota Majelis : Dr. Moh. Fadli, S.H., M.Hum

NIP : 196504011990021001

Bagian : Hukum Administrasi Negara

Anggota Majelis : Dr. Indah Dwi Qurbani, S.H., M.H

NIP : 2016078010272001

Bagian : Hukum Administrasi Negara

Anggota Majelis : Dr. Nur Chanifah, S.Pd.I., M,Pd.I

NIP : 1983311182009122006

Bagian : Hukum Administrasi Negara

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah "alamin, Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi kasus hukum ini dengan baik dan lancar tanpa kendala yang berarti. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan seluruh umat muslim di penjuru dunia, melalui pencerahan yang beliau sampaikan sehingga dunia ini penuh dengan kebahagiaan dan ilmu pengetahuan yang islamiah.

Penulisan studi kasus hukum ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar S-1 Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Judul yang penulis angkat dalam studi kasus hukum ini adalah "Implementasi Waktu Belajar Di Sekolah Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah (Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda)."

Studi kasus hukum ini murni ditulis oleh penulis sendiri dengan menggunakan berbagai referensi yang penulis butuhkan, sehingga keaslian dari tugas akhir ini dapat dipertanggungjawabkan. Selama proses penulisan tugas akhir ini *Alhamdulillah* penulis tidak mendapatkan kendala yang sangat berarti. Semuanya dapat penulis kerjakan dan lalui dengan lancar. Hal tersebut dikarenakan dalam penulisan tugas akhir ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang berupa doa, dukungan semangat, dan memberikan segala informasi yang dapat menunjang penulisan studi kasus hukum ini yang akhirnya dapat penulis selesaikan sesuai target yang telah penulis tetapkan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rachmad Safa'at, SH., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
2. Bapak Lutfi Effendi, SH., M.Hum. Selaku ketua bagian Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, dan Selaku Dosen Pembimbing Utama penulis yang telah memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Nur Chanifah, S.Pd.I,M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing pendamping yang telah membantu, membimbing dan memberikan semangat kepada penulis dikala penulis sedang resah maupun gelisah sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir penulisan ilmiah ini.
4. Kedua Orang Tua serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, dukungan, dan doa kepada penulis.
5. Keluarga Besar Yayasan Taqwa AL-qolbi dan Yayasan Insan Indonesia Bersatu yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
6. Keluarga Besar De Han's Fakultas Hukum Universitas Brawijaya yang senantiasa memberikan saran dan support serta doa tulus kepada penulis.
7. Semua Dosen Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan dan diajarkan kepada penulis.
8. Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani dan MI Tarbiyatul Huda yang turut membantu dalam perolehan sumber data skripsi.
9. Teman-teman Fakultas Hukum Universitas Brawijaya yang selalu membantu dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman pergaulan yang tergabung dalam Rumah Bambu Squad (Belghis, Ghina, Rama, fadly, Budi, Vino, Frans, Rizky, Azis, Risman, dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan semuanya) yang telah memberikan masukan dan canda tawa serta semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan studi kasus hukum ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan studi kasus hukum ini dan kemajuan di masa mendatang sangat penulis harapkan. Pada akhirnya penulis berharap semoga studi kasus hukum ini bermanfaat bagi penulis secara pribadi khususnya dan bagi para pembaca, bagi nusa dan bangsa, maupun bagi perkembangan

ilmu hukum pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan selalu memberikan petunjuk-Nya kepada kita semua, *Aamiin ya rabbal 'aalamiin*.

Malang, Juli 2018

Penulis



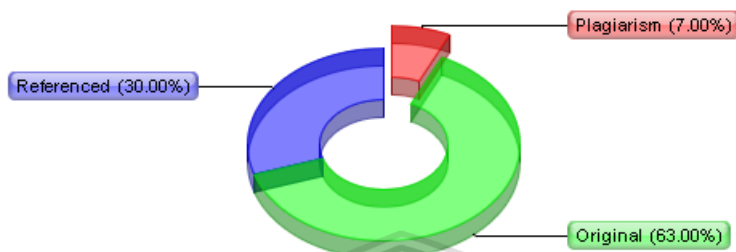
Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 24/07/2018 14:12:47

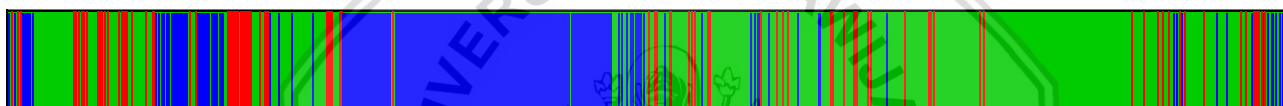
"145010107111181_YUDHA WINARKO_SKRIPSI.docx"

Licensed to: Law Faculty Brawijaya University

Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

➡ % 14	wrds: 2831	https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikbud-nomor-no-23-tahun.html
➡ % 12	wrds: 2361	https://forumgurunusantara.blogspot.com/2017/06/permendikbud-nomor-23-tahun-2017.html
➡ % 8	wrds: 1477	https://www.sumber.com/hukum-politik/berita-terkini-hukum-politik/sumber/peraturan-menteri...

[Show other Sources:]

Processed resources details:

262 - Ok / 59 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
Wiki Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Excluded Urls:

Included Urls:

Detailed document analysis:

HALAMAN JUDUL

IMPLEMENTASI WAKTU BELAJAR DI SEKOLAH BERDASARKAN


Referenced: 0,09% in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 1

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2017 TENTANG HARI SEKOLAH

(Studi

Komparasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Kota Malang)

 Plagiarism detected: **0,08%** <https://docplayer.info/72556650-Dam...> + 2 more resources! id: 2

SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Kesarjanaan Dalam Ilmu Hukum
Oleh

Yudha Winarko

145010107111181

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS HUKUM

MALANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

IMPLEM

ENTASI WAKTU BELAJAR DI SEKOLAH BERDASARKAN

 Referenced: **0,09%** in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...> id: 3

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2017 TENTANG HARI SEKOLAH


(Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda) Identitas Penulis

Nama

Yudha Winarko

NIM

14501007111181

 Plagiarism detected: **0,05%** <http://hukum.studentjournal.ub.ac.i...> id: 4

Konsentrasi

Hukum Administrasi Negara
Jangka Waktu Penelitian

6

Bulan Di Setujui Pada Tanggal

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Lutfi Effendi, S.H., M.Hum.

Nur Chanifah, S.Pd.I, M.Pd.I

196008101986011002

NIP. 198311182009122006

Mengetahui,

 Plagiarism detected: **0,04%** <http://hukum.studentjournal.ub.ac.i...> id: 5

Ketua Bagian

Hukum Administrasi Negara

Lutf

i Effendi, S.H., M.Hum.

NIP. 196008101986011002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil

 Quotes detected: **0,66%** in quotes: id: 6

"alamin

, Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi kasus hukum ini dengan baik dan lancar tanpa kendala yang berarti. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan seluruh umat muslim di penjuru dunia, melalui pencerahan yang beliau sampaikan sehingga dunia ini penuh dengan kebahagiaan dan ilmu pengetahuan yang islamiah. Penulisan studi kasus hukum ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar S-1 Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Judul yang penulis angkat dalam studi kasus hukum ini adalah "

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

(Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda)." Studi kasus hukum ini murni ditulis oleh penulis sendiri dengan menggunakan berbagai referensi yang penulis butuhkan, sehingga keaslian dari tugas akhir ini dapat dipertanggungjawabkan. Selama proses penulisan tugas akhir ini Alhamdulillah penulis tidak mendapatkan kendala yang sangat berarti. Semuanya dapat penulis kerjakan dan lalui dengan lancar. Hal tersebut dikarenakan dalam penulisan tugas akhir ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang berupa doa, dukungan semangat, dan memberikan segala informasi yang dapat menunjang penulisan studi kasus hukum ini yang akhirnya dapat penulis selesaikan sesuai target yang telah penulis tetapkan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada: Bapak Dr. Rachmad Safa'at, SH., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.

Bapak Lutfi Effendi, SH., M.Hum. Selaku ketua bagian Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, dan Selaku Dosen Pembimbing Utama penulis yang telah memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Ibu Nur Chanifah, S.Pd.I, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing pendamping yang telah membantu, membimbing dan memberikan semangat kepada penulis dikala penulis sedang resah maupun gelisah sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir penulisan ilmiah ini. Kedua Orang Tua

serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, dukungan, dan doa kepada penulis. Keluarga Besar Yayasan Taqwa AL-qolbi dan Yayasan Insan Indonesia Bersatu yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Keluarga Besar De Han's Fakultas Hukum Universitas Brawijaya yang senantiasa memberikan saran dan support serta doa tulus kepada penulis. Semua Dosen Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan dan diajarkan kepada penulis.

Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani dan MI Tarbiyatul Huda

yang turut membantu dalam perolehan sumber data skripsi. Teman-teman Fakultas Hukum Universitas Brawijaya yang selalu membantu dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.

Teman-teman pergaulan yang tergabung dalam Rumah Bambu Squad (Belghis, Ghina, Rama, fadly, Budi, Vino, Frans, Rizky, Azis, Risman, dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan semuanya) yang telah memberikan masukan dan canda tawa serta semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan studi kasus hukum ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan studi kasus hukum ini dan kemajuan di masa mendatang sangat penulis harapkan. Pada akhirnya penulis berharap semoga studi kasus hukum ini bermanfaat bagi penulis secara pribadi khususnya dan bagi para pembaca, bagi nusa dan bangsa, maupun bagi perkembangan ilmu hukum pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan selalu memberikan petunjuk-Nya kepada kita semua, Aamiin ya rabbal 'aalamiin. Malang

, Juli 2018 Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

i HALAMAN PERSETUJUAN

ii KATA PENGANTAR

iii DAFTAR ISI

vi BAB I

PENDAHULUAN 1A.

Latar Belakang 1B.

Rumusan Masalah 17C.

Tujuan Penelitian 17D.

Manfaat Penelitian 18E.

Sistematika Penulisan 19 BAB II

KAJIAN PUSTAKA 21A.

Implementasi Waktu Belajar di Sekolah 211.

Pengertian Implementasi 212.


Implementasi Full day School 23B.

Kebijakan Pendidikan 331.

Pengertian Kebijakan 332.

Proses Pembentukan Kebijakan Pendidikan 35C.

Tinjauan

 Plagiarism detected: 0,05% <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 5 more resources!

id: 8

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

 Plagiarism detected: 0,04% <https://inulwara.blogspot.com/2017/...>

id: 9

No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari

Sekolah 37 BAB III

METODE PENELITIAN 40A.

Jenis Penelitian 40B.

Pendekatan Penelitian 40C.

Lokasi Penelitian40D.

Jenis Data dan Sumber Data41E.

Teknik Pengumpulan Data42F.


Teknik Analisis Data42G.

Definisi Operasional43BAB IV

HASIL PEMBAHASAN44A.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian44B.


Implementasi Perturan

 Plagiarism detected: 0,04% <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 5 more resources!

id: 10

menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia


No 23 Tahun 2017 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda.46C. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan waktu belajar tambahan atau

 Plagiarism detected: 0,05% <http://eprints.uny.ac.id/26214/>

id: 11

fullday school di sekolah Dasar Islam Terpadu

Ahmad Yani Kota Malang dan adrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Kota Malang 46D. Upaya optimalisasi Implementasi Perturan

 Plagiarism detected: 0,04% <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 5 more resources!

id: 12

menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

No 23 Tahun 2017 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda 70BAB V

PENUTUP74A.

Kesimpulan74B.

Saran77DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

 Plagiarism detected: 0,04% <https://docplayer.info/72556650-Dam...>

id: 13

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar

yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pada dasarnya pendidikan di Indonesia sudah ada sejak jaman dahulu sebelum masuknya agama Hindu, Budha, Islam, dan negara penjajah baik Belanda maupun Jepang. Hal ini ditandai dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, yang tercermin dalam perbuatan/tingkah - laku rakyat Indonesia yang sangat ramah dan sopan kepada siapapun. Meski tidak ada struktur yang formal namun proses pendidikan yang secara langsung diberikan oleh orang tua kepada anaknya muncul dari kerangka pola pikir yang sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan dan masalah yang sedang dihadapi. Oleh sebab itu, muncullah suatu etika yang menjadi warisan leluhur bangsa.

Berdasarkan Undang-U

ndang

 Plagiarism detected: 0,05% <http://hisyamnur.blogspot.com/feeds...> + 4 more resources!

id: 14

sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003


bahwa

 Plagiarism detected: 0,27% <http://hisyamnur.blogspot.com/feeds...> + 16 more resources!

id: 15

pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan nasionalbertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusiayang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

 Plagiarism detected: 0,06% <http://repository.iainpurwokerto.ac...> + 2 more resources!

id: 16

Pendidikan juga tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam

setiap pembent

ukan kepribadian serta karakter. Melihat akhir-akhir ini banyak sekali perbuatan menyimpang baik itu yang berupa pelanggaran atau kejahatan yang dilakukan oleh peserta didik yang masih duduk di

 Plagiarism detected: 0,07% <http://repository.iainpurwokerto.ac...>

id: 17

bangku sekolah tentunya membuat miris serta membuat para orang tua khawatir

dengan banyaknya kejadian tersebut.Peranan pemerintah dalam mengatur perbaikan dalam sitem pendidikan dari zaman kemerdekaan sampai saat ini tidak pernah berhenti

. Usaha tersebut dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia industri, perkembangan Ilmu pengetahuan serta teknologi yang bergerak sangat cepat. Tanpa ada peningkatan kualitas

dan penyeimbangan, dalam dunia pendidikan akan terjebak pada situasi di mana pendidikan justru menjadi beban masyarakat dan negara akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif dan drilling. Pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi cukup luas, hampir mencakup semua aspek kehidupan, politik, ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, etika dan estetika, bahkan keamanan dan ilmu pengetahuan itu sendiri. Telah dibicarakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa beberapa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh tak langsung adalah

 **Plagiarism detected: 0,04%** <http://hisyamnur.blogspot.com/feeds...>

id: 18

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang


menyebabkan perkembangan masyarakat, dan perkembangan menimbulkan problem-problem baru yang menuntut pemecahan dengan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan baru yang dikembangkan dalam pendidikan. Dengan permasalahan-permasalahan yang ada ini menunjukkan bahwa di zaman

 **Plagiarism detected: 0,47%** <https://docplayer.info/72556650-Dam...> + 2 more resources!

id: 19

modern seperti ini pendidikan menjadi sebuah tantangan dan sebagai upaya alternatif jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan pola pendidikan yang kreatif dan efektif. Sebagai upaya menghadapi dan menanggapi pesatnya perkembangan zaman diperlukan sebuah program pendidikan yang direncanakan secara sistematis melalui sebuah kurikulum yang mempunyai peranan sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun sesuatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat

di masa sekarang dan masa depan. Oleh karena manusia memiliki visi terhadap masa yang akan datang, maka manusia selalu menghadapi tantangan yang semakin berat. Dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pandangan serta kecenderungan pada kehidupan yang akan datang sudah menjadi kebutuhan pokok. Sebagai

 **Plagiarism detected: 0,05%** <https://docplayer.info/72556650-Dam...> + 2 more resources!

id: 20

upaya perbaikan-perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan yang

terus be

rlanjut hingga kini, Perkembangan pendidikan mestinya membuat kita dapat memahami apa saja yang telah dicapai dan dilewati dalam perkembangan pendidikan serta dapat mengevaluasi perbaikan yang dibutuhkan untuk menciptakan mutu dan partisipasi pendidikan yang lebih baik. Secara historis sistem pendidikan di Indonesia selalu mengikuti alur dari pemerintahan di mana setiap berganti periode pemerintahan selalu berganti kebijakan yang berbeda dengan kebijakan sebelumnya. Hal ini mungkin wajar, namun akan berdampak pada sistem pendidikan itu sendiri. Sebenarnya setiap kebijakan baru yang muncul itu termasuk dari salah satu upaya pemerintah untuk selalu memajukan pendidikan yang ada di Indonesia. Namun demikian hal ini dapat menjadikan pendidikan yang ada di Indonesia yang seringkali berganti kurikulum membutuhkan banyak biaya dan menjadikannya tidak efektif dan efisien. Misalnya kurikulum baru digunakan, kemudian muncul kebijakan baru untuk merubah kurikulum tersebut, sehingga nantinya dari pihak daerah atau sekolah dalam hal ini harus bisa menyesuaikan dengan cepat kurikulum dari hasil kebijakan baru tersebut. Dalam

 **Plagiarism detected: 0,04%** <https://www.kaskus.co.id/thread/554...> + 2 more resources!

id: 21


kurikulum pendidikan dari masa ke masa

 **Plagiarism detected: 0,16%** <https://www.kaskus.co.id/thread/554...> + 4 more resources!

id: 22

selama ini Indonesia telah berganti kurikulum sebanyak 11 kali, terhitung sejak Indonesia merdeka. Yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006,

2013, 2015. Berlanjut pada era pemerintahan Jokowi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan sistem pendidikan Mendikbud Muhajir Effendy. Menggeluarkan kebijakan sekolah sehari penuh atau yang familiar di masyarakat dengan istilah Full Day School. Yang bertujuan untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas dan berkarakter, Full Day School diberlakukan mulai tahun ajaran 2017/2018. Kebijakan ini lahir dengan diimplementasikannya

 **Plagiarism detected: 0,05%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 5 more resources!

id: 23


Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

 **Plagiarism detected: 0,05%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 4 more resources!

id: 24

No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah,

dengan menambahkan jam belajar siswa menjadi 40 jam seminggu 8 jam dalam sehari, dan pengurangan hari belajar dari seminggu 6 hari menjadi seminggu 5 hari. Penerapan Full day school

 **Referenced: 0,14% in:** <https://aheryy.blogspot.com/2016/08/program-full-day-school-...>

id: 25

telah menuai kritikan dari berbagai pihak. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy memberi penjelasan soal awal mula ide ini dan rencana penerapannya.

Muhadjir memberi penjelasan bahwa sekolah delapan jam sehari

 **Referenced: 0,1% in:** <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mend...>

id: 26

bukan hanya diisi oleh kegiatan di dalam kelas, melainkan juga meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kebijakan tersebut didasari pertimbangan maraknya perilaku menyimpang, mulai dari banyaknya kasus yang terjadi dan dilakukan oleh sebagian anak didik yang masih duduk dibangku sekolah. Selain itu, juga diharapkan

agar anak didik

 Referenced: 0,07% in: <http://indokku.com/2017/06/15/penerapan-full-day-school-dan-...>

id: 27

terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orang

tua belum pulang kerja. Asal muasal kebijakan ini juga

 Referenced: 0,2% in: <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mend...>

id: 28

berawal dari pencarian solusi agar guru-guru tidak kerepotan mencari tambahan jam mengajar untuk memenuhi syarat mendapatkan tunjangan profesi guru. Muhadjir juga menjamin kegiatan sekolah delapan jam tak akan mengganggu kegiatan Madrasah

Diniyah. Dalam

 Referenced: 0,41% in: <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mend...>

id: 29

PP No 19 2017 tentang guru, sebetulnya ada dua isu yang terkait dengan lima hari kerja. Pertama, masalah beban kerja guru. Di dalam UU guru dan dosen (UU 14 2005), beban kerja guru minimal 24 jam tatap muka di kelas dalam seminggu. Jadi selama ini kerja guru itu hanya diakui tak kala berada di depan kelas. Ternyata dalam praktiknya banyak guru yg tidak

bisa memenuhi, karena pelajaran yang diampu jamnya hanya sedikit,

 Referenced: 1,36% in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 30

misalnya pelajaran antropologi, bahasa asing, agama, dan lain-lain. Apabila guru ingin dapat tunjangan profesi maka harus mencari tambahan jam, harus cari di sekolah lain. Tentu dapat mengganggu proses pendidikan di sekolah. dan itu sudah menjadi masalah kronis bertahun tahun. Beberapa tahun terakhir anggaran untuk tunjangan profesi guru ini menjadi Silpa (sisa anggaran) yang cukup besar. Kemendikbud mencari solusi dengan mengubah beban kerja guru dengan mengikuti standar ASN, yaitu 40 jam seminggu. Dan berdasar Perpres, kerja ASN itu lima hari kerja dalam seminggu. Oleh sebab itu, perhari menjadi delapan jam. Selama delapan jam itu guru melaksanakan tugas-tugas lain misalnya, merencanakan, mengoreksi, memberi konsultasi, dan lain-lain itu bisa dihitung sebagai beban kerja guru, sehingga cukup untuk syarat mendapatkan tunjangan profesi. Guru juga tidak perlu mencari tambahan jam mengajar di sekolah lain. Dengan demikian bisa fokus mendampingi siswanya. Itulah yang mendasari sekolah masuk lima hari. Atas dasar PP tersebut di atas antara lain kemudian terbit Permendikbud No 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Di dalam hari sekolah, delapan jam itu termasuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka program Penguatan Pendidikan Karakter (P2K). P2K adalah realisasi salah satu Program Aksi dari Nawacita, janji kampanye Jokowi-JK di bidang pendidikan yaitu: pendidikan karakter. Di samping program KIP, pendidikan vokasi, dan peninjauan ulang Ujian Nasional.


Dalam penerapannya

 Plagiarism detected: 0,04% <https://contohmakalahdocx.blogspot....> + 2 more resources!

id: 31

sekolah dengan sistem full day school

tentu saja tidak terlepas dengan dampak positif dan negatif yang ada. Dampak positif yang ada meliputi Memiliki keterampilan sosial (social skills) yang lebih baik, lebih mudah bergabung dan bersosialisasi dengan teman sebayanya karna mereka lebih lama bersama di sekolah hampir seharian mereka bersama dengan teman yang sebaya (satu sekolah), lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang, dan lain-lain. Dampak negatif yang terlihat dalam perkembangan sosial anak adalah kurang bersosialisasi dengan teman di sekitar rumah, anak lebih bersifat individualistis, dan kognitif sosialnya

 Plagiarism detected: 0,05% <https://docplayer.info/72556650-Dam...> + 2 more resources!

id: 32

tidak terasah dengan baik karena tidak beragamnya ruang

interaksi bagi anak. Penerapan Full day school tersebut juga mengundang berbagai pendapat di kalangan masyarakat. Pihak yang mendukung berpendapat dengan

 Referenced: 1,09% in: <https://aheryy.blogspot.com/2016/08/program-full-day-school-...>

id: 33

Full day school dapat membantu orang tua yang bekerja. Artinya, orang tua dapat fokus bekerja, sementara kegiatan anak dapat terkontrol oleh sekolah. Saat ini memang banyak sekolah menawarkan kurikulum Full day school bahkan dalam bentuk sekolah berasrama (boarding school). Kegiatan siswa selama 24 jam dipantau pihak sekolah. faktanya, banyak orang tua yang berminat menyekolahkan anak ke boarding school walau harus membayar mahal. Pihak yang tidak setuju berpandangan, kegiatan Full day school akan menambah beban guru dan siswa. Dimana setiap guru bukan hanya mengurus murid-muridnya di sekolah, tapi juga memiliki suami, istri, atau anak yang harus diurus alias perlu diperhatikan. Kalau guru harus stand by di sekolah sampai sore, tentunya suami, istri, anak mereka akan keberatan dan mengeluh. Selain guru, siswa juga berpotensi mengalami kebosanan atau stres karena dikurung sepanjang hari di sekolah. Apalagi jika program yang dilaksanakan sekolah kurang menarik atau kurang variatif. Waktu bermain anak juga menjadi berkurang, termasuk untuk mengisi kegiatan belajar pasca belajar sekolah, anak juga belajar atau mengaji pada sore hari di TKA/TPA/ Madrasah

Diniyah Takmiliah. Dalam konteks kemasyarakatan,

 Referenced: 0,56% in: <https://aheryy.blogspot.com/2016/08/program-full-day-school-...>

id: 34

Full day school dinilai menjauhkan siswa dari lingkungan bermainnya atau bersosialisasi dengan tetangganya. Hal ini dapat menimbulkan siswa merasa asing dengan lingkungan tempat tinggalnya, merasa minder, tidak

mau bergaul, dan tertutup terhadap tetangganya walau di sekolah anak tersebut mungkin memiliki banyak teman. Bagi sekolah yang memberlakukan sistem dua shift (belajar pagi dan siang), penerapan Full day school tentunya akan menjadi kendala karena mereka mengalami keterbatasan tempat dan guru. Siswa yang jarak dari rumah ke sekolahnya jauh tentunya juga akan mengalami kendala karena dia sampai rumah pada

saat magrib. Para pakar pendidikan juga berpendapat

 **Referenced: 0,42%** in: <https://aheryy.blogspot.com/2016/08/program-full-day-school-...>

id: 35

dengan penerapan Full day school ini bentuk kekeliruan menyikapi pendidikan dan persekolahan. Seolah-olah pendidikan identik persekolahan, padahal pendidikan maknanya jauh lebih luas. Pendidikan dapat dilakukan di rumah, sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, sekolah hanya salah satu unsur dalam pendidikan. Banyak bukti empirik menunjukkan, orang-orang sukses bukan hanya orang yang berprestasi secara akademik yang baik di sekolah, tetapi yang memiliki life skill yang

bagus. Pada penerapan kebijakan lima hari sekolah dalam satu minggu dan delapan jam belajar dalam satu hari atau 40 jam belajar dalam seminggu tidak diberlakukan bagi sekolah yang belum memadai sumber daya serta akses transportasi yang belum terjangkau dijelaskan

 **Referenced: 0,06%** in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 36

dalam Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

 **Plagiarism detected: 0,07%** <https://nasional.sindonews.com/read...> + 2 more resources!

id: 37

kebijakan lima hari sekolah dilakukan secara bertahap (Pasal 9 ayat 1

). Mendikbud lebih

 **Plagiarism detected: 0,46%** <https://nasional.sindonews.com/read...> + 3 more resources!

id: 38

menekankan pentingnya sinergi sekolah dengan keluarga dan masyarakat. Kolaborasi tripusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) penting untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter peserta didik. Kemendikbud telah menetapkan lima nilai utama karakter yang harus dimiliki, yakni religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong-royong. Kemendikbud memastikan gerakan PPK sejalan dengan filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar menekankan pentingnya harmonisasi empat dimensi pendidikan, yakni olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik).

M

endikbud

 **Plagiarism detected: 0,32%** <https://www.sumber.com/hukum-politi...> + 3 more resources!

id: 39

juga menegaskan bahwa durasi delapan jam di sekolah tidak harus dimaknai peserta didik selalu berada di kelas. Internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan di dalam sekolah maupun luar sekolah (Pasal 6 ayat 1). Ketentuan ini menjawab kekhawatiran sebagian pihak bahwa peserta didik akan jenuh berada di sekolah selama delapan jam.

 **Plagiarism detected: 1%** <https://nasional.sindonews.com/read...> + 2 more resources!

id: 40

Melalui permendikbud, tugas guru tersertifikasi juga lebih mudah dalam memenuhi kewajiban jam mengajar. Selama ini guru tersertifikasi berkewajiban untuk mengajar 24 jam tatap muka per minggu. Bagi guru tersertifikasi di sekolah berkategori menengah ke bawah, pemenuhan 24 jam sangat sulit. Itu karena jumlah rombongan belajar di setiap kelas terbatas. Dampaknya, banyak guru terpaksa mengajar di sekolah lain untuk memenuhi kewajiban. Itu dilakukan karena jika tidak memenuhi, tunjangan profesi pendidik (TPP) guru tidak terbayar. Skema dalam permendikbud memungkinkan guru untuk memenuhi kewajiban 24 jam. Penghitungannya tidak hanya berdasar jam mengajar di kelas. Waktu guru mendampingi siswa di luar sekolah juga terhitung jam mengajar. Jika guru mendampingi siswa belajar di madin dan taman pendidikan Alquran (TPA), dapat dikonversi layaknya mengajar di kelas. Jika guru mendampingi peserta didik kursus sesuai minat dan bakat atau kegiatan seni-budaya dan olahraga, semua aktivitas dapat dihitung jam mengajar. Skema ini merupakan solusi sehingga guru jujur dengan pemenuhan 24 jam mengajar.

Dalam hal kesiapan sumber daya pada sekolah dan akses transportasi belum memadai, pelaksanaan ketentuan hari sekolah sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 7 dilakukan secara bertahap, untuk pemenuhan sumber daya pada sekolah yang diselenggarakan pemerintah pusat atau pemerintah daerah, serta ketersediaan alat transportasi dalam penerapan hari sekolah, akan dijamin oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya (pasal 9 ayat 2)

. Dalam pasal 8 disebutkan bahwa "penetapan hari sekolah sebagai mana pasal 2 mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018"

 **Plagiarism detected: 0,04%** <http://www.infodikdas.com/2017/06/s...>

id: 41

untuk Sekolah yang belum siap menerapkan

lima hari sekolah tidak dipaksakan untuk langsung melaksanakan di tahun tersebut. Kesiapan sekolah dinilai oleh dinas pendidikan setempat dan dilaporkan ke kemendikbud. Penilaian yang dilakukan mencakup sumber daya, akses transportasi, sarana dan prasarana. Berdasar realitas tersebut, maka dalam penititan ini penulis mengambil studi kasus penelitian terkait dengan Implementasi waktu belajar tambahan (Full day school) berdasar



 Plagiarism detected: **0,05%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 7 more resources! id: 42

Permendikbud No 23

Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

Dalam hal ini peneliti mengambil studi kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan perturan

 Plagiarism detected: **0,04%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 5 more resources! id: 43

menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

 Plagiarism detected: **0,05%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 8 more resources! id: 44

No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, namun

dalam penerapannya apakah sudah mencapai tujuan yang optimal. Dan menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda sebagai pembeda Penerapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

 Referenced: **0,05%** in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...> id: 45

No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

dalam pelaksanaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang yang berdiri dibawah badan hukum Yayasan Masjid Jendral Ahmad Yani Kota Malang di Jl. Kahuripan Kota Malang telah menerapkan full day school sejak tahun ajaran 2017/2018 di mana dalam penerapannya banyak yang mengatakan bahwa kesempatan siswa untuk interaksi sosial di lingkungan sekitar rumah menjadi berkurang benar adanya, namun tidak sepenuhnya menjadi suatu hal yang negatif. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwasanya siswa tersebut masih bisa berinteraksi dengan temannya dan lingkungan sekitar rumah walaupun tidak sebebas ketika hari libur. Dalam pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

 Referenced: **0,05%** in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...> id: 46

No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

sebenarnya ada penolakan dari beberapa wali murid siswa yang ada dikarenakan waktu pulang sekolah pada pukul 15.00 - 16.00 wib , dimana kegiatan anaknya diawali dengan bangun jam 4:30 untuk sholat subuh dilanjutkan dengan baca quran sarapan kemudian berangkat sekolah jam 6:30 kemudian pulang kerumah jam 15:00 - 16:00 WIB. Yang dirasa terlalu sore karena bertepatan dengan waktu orang pulang kerja serta lalulalang daerah Jalan Kahuripan terkenal padat dan rawan kemacetan dan mengeluh bahwa anaknya kelelahan sesampainya di rumah langsung istirahat dan waktu mengaji menjadi tidak ada dengan perubahan jam belajar tersebut karena jarak rumah dengan sekolah cukup jauh. Ada juga wali murid yang berpendapat dengan perubahan waktu belajar yang menggunakan sistem full day school berganti pula kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang yang tentu akan membebani para wali murid yang harus menyiapkan dana extra untuk kebutuhan sekolah misalnya untuk buku-buku pendukung pembelajaran yang harusnya bisa memakai milik saudara atau kakak tingkat harus membeli lagi sesuai dengan kurikulum full day school. Dengan diterapkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

 Referenced: **0,05%** in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...> id: 47

No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

di Sekolah Dasar Islam Ahmad Yani Kota Malang tentu dari pihak sekolah sendiri berusaha semaksimal mungkin dalam optimalisasi dan bentuk pengembangan kurikulum pendidikan karakter di sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti ruang baca, gazebo, taman bermain serta tempat ibadah yang semua itu dapat digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar selain di kelas sehingga para siswa tidak merasa bosan dan jenuh, Selain jam efektif juga terdapat kegiatan ekstra kurikuler yang didampingi oleh para guru di Sekolah Dasar Islam Ahmad Yani Kota Malang misalnya olahraga, pramuka, karya seni, renang yang semua itu bertujuan untuk membangun karakter setiap siswa. Pada pasal 3 ayat 1 menyatakan hari sekolah digunakan untuk guru untuk melaksanakan beban kerja namun dalam konteks pembelajaran sesungguhnya hal ini malah memberatkan para murid dikarenakan jumlah waktu belajar di sekolah lebih lama dan mengurangi waktu istirahat di rumah dan belum lagi adanya tugas dari guru. Akan tetapi selama ini pemerintah dalam setiap kebijakan yang dikeluarkan cenderung tanpa menyesuaikan kondisi daerah setiap siswa

, wali murid dan kondisi sekolah yang berbeda beda. Latar belakang pekerjaan setiap orang tua siswa dan kebutuhan siswa di berbagai daerah jelas berbeda-beda misalnya Sekolah Dasar Negeri Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang yang berada di pusat Kota Malang jl. Kahuripan dengan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda jl. Babatan, Kelurahan Arjowilangun, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang yang jauh dari pusat Kota Malang masih belum menerapkan waktu belajar tambahan full day school berdasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

 Referenced: **0,05%** in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...> id: 48

No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

karena dirasa penambahan jam belajar dirasa akan membebani setiap siswa dan orang tua siswa, tentunya setiap siswa akan berkurang waktu berinteraksi di rumah dan lingkungan serta nanti waktu mengaji di taman pendidikan quran (madrasah diniyah) akan berkurang apalagi di lingkungan sekolah masyarakat masih kental akan ajaran ajaran islam selain itu juga terdapat pondok pesantren di lingkungan tersebut . Dari segi kondisi ekonomi orang tua setiap siswa juga berbeda beda Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani kota Malang yang mayoritas

orang tua siswa bekerja sebagai pegawai negeri dan dengan kondisi ekonomi menengah keatas tentunya tidak begitu terbebani dengan pelaksanaan full day school yang secara tidak langsung menambah pengeluaran. Dan berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda yang kebanyakan dari orang tua siswa bekerja sebagai pekerja swasta yang berpenghasilan pas-pasan tentu dengan adanya penerapan full day school akan semakin membebani orang tua. Adapun penelitian terdahulu mengenai Implementasi Full Day School sebagai berikut :

Tahun Penelitian Nama Peneliti dan Asal Instansi Judul penelitian

Rumusan masalah

2017

Endah Wulandari

(Universitas Muhammadiyah Malang)

Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang

 Plagiarism detected: **0,05%** <https://eprints.uns.ac.id/25822/> + 3 more resources!

id: 49

Bagaimana Implementasi Full Day School Dalam Pembentukan Karakter

Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Malang ?

Kendala Implementasi

 Plagiarism detected: **0,04%** <https://eprints.uns.ac.id/25822/>

id: 50

Full Day School Dalam Pembentukan Karakter

Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Malang ?

2015

Yosi Dita Setianingtyas


(Universitas Negeri Yogyakarta)

 Plagiarism detected: **0,08%** <http://digilib.uinsby.ac.id/18071/5...> + 2 more resources!

id: 51

Implementasi Program Full Day School di Sekolah Dasar Islam Terpadu (sdit) Bakti Insan

i Sleman Yogyakarta Bagaimana

 Plagiarism detected: **0,05%** <http://eprints.uny.ac.id/26214/>

id: 52

implementasi program full day school di SDIT Bakti

Insani?

 Plagiarism detected: **0,09%** <https://docplayer.info/72556650-Dam...> + 2 more resources!

id: 53

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program full day school di SDIT Bakti

Insani?

2017

Prima Ratna Sari

(universitas Sebelas Maret)

Implementasi full day school (sekolah sehari penuh)

Sebagai best practice (latihan terbaik) dalam pendidikan karakter

Di sma negeri 1 sragen


Bagaimana implementasi full day school (sekolah sehari penuh) Sebagai best practice (latihan terbaik) dalam pendidikan karakter Di sma negeri 1 sragen Apa hambatan dalam implementasi sekolah sehari penuh sebagai best practice dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sragen.

Berdasarkan latar belakang di atas Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan perturan

 Plagiarism detected: **0,04%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 5 more resources!

id: 54

menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

 Plagiarism detected: **0,05%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 8 more resources!

id: 55

No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah,


Dan menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda sebagai pembanding

 Plagiarism detected: **0,05%** <http://eprints.ums.ac.id/17162/2/BA...> + 2 more resources!

id: 56

maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan

mengangkat tema.

 Quotes detected: **3,87%** in quotes:

id: 57

"IMPLEMENTASI WAKTU BELAJAR DI SEKOLAH BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2017 TENTANG HARI SEKOLAH (Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda) Rumusan Masalah Bagaimana Implementasi Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda ? Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan waktu belajar tambahan atau full day school di sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Kota Malang ? Bagaimana upaya opti

malisasi Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda ?Tujuan Penelitian

Untuk m

engetahui Implementasi Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 di sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda.Untuk m engetahui Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan waktu belajar tambahan atau fullday school di sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Kota Malang Untuk m

engetahui upaya optimalisasi Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda.Manfaat Penelitian

Manfaat

teoritis Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di dalam bidang pendidikan di indonesia khususnya dalam ruang lingkup hukum administrasi negara, sebagai sumbangan dalam pengembangan pengetahuan dalam ruang lingkup terkait dengan kebijakan penerapan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah khususnya di Kota Malang.

Manfaat Praktis

Pemerintah

Penelitian ini sebagai bahan kajian dan masukan kepada Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan di Kota Malang terhadap berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan dalam menerapkan kebijakan terkait dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.Sekolah Untuk memberikan alternatif atau solusi dalam implemtasi Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari SekolahMasy arakat Masyarakat dapat melihat, mengetahui dan menerapkan berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah sehingga diharapkan dapat mewujudkan program Penguatan Pendidikan Karakter di lingkungan pendidikan Kota Malang.Sis tematika PenulisanPenulis menggunakan sistematika penulisan yang sistematis untuk membahas permasalahan yang telah ditetapkan dalam skripsi ini. Adapaun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dan alasan pemilihan judul, pokok permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka mengenai implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang diantaranya meliputi : lokasi penelitian, metode penelitian. jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis dan definisi operasional.Bab IV : PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penulisan yang akan membahas hasil yang diperoleh dari analisis yang dilakukan dalam penelitian mengenai implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang

Bab V : Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis

BAB II

KAJIAN

PUSTAKAImplementasi Waktu Belajar di Sekolah

Pengertian Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide,

 Plagiarism detected: 0,21% <http://eprints.stainkudus.ac.id/353...> + 2 more resources!

id: 58

kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam oxford advance learners dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah "put something into effect

 Quotes detected: 8,28% in

id: 59

quotes:

", (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).Implementasi

biasanya dilakukan setelah perencanaan

yang sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas , tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana,

birokrasi yang efektif.Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan

acuan suatu norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak dapat

berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yang dalam hal ini yaitu sistem kurikulum full day school. Implementasi kurikulum full day school merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu sistem pembelajaran yang baru dan memperoleh hasil yang diharapkan. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan full day school adalah sebuah rangkaian proses mengenai aktualisasi ide-ide yang dilakukan oleh manusia atas kepentingan-kepentingan yang berhubungan dengan pendidikan pada sistem pembelajaran full day school.

Implementasi Full day School

Pengertian pendidikan full day school

Full day school berasal dari bahasa Inggris. Full artinya penuh, day artinya hari sedang school artinya sekolah. Jadi pengertian full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam full day school adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman. Sedangkan Full day school menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Dengan demikian, sistem full day school adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Latar belakang munculnya Full Day School

Full day school awalnya muncul pada tahun 1980an di Amerika Serikat, sebenarnya pada waktu itu hanya dilaksanakan untuk jenjang taman kanak-kanak saja, namun dengan seiring perkembangan zaman, full day school meluas, sehingga juga diperuntukkan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu SD sampai dengan menengah ke atas. Ketertarikan para orang tua untuk memasukkan anaknya ke full day school dilatar belakangi oleh beberapa hal, yaitu karena semakin banyaknya kaum ibu yang bekerja di luar rumah dan mereka banyak yang memiliki anak berusia di bawah 6 tahun, meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik public (masyarakat umum), meningkatnya pengaruh televisi dan mobilitas para orang tua, serta kemajuan dan kemodernan yang mulai berkembang di segala aspek kehidupan. Dengan memasukkan anak mereka ke full day school, mereka berharap dapat memperbaiki nilai akademik anak-anak mereka sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan sukses, juga masalah-masalah tersebut di atas dapat teratasi. Adapun munculnya sistem pembelajaran full day school di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Dalam pengertian yang ideal, sekolah unggul adalah sekolah yang lebih mengedepankan pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada sistem pembelajarannya. dan sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, dan lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang profesional, walaupun keadaan ini sebenarnya tidak menjamin kualitas pendidikan yang dihasilkan. Term unggulan ini yang kemudian dikembangkan oleh para pengelola di sekolah-sekolah menjadi bentuk yang lebih beragam diantaranya adalah full day school dan sekolah terpadu. Meskipun dalam pembelajaran full day school memiliki rentang waktu yang lebih panjang yaitu dari pagi sampai sore, sistem ini masih bisa diterapkan di Indonesia dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa setiap jenjang pendidikan telah ditentukan alokasi jam pelajarannya. Dalam full day school ini waktu yang ada tidaklah selalu dipakai untuk menerima materi pelajaran namun sebagian waktunya dipakai untuk pengayaan sesuai dengan potensi setiap peserta didik. Tujuan pembelajaran Full day school Pelaksanaan full day school merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti full day school, orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke full day school adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa full day school menjadi pilihan. Pertama, meningkatnya jumlah orangtua (parent-career) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah. Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme. Ketiga, perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkariir di luar rumah.

Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (borderless world), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain play station (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif

pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan. Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah full day school bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan sifat dan karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. Full day school juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aep saifuddin bahwa dengan full day school sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah. Kemudian menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu. Agar semua terakomodir, maka kurikulum program full day school didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa. Jadi tujuan pelaksanaan full day school adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya. Kurikulum Full Day School Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai. Isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Pada intinya Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Referenced: 0,06% in: <http://digilib.uinsby.ac.id/11287/5/bab2.pdf>

id: 60

Full Day School menerapkan suatu konsep kurikulum dasar " Integrated-Activity

Quotes detected: 0,01% in quotes:

id: 61

" dan "

Referenced: 0,01% in: <http://digilib.uinsby.ac.id/11287/5/bab2.pdf>

id: 62

Integrated-Curriculum

Quotes detected: 5,27% in quotes:

id: 63

". Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam Full Day School semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada Full Day School adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Kurikulum full day school didesain untuk menjangkau masing-masing dari perkembangan anak, konsep pengembangannya dengan mengembangkan kekreatifitasan anak, yang didasarkan atas aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam perkembangannya, full day school mensyaratkan adanya profesionalisme dari seorang pendidik, pendidik dituntut untuk peka terhadap perkembangan zaman, selalu terbuka terhadap kemajuan pendidikan, serta mengembangkan kurikulum yang modern, hal itu bertujuan agar konsep kurikulum yang direncanakan bisa tercapai. Dari kurikulum pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang dibekali dengan keterampilan sesuai dengan bakat masing masing setiap siswa dan berubah sikapnya juga diharapkan menjadi lebih baik. Adapun kurikulum dari sistem pembelajaran full day school antara lain: Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. System persekolahan dan pola full day school mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang. Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah system relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

Selain itu penerapan sistem full day school harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang formal di bagi menjadi : a) TK di peruntukan bagi anak usia 4-6 tahun b) SD/MI di peruntukan bagi anak usia 7-12 tahun c) SMP/MTsN di peruntu kan bagi anak usia 13-15 tahun d) SMA/MAN di peruntukan bagi anak usia 15 -18 tahun

Mengenai perbedaan jenjang dan jenis pendidikan di atas, maka sudah seharusnya sistem pembelajaran full day school harus memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut. Anak-anak usia SD-SMP tentu porsi bermainnya lebih banyak dari pada belajar. Maka sangat cocok bagi mereka jika konsep belajarnya adalah sambil bermain, jangan sampai sistem pembelajaran full day school merampas waktu bermain mereka, waktu yang dimana digunakan untuk belajar berinteraksi dengan teman sebayanya, orang tua, sanak saudara dan lingkungan sekitar rumah. Dalam penerapan full day school sebagian waktunya harus digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, yang tentunya ini memerlukan kreatifitas dan inovasi dari seorang guru. Permainan yang di berikan dalam sistem full day school masih mengandung arti pendidikan, yang artinya bermain sambil belajar. Sebisa mungkin diciptakan suasana yang kreatif dalam pembelajarannya, sehingga siswa tidak akan merasa terbebani, bosan dan menjenuhkan meski seharian berada di dalam sekolah. Salah satu kesuksesan pendidikan terletak pada kurikulum, kurikulum yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan orang

tua, selain itu sekolah harus memiliki ciri khas yang menonjol agar masyarakat tertarik dan yang paling utama adalah sekolah mampu menampilkan dan memastikan bahwa sekolah tersebut benar-benar mempunyai keunggulan dalam berbagai hal, agar banyak diminati oleh masyarakat

Kelebihan dan Kelemahan Full Day School Setiap sistem pembelajaran tidak mungkin ada yang sempurna, tentu memiliki keunggulan dan kekurangan termasuk sistem pembelajaran full day school. Diantara kelebihan full day school adalah : Siswa selain mendapatkan pendidikan umum juga mendapatkan pendidikan keislaman secara layak dan proporsional

otensi siswa tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler

Perkembangan bakat minat dan kecerdasan anak terantipasi sejak dini Siswa akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler

Orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena untuk masuk ke sekolah tersebut biasanya dilakukan tes (segala macam tes) untuk menyaring anak-anak dengan kriteria khusus (IQ yang memadai, kepribadian yang baik dan motivasi belajar yang tinggi)

Sistem pembelajaran Full day school memiliki kuantitas waktu yang lebih panjang dari pada sekolah biasa. Guru dituntut lebih aktif dalam mengolah suasana belajar agar siswa tidak cepat bosan.

Orang tua akan mempercayakan penuh anaknya ada sekolah saat ia berangkat ke kantor hingga ia pulang dari kantor.

Sedangkan kelemahan dari sistem ini adalah :

Faktor sarana dan prasarana, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik dalam hal sarana prasarana.

Siswa akan lebih cepat bosan dan stress dengan lingkungan sekolah, karena melihat jadwal kegiatan pembelajaran yang padat, membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis maupun intelektual yang bagus. Namun demikian, bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri. Oleh karenanya, kejelian dan improvisasi pengelola dalam hal ini sangatlah dibutuhkan.

Mengurangi bersosialisasi dengan tetangga dan keluarga.

Kurangnya waktu bermain

Anak-anak akan banyak kehilangan waktu dirumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya.

Kebijakan Pendidikan

Pengertian Kebijakan

Kebijakan

merupakan istilah yang sering kali kita dengar dalam konteks pemerintahan. Istilah kebijakan memiliki cakupan yang sangat luas. Kata "

policy

Quotes detected: 2,3% in quotes:

id: 64

" yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, atau berarti juga administrasi pemerintah. Kebijakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam mencapai sasaran. Para ahli juga memberikan pengertian mengenai kebijakan diantaranya: Eaulau dan Prewitt menjelaskan bahwa Kebijakan adalah keputusan tetap yang dicirikan oleh konsistensi dan pengulangan tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut.

Duke dan Canady menjelaskan bahwa kebijakan, yaitu kebijakan sebagai penegasan maksud dan tujuan, kebijakan sebagai sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani, dan lain-lain pengaruh dalam lingkup kewenangannya.

Kebijakan dalam konteks ini adalah kebijakan yang terkait dengan pendidikan. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama oleh negara. Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan. Jika dilihat dari makna sempitnya, pendidikan identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan sekolah sebagai lembaga mendidik. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepada pihak sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan kesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Proses Pembentukan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan suatu yang sifatnya esensial dan komprehensif. Kebijakan yang dibuat ditujukan untuk mengatasi suatu permasalahan yang sifatnya pelik. Kebijakan yang baik adalah kebijakan yang dibuat berdasarkan aspirasi dan berpihak kepada masyarakat dan realitas yang ada, menyahuti berbagai kepentingan dan meminimalkan adanya kerugian pihak-pihak tertentu. Demikian pula halnya dengan kebijakan pendidikan, hendaknya harus mempertimbangkan banyak hal, karena menyangkut kepentingan publik yang dampaknya sangat besar.

Kebijakan pendidikan yang dibuat haruslah bersifat bijaksana, dalam arti tidak menimbulkan problematika pendidikan baru yang lebih besar dan rumit jika dibandingkan dengan problema yang hendak dipecahkan. Kebijakan pendidikan yang dibuat haruslah mendorong produktivitas, kualitas, dan perikehidupan bersama dalam bidang pendidikan secara efektif dan efisien. Syaiful Syagala mengemukakan dalam bukunya yang berjudul "

Administrasi Pendidikan Kontemporer

Quotes detected: 0,57% in

id: 65

quotes:

" bahwa secara umum terdapat pendekatan yang digunakan dalam pembuatan kebijakan adalah sebagai berikut: Pendekatan Empiris (Empirical Approach) Pendekatan empiris ditekankan terutama pada penjelasan berbagai sebab dan akibat dari suatu kebijakan tertentu dalam bidang pendidikan yang bersifat faktual dan macam informasi yang dihasilkan bersifat deskriptif dan prediktif. Analisa kebijakan secara empirik diharapkan akan menghasilkan dan memindahkan informasi penting mengenai nilai-nilai, fakta-fakta, dan tindakan pendidikan. Pendekatan Evaluatif (Evaluatif Approach) Evaluasi yaitu aktivitas yang bermaksud mengetahui seberapa jauh suatu kegiatan itu dapat dilaksanakan atau tidak, berhasil sesuai yang diharapkan atau tidak"

Penekanan pendekatan evaluatif ini terutama pada penentuan bobot atau manfaatnya (nilai) beberapa kebijakan

yang menghasilkan informasi yang bersifat evaluatif. Evaluasi terhadap kebijakan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluatif yaitu bagaimana nilai suatu kebijakan dan menurut nilai yang mana kebijakan itu ditentukan. Evaluasi suatu kebijakan juga untuk mengetahui seberapa jauh kebijakan benar-benar dapat diterapkan dan dilaksanakan serta seberapa besar dapat memberikan dampak nyata memenuhi harapan sesuai yang direncanakan. Tinjauan

 Referenced: 0,09% in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 66

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tanggal 12 juni 2017 membuat kebijakan baru yaitu dikeluarkannya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI

 Referenced: 0,05% in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 67

No 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah

dengan menambahkan jam belajar siswa menjadi 40 jam seminggu 8 jam dalam sehari dan pengurangan hari belajar dari seminggu 6 hari menjadi seminggu 5 hari. Kebijakan tersebut tentunya mengundang berbagai pendapat di kalangan masyarakat ada yang mendukung dan ada pula yang tidak mendukung.

 Referenced: 0,04% in: <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mend...>

id: 68

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy


memberikan penjelasan bahwa

 Referenced: 0,04% in: <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mend...>

id: 69

asal muasal kebijakan ini berawal dari

pertimbangan maraknya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, mulai dari banyaknya kasus yang terjadi dan dilakukan oleh sebagian pelajar yang masih duduk dibangku sekolah. Dengan kata lain kebijakan tersebut bertujuan untuk membangun karakter setiap peserta didik. selain itu Kemendikbud juga menjelaskan bahwa kebijakan tersebut diambil sebagai langkah

 Referenced: 0,1% in: <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mend...>

id: 70

pencarian solusi agar guru-guru tidak kerepotan mencari tambahan jam mengajar untuk memenuhi syarat mendapatkan tunjangan

profesi guru

 Referenced: 0,29% in: <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mend...>

id: 71

PP No 19 2017 tentang guru, ada dua isu yang terkait dengan lima hari kerja. Pertama, masalah beban kerja guru. Di dalam UU guru dan dosen (UU 14 2005), beban kerja guru minimal 24 jam tatap muka di kelas dalam seminggu. Jadi selama ini kerja

guru hanya diakui takala berada di dalam

 Referenced: 0,27% in: <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mend...>

id: 72

kelas. Ternyata dalam praktiknya banyak guru yg tidak bisa memenuhi karena pelajaran yang diampu jam nya hanya sedikit. Misalnya pelajaran antropologi, bahasa asing, agama, dan lain-lain. Apabila guru ingin dapat tunjangan profesi maka harus mencari tambahan jam, harus cari di sekolah lain.

Hal ini tentu dapat mengganggu proses pendidikan di sekolah. Kondisi ini

 Referenced: 0,36% in: <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mend...>

id: 73

sudah menjadi masalah kronis bertahun-tahun. Apalagi beberapa tahun terakhir anggaran untuk tunjangan profesi guru ini menjadi Silpa (sisa anggaran) yang cukup besar. Kemendikbud mencari solusi dengan mengubah beban kerja guru dengan mengikuti standar ASN, yaitu 40 jam seminggu. Berdasarkan Perpres, kerja ASN itu lima hari kerja dalam seminggu. Oleh sebab itu, perhari menjadi delapan jam,


 Referenced: 0,05% in: <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mend...>

id: 74

Sehingga cukup untuk syarat mendapatkan tunjangan profesi.

Dalam peraturan Kemendikbud disebutkan bahwa "penetapan hari sekolah sebagai mana pasal 2 mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018" Kebijakan lima hari sekolah dalam satu minggu dan delapan jam

belajar dalam satu hari atau 40 jam belajar dalam seminggu tidak diberlakukan bagi sekolah yang belum memadai sumber daya serta akses transportasi yang belum terjangkau.

 Plagiarism detected: 0,2% <https://www.sumber.com/hukum-politi...> + 3 more resources! id: 75

Permendikbud juga menegaskan bahwa durasi delapan jam di sekolah tidak harus dimaknai peserta didik selalu berada di kelas. Dalam pembelajaran mengenai nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan di dalam sekolah maupun luar sekolah

pelaksanaan ketentuan hari sekolah dilakukan secara bertahap, untuk pemenuhan sumber daya pada sekolah yang diselenggarakan pemerintah pusat atau pemerintah daerah, serta ketersediaan alat transportasi dalam penerapan hari sekolah, akan dijamin oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.

 Plagiarism detected: 0,04% <https://docplayer.info/48308650-Bab...> id: 76

BAB III METODE PENELITIAN Jenis Peneliti

n
J
enis

 Plagiarism detected: 0,05% <https://docplayer.info/45861930-iii...> + 12 more resources! id: 77

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian yuridis empiris, yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan nyata yang terjadi dalam penerapan praktek hukum di masyarakat dan menganalisis tindakan institusi yang terkait yang bertujuan untuk memberikan kepastian hukum. Pendekatan P

enelitian Pendekatan yang dilakukan penulis dalam penulisan ini adalah pendekatan Yuridis Empiris. Penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum positif tidak tertulis mengenai perilaku anggota masyarakat dalam hubungan hidup bermasyarakat. Perilaku itu meliputi perbuatan-perbuatan yang seharusnya dipatuhi, baik bersifat perintah maupun larangan. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Malang, dikarenakan sudah melaksanakan pendidikan berkurikulum full day school berdasar

 Referenced: 0,09% in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...> id: 78

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

dalam implementasinya di lembaga pendidikan Kota Malang. Sehingga dipilihlah Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Malang sebagai lokasi dalam penelitian yang penulis teliti. Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda yang belum melaksanakan pendidikan berkurikulum full day school berdasar

 Plagiarism detected: 0,05% <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 5 more resources! id: 79

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

 Plagiarism detected: 0,04% <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 6 more resources! id: 80

No 23 tahun 2017 Tentang Hari

Sekolah. Jenis D

ata dan Sumber Data Penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada di lapangan terdiri dari 2 bagian yaitu :

Data Primer

Data primer dalam penelitian empiris yaitu data yang diambil melalui sumber data yang diambil secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, pendapat individu maupun kelompok. Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari pustaka, hasil penelitian orang lain, doktrin atau pendapat dari ahli hukum, situs internet dan buku literatur yang terdapat di Perpustakaan Universitas Brawijaya, Pusat Dokumentasi Ilmu Hukum, Perpustakaan Umum Kota Malang serta studi pustaka terhadap literatur, maupun bentuk tulisan lain yang sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti. Teknik Pengumpulan Data Studi Lapangan yaitu pengumpulan data dimana penulis secara langsung ke objek penelitian dengan menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

Observasi yaitu metode dalam pengumpulan data secara sengaja, terarah, sistematis, dan terencana sesuai tujuan yang akan dicapai dengan mengamati dan mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi dan mengacu pada syarat dan aturan dalam penelitian.

Wawancara yaitu metode dalam mengumpulkan data dengan cara sistematis untuk memperoleh keterangan mengenai masalah yang diteliti berdasarkan tujuan penelitian.

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan yang diperoleh dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan mengutip data dari berbagai sumber seperti literatur, Peraturan Perundang-Undangan, artikel, karya tulis, dan makalah hasil penelitian berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Teknik Analisis D

ata Teknik

 Plagiarism detected: 0,06% <https://docplayer.info/45861930-iii...> + 13 more resources! id: 81

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

analisi

s, yaitu dengan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian lapangan di sekolah dasar islam terpadu ahmad yani kota malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda terkait dengan pelaksanaan

 **Plagiarism detected: 0,05%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 5 more resources! id: 82


peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia

no 27 tahun 2017 tentang hari sekolah dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dan upaya dalam mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan

 **Plagiarism detected: 0,05%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 5 more resources! id: 83

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

No 27 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. yang telah ditentukan oleh penulis, kemudian diteliti dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan sehingga bisa dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Definisi Operasional Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, yang berarti bahwa hal hal yang telah terencana sebelumnya dalam tataran ide, akan diusahakan untuk dijalankan sepenuhnya, agar hal yang dimaksudkan dapat tersampaikan

 **Referenced: 0,05% in:** <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mend...> id: 84

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy memberi

penjelasan bahwa. asal

 **Referenced: 0,14% in:** <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mend...> id: 85

muasal kebijakan ini berawal dari pencarian solusi agar guru-guru tidak kerepotan mencari tambahan jam mengajar untuk memenuhi syarat mendapatkan tunjangan profesi

guru.

Kebijakan pendidikan merupakan suatu yang sifatnya esensial dan komprehensif. Kebijakan yang dibuat ditujukan untuk mengatasi suatu permasalahan yang sifatnya pelik. Kebijakan yang baik adalah kebijakan yang dibuat berdasarkan aspirasi dan berpihak kepada masyarakat dan realitas yang ada. Gambaran mengenai konsep full day school adalah :

 **Plagiarism detected: 0,14%** <https://www.facebook.com/SdAllrsyad...> + 2 more resources! id: 86

Aspek kelembagaan, kepemimpinan dan manajemen, mengacu kepada konsep yang dikembangkan sekolah program full day school yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi

akademik.

 **Plagiarism detected: 0,05%** <http://digilib.uinsby.ac.id/11287/5...> + 9 more resources! id: 87

Sistem full day school adalah komponen-komponen yang

disusun

 **Plagiarism detected: 0,12%** <http://digilib.uinsby.ac.id/11287/5...> + 9 more resources! id: 88

melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada

umumnya

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN Gambaran Umum Lokasi Penelitian Berdasarkan observasi penulis dapat diketahui mengenai profil, struktur organisasi, fasilitas sekolah SDIT Ahmad Yani dan MI Tarbiyatul Huda : Profil Sdit Ahmad Yani Kota Malang

Identitas Sekolah

Nama Sekolah

: Sdit Ahmad Yani Kota Malang NPSN

: 20555449 Jenjang Pendidikan

: Sekolah Dasar Status Sekolah

: Swasta Lokasi Sekolah

Jalan :

Jalan Kahuripan No. 12 Kota : Malang Provinsi

: Jawa Timur Kode Pos

: 65111 Data Pelengkap

Status Kepemilikan

: Yayasan SK pendirian Sekolah

: 11/YMJAY/VI/2008 SK izin operasional

: 421.8/3276/35.73.307/2008 Luas tanah milik : 2200 Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah ini dipimpin seorang kepala sekolah yang dibantu tiga orang wakil kepala sekolah yang terdiri dari wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, dan wakil kepala sarana prasarana. Masing-masing wakil kepala sekolah dibantu oleh koordinator bidang yang terdiri dari wali kelas I sampai VI. Selain wakil kepala dan koordinator bidang, kepala sekolah juga dibantu oleh bagian Tata Usaha dan Bimbingan Konseling. Bagian Tata Usaha bertugas untuk mengurus administrasi sekolah, sedangkan Bimbingan Konseling berperan dalam menangani permasalahan murid maupun membantu guru dalam urusan-urusan yang terkait perkembangan siswa di sekolah.

Fasilitas sekolah Secara umum Secara umum, bangunan SDIT Ahmad Yani terdiri dari bangunan lama dan bangunan baru. Sekolah ini memiliki 15 ruang kelas, ruang guru, ruang Tata Usaha (TU), ruang kepala sekolah

yang tergabung dengan ruang tamu, perpustakaan, laboratorium komputer, UKS, lapangan, koperasi, gudang, dan kamar mandi. Data fasilitas sekolah secara rinci dapat dilihat pada lampiran dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa dalam setiap ruang kelas terdapat fasilitas pendukung untuk siswa dalam kegiatan belajar seperti kipas angin, galon air, gantungan baju dan rak sepatu. Fasilitas penunjang lain yaitu LCD proyektor, halaman dan tempat parkir yang luas, masjid, tempat wudhu, serta gazebo. Profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda

Identitas Sekolah

Nama Sekolah

: Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul HudanPSN

: 20555449Jenjang Pendidikan

: Sekolah DasarStatus Sekolah

: SwastaLokasi Sekolah Jalan :

Jalan BabatanKelurahan

: Arjowinangun Kecamatan

: KedungkandangKota : Malang Provinsi

: Jawa TimurKode Pos

: 65111Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah ini dipimpin seorang kepala sekolah yang dibantu tiga orang wakil kepala sekolah yang terdiri dari wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, dan wakil kepala sarana prasarana. Masing-masing wakil kepala sekolah dibantu oleh koordinator bidang yang terdiri dari wali kelas I sampai VI. Selain wakil kepala dan koordinator bidang, kepala sekolah juga dibantu oleh bagian Tata Usaha yang bertugas untuk mengurus administrasi sekolah. Fasilitas sekolah B

angunan MI Tarbiyatul Huda terdiri dari bangunan satu bangunan yang terdiri menjadi dua lantai. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, ruang guru yang tergabung dengan ruang kepala sekolah dan ruang tamu, ruang Tata Usaha (TU), perpustakaan, UKS, lapangan, koperasi, gudang, dan kamar mandi. Data fasilitas sekolah secara rinci dapat dilihat pada lampiran dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa dalam setiap ruang kelas terdapat fasilitas pendukung untuk siswa dalam kegiatan belajar seperti kipas angin, papan tulis, halaman dan tempat parkir yang luas, masjid, tempat wudhu. Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

 Referenced: 0,05% in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 89

No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani telah menerapkan program full day school bagi seluruh peserta didiknya berdasarkan

 Referenced: 0,05% in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 90

Permendikbud No 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

hal ini berdasar wawancara penulis dengan kepala sekolah dan wakakurikulum SDIT ahmad yani. Yang menyampikan bahwa program full day school dilaksanan

 Referenced: 0,09% in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 91

mulai tahun ajaran 2017/2018. Dalam penerapannya Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

Terdapat berbagai perubahan yaitu:

Jam Belajar


Pada

 Referenced: 0,05% in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 92

Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

terdapat perubahan waktu belajar yang sebelumnya 6 jam sehari atau 36 jam dalam 6 hari menjadi 8 jam sehari atau 40 jam dalam 5 hari yang berdasar

 Plagiarism detected: 0,05% <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 7 more resources!

id: 93

Permendikbud No 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

untuk persiapan pelaksanaan program waktu belajar tambahan (full day school) kepala sekolah SDIT mengadakan rapat dengan wali murid untuk membahas tentang rencana penerapan waktu belajar tambahan (full day school) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 dalam rapat tersebut disampaikan gambaran serta konsep full day school yang akan diterapkan. Kemudian disepaki bahwa full day school akan dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani meski tidak semua wali murid menyetujuinya. Penambahan waktu belajar di SDIT Ahmad yani yang sebelumnya 6 jam sehari atau 36 jam dalam 6 hari menjadi 8 jam sehari atau 40 jam dalam 5 hari sesuai dengan pasal 2


 Referenced: 0,05% in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 94

Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari sekolah

Berdasar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis perubahan jam belajar dimulai dengan penambahan durasi setiap mata pelajaran yang ada dimana biasanya setiap mata pelajaran durasinya 30 (tiga puluh) menit sampai 35 (tiga puluh lima) menit menjadi satu 40 (empat puluh) menit sampai 45 (empat puluh lima) menit, dalam sehari biasanya ada 5 sampai 6 mata pelajaran. Di SDIT Ahmad Y ani waktu belajar 8 (delapan) jam sehari atau 40 (empat puluh) jam dalam 5 (lima) hari digunakan tenaga


pendidik untuk melaksanakan beban kerja guru sesuai dengan tugas dan fungsinya pada pasal 3 dan 4

 Plagiarism detected: 0,05% <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 7 more resources!

id: 95

Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari sekolah.

Yaitu merencanakan, melaksanakan, menilai, dan membimbing setiap peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik dengan penambahan jam belajar dari 6 (enam) jam sehari menjadi 8 (delapan) jam sehari durasi belajar menjadi lebih panjang dan digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan misalnya, kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum, kokurikuler yaitu bentuk penguatan karakter untuk setiap peserta didik, dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat setiap peserta didik secara optimal sebagai mana yang dijelaskan dalam pasal 5

 Plagiarism detected: 0,05% <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 7 more resources!

id: 96

Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari sekolah.


Dalam melaksanakan waktu belajar 8 jam sehari peserta didik tidak semua dilaksanakan didalam kelas. Terdapat sarana dan prasarana penunjang yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar diluar kelas sehingga para siswa tidak merasa bosan dan jenuh serta kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Dan untuk sarana yang belum tersedia pihak

 Plagiarism detected: 0,04% <https://www.kemdikbud.go.id/main/bl...>

id: 97

sekolah menjalin kerja sama dengan pihak

luar sekolah hal ini sesuai dengan pasal 6

 Plagiarism detected: 0,05% <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 6 more resources!

id: 98

Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari

sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dengan salah satu guru SDIT Ahmad Yani menjelaskan. dalam penerapan waktu belajar tambahan (full day school) memang dibutuhkan kematangan dalam merencanakan setiap kegiatan pembelajaran. Agar materi yang disampaikan secara maksimal kepada setiap siswa dan untuk mengurangi kejenuhan siswa kegiatan belajar tidak hanya dilakukan didalam kelas kadang dilakukan di perpustakaan, masjid, gazebo serta lingkungan sekolah, untuk metode pembelajarannya guru berusaha agar lebih aktif dan kreatif sehingga tidak membosankan hal ini juga harus didukung dengan kesiapan seluruh komponen sekolah mulai dari fasilitas dan program program yang akan dirapkan. Dengan diterapkannya

 Referenced: 0,05% in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 99

Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

di SDIT Ahmad Yani digunakan untuk melaksanakan beban kerja guru dan tenaga pendidikan untuk melaksanakan fungsinya berdasar hasil wawancara penulis dengan salah satu guru berpendapat bahwa penerapan waktu belajar tambahan (full day school) di SDIT Ahmad Yani merupakan terobosan baik. karena menurutnya dengan full day school guru dapat lebih maksimal dalam menyampaikan materi dan membimbing setiap siswa di setiap mata pelajaran yang diajarkan. Namun ada yang kurang sependapat karena dengan bertambahnya waktu belajar mengajar disekolah maka berkurang juga waktu untuk bersama keluarga dan belum lagi sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai kewajiban mengurus keluarga. Dan tentunya setiap guru harus beradaptasi lagi dengan kurikulum baru yang dirasa akan membebani nantinya. Dari para wali muridpun menyampaikan respon yang beragam atas diterapkannya waktu belajar tambahan (full day school) di SDIT Ahmad Yani menurut salah satu wali murid menjelaskan bahwa dengan diterapkan full day school kegiatan anaknya bisa dikontrol oleh sekolah dan ia bisa fokus untuk bekerja. Ada juga wali murid yang berpendapat bahwa full day school merubah jadwal kegiatan anaknya kegiatan anaknya diawali dengan bangun jam 4:30 untuk sholat subuh dilanjutkan dengan baca quran sarapan kemudian berangkat sekolah jam 6:30 kemudian pulang kerumah jam 15:00 - 16:00 Yang dirasa terlalu sore karena bertepatan dengan waktu orang pulang kerja serta lalulalang daerah jalan kauripan terkenal padat dan rawan kemacetan dan mengeluh bahwa anaknya kelelahan sesampainya dirumah langsung istirahat dan waktu mengaji menjadi tidak ada dengan perubahan jam belajar tersebut karena jarak rumah dengan sekolah cukup. Kurikulum dalam pembelajaran

Dalam penerapan Permendikbud No 23 tahun 2017 SDIT Ahmad Yani menerapkan kurikulum yang berdasar kurikulum full day school yaitu,

 Referenced: 0,07% in: <http://digilib.uinsby.ac.id/5132/58/Bab%202.pdf>

id: 100

proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif.

 Referenced: 0,14% in: <http://digilib.uinsby.ac.id/5132/58/Bab%202.pdf>

id: 101

proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di

SDIT Ahmad Yani yang pemenuhannya dilakukan secara bertahap Sesuai dengan pasal 9 Permendikbud No 23 Tahun 2017. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dapat diketahui dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketersediaan sumberdaya di SDIT Ahmad Yani memilih untuk melakukan pembenahan secara bertahap terhadap pemenuhan sarana dan prasarana karena pihak sekolah masih terhalang dana yang terbatas.

Pada pelaksanaan kegiatan kurikulum pembelajar full day school yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum, kegiatan kokurikuler sebagai penguatan atau pendalaman kompetensi dasar sesuai kurikulum yang berupa kegiatan ilmiah, kegiatan seni dan budaya atau dalam bentuk penguatan

karakter, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dibawah

 Plagiarism detected: 0,08% <https://www.sumber.com/hukum-politi...>

id: 102

bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,

yang dimiliki setiap peserta didik yang

 Plagiarism detected: 0,05% <https://www.sumber.com/hukum-politi...>

id: 103

termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah

bakat dan keagamaan yang sesuai dengan kurikulum yang belaku. Kegiatan intrakul
ikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler Pada pelaksanaan kegiatan kurikulum pembelajar full day scholl di SDIT Ahmad Yani terdiri dari kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang di pimpin oleh seorang guru pengajar dan dilakuan di dalam kelas, kegiatan kokurikuler sebagai penguatan atau pendalaman kompetensi dasar sesuai kurikulum yang berupa kegiatan ilmiah, kegiatan seni dan budaya atau dalam bentuk penguatan karakter misalnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas misalnya di perpustakaan, lab komputer, halaman sekolah gazebo dan masjid agar para siswa tidak jenuh dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan para guru pengajar dapat secara maksimal menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah melalui guru

 Plagiarism detected: 0,05% <https://www.sumber.com/hukum-politi...>

id: 104

yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan,


kepribadian, yang dimiliki setiap peserta didik, di SDIT Ahmad Yani Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan olahraga, kesenian dan keagamaan yaitu: Pramuka, Paskibraka, Renang, Panahan, Match Club, Scince Club, TIK, Mewarna. Dan untuk itu semua dibutuhkan kesiapan yang matang mulai dari kesiapan sumber daya pengajar dan penunjang. Untuk hal kesiapan sumberdaya yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga pendidik yaitu guru SDIT Ahmad Yani terlebih dahulu mengadakan pelatihan (workshop) dengan mendatangkan narasumber dari dinas pendidikan untuk memberikan gambaran mengenai sekolah 8 (delapan) jam sehari atau 40 (empat puluh) jam dalam lima hari atau waktu belajar tambahan (full day school) berdasar Permen No 23 Tahun 2017 yang nantinya digunakan guru untuk melaksanakan beban kerja guru yang meliputi. Merencanakan

 Plagiarism detected: 0,07% <https://nasional.sindonews.com/read...> + 2 more resources!

id: 105

pembelajaran, Melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik,


dan meksakan tugas tambahan yang melakat

 Plagiarism detected: 0,05% <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 2 more resources!

id: 106

pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban

kerja guru. Dalam hal ini sebagi upaya dalam penerapan pasal 3 Permen

 Plagiarism detected: 0,04% <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 6 more resources!

id: 107

No 23 Tahun 2017 tentang hari

sekolah. Untuk melaksakan kegiatan intarakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler SDIT Ahmad Yani membenahi barbagai sumber daya yang digunakan untuk kegiatan penyelenggaraan pendidkan yang terdiri dari tenaga pendidik, sarana dan prasaran yaitu : penyediaan perpustakaan, lab komputer, serta halaman sekolah yang dapat digunakan untuk berbagi kegiatan sekolah seperti upacara bendera, serta bermain futsal, pramuka serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Selain itu juga terdapat gazebo yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar selain di dalam kelas, untuk melaksakan kegiatan yang bersifat keaagaman juga terdapat masjid ahmad yani yang dapat diguanakn untuk berbagai kegiatan yaitu: diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan dan mengaji. ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar sekolah yaitu ekstrakurikuler renang yang dilaksanakan diluar sekolah karena Sdit ahmad yani masih belum memiliki sarana tersebut.

Hal tersebut sebagai pelaksanaan pasal 5 dan 6 Peremen No 23 Tahun 27 tentang hari sekolah. yang

 Plagiarism detected: 0,07% <http://news.metrotvnews.com/peristi...> + 5 more resources!

id: 108

menjelaskan bahwa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat dilakukan di luar

kelas yang pelaksanaannya dapat menggunakan metode kerja sama, antar sekolah

 Plagiarism detected: 0,03% <http://news.metrotvnews.com/peristi...> + 3 more resources!

id: 109

maupun dengan lembaga-lembaga lain terkait.

Dalam hal kesiapan sumberdaya lainnya SDIT Ahmad Yani masih berusaha untuk memenuhi dengan dilakuannya renovasi di sejumlah bagian sekolah agar dapat terlaksananya Permen No 23 Tahun 2017, untuk akses taransportasi SDIT Ahmad Yani terletak ditengah tengah Kota Malang Jl.Kahuripan untuk memperoleh transtportasi umum tidaklah sulit, namun sebagian besar peserta didik SDIT Ahmad Yani untuk berangkat dan pulang sekolah lebih memilih antar jemput orang tua atau sopir yang terkadang menyebabkan kemacetan didaerah Jl.Kahuripan ditambah lagi ketika pulang sekolah pukul 15:00-15:30 lalu lintas daerah sekitar sekolah sedang padat padatnya karena bebarengan dengan jam pulang kerja dan pulang sekolah. Mengenai pemenuhan sumber daya sekolah yang diatur dalam Pasal 9 Permen No 2017 Tentang Hari Sekolah, namun dalam pelaksanaannya pada Pasal 9 ayat 2 dan 4 mengenai pemenuhan sumber daya sekolah dalam ketentuan hari

sekolah serta pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan waktu belajar tambahan full day school dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah menurut kepala sekolah SDIT Ahmad Yani sampai saat ini masih belum ada evaluasi terkait pelaksanaan Permen No 23 Tahun 2017 dan pihak sekolah juga berharap ada peran lebih dari Dinas Pendidikan Kota Malang yaitu, evaluasi dan pemantauan secara bertahap terkait pemenuhan sumber daya pada sekolah agar pelaksanaan waktu belajar tambahan dapat berjalan secara maksimal. Selama pelaksanaan

 **Referenced: 0,05%** in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 110

Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

SDIT Ahmad Yani melalui kepala sekolah dan wakakurikulum menjelaskan bahwa pihaknya masih belum bisa sepenuhnya menjalankan Permen No 23 Tahun 2017 karena dengan berubahnya waktu belajar disekolah dari yang sebelumnya 6 (enam) jam sehari atau 36 (tiga puluh enam) jam dalam 6 (enam) hari menjadi 8 (delapan) jam sehari atau 40 (empat puluh) jam dalam 5 (lima) hari pihaknya menjelaskan dengan perubahan tersebut tentunya diperlukan adaptasi waktu belajar oleh guru dan murid karena dengan bertambahnya waktu belajar bertambah juga durasi setiap jam pelajaran yang membuat guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar setiap siswa tidak merasa bosan. Dan inilah yang menurut wakakurikulum SDIT Ahmad Yani harus benar benar di optimalkan agar pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin.

Dari pihak sekolah pun memahami dengan berbagai pendapat wali murid atas diterapkannya full day school di SDIT Ahmad Yani. Menurut kepala sekolah SDIT Ahmad Yani penerapan full day school telah dikaji matang-matang oleh komite sekolah serta dalam pelaksanaan nya pihak sekolah semaksimal mungkin membenahin segala sumberdaya yang dirasa perlu dibenahi sehingga program full day school dapat berjalan segala maksimal, menurutnya wajar jika ada walimurid yang tidak setuju dan mengeluh tentang dilaksakannya full day school dan menurutnya dengan adanya keluhan dan berbagai masukan dari para wali murid pihaknya akan terus berusaha untuk semaksimal mungkin melaksanakan program waktu belajar tambahan (full day school) berdasar

 **Plagiarism detected: 0,05%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 6 more resources!

id: 111


Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari

Sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda belum menerapkan program waktu belajar tambahan (full day school) berdasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 23 th 2017 Tentang Hari Sekolah karena menurut kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda penambahan jam belajar hanya akan membebani setiap siswa dan orang tua siswa, dan menurut beliau tentunya setiap siswa akan berkurang waktu berinteraksi di rumah dan lingkungan serta nanti waktu mengaji di taman pendidikan quran (Madrasah Diniyah) akan berkurang apalagi di lingkungan sekolah masyarakat masih kental akan ajaran ajaran islam selain itu juga terdapat pondok pesantren di lingkungan tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih menggunakan kurikulum 2013 yang terdiri dari: Jam belajar

Berdasar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis MI Tarbiyatul Huda masih melaksanakan waktu belajar selama 6 (enam) jam sehari atau 36 (tiga puluh enam) jam dalam 6 (enam) hari. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07:00 WIB sampai dengan 13:00 WIB. Menurut kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda tetap menerapkan jam belajar 6 jam karena dinilai lebih sesuai dengan kondisi sekolah, siswa dan kondisi di lingkungan masyarakat sekitar. Dimana dalam penerapan waktu belajar tambahan (full day school) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 tentunya dibutuhkan kesiapan yang matang mulai dari sumberdaya pengajar dan fasilitas penunjang. dan penambahan jam belajar dikhawatirkan hanya akan memberatkan para siswa dan menjauhkan para siswa dari lingkungan masyarakat dengan semakin panjang waktu belajar sekolah, karena menurut beliau selain pendidikan disekolah para siswa juga perlu untuk belajar pendidikan karakter dari keluarga dan juga lingkungan.

Dalam penerapan jam belajar 6 (enam) jam sehari atau 36 (tiga puluh enam) jam dalam 6 (enam) hari. Kegiatan belajar kebanyakan dilakukan didalam kelas yang didampingi oleh guru pengajar Kurikulum dalam pembelajaran

Enam Hari Sekolah yang di terapkan di MI Tarbiyatul Huda berdasar Kurikulum yang ada sebelumnya, kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda menyampaikan, dalam penerapan kegiatan belajar mengajar 6

 **Plagiarism detected: 0,04%** <http://news.metrotvnews.com/peristi...> + 2 more resources!

id: 112

jam sehari telah dilakukan oleh sekolah

berdasar Kurikulum 2013. Yaitu dengan

 **Plagiarism detected: 0,13%** <http://news.metrotvnews.com/peristi...> + 6 more resources!

id: 113

Fokus pembinaan karakter bukan semata pada mata pelajaran konvensional, tapi juga mencakup kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler inilah yang

menurutnya memang agak luas, mulai dari krida, olah raga, dan


 **Plagiarism detected: 0,06%** <http://news.metrotvnews.com/peristi...> + 5 more resources!

id: 114

termasuk kegiatan yang sifatnya kerja sama dengan lembaga pendidikan

lainnya namun untuk saat ini masih belum melaksanakan kerjasama dengan pihak lain dalam pelaksanaannya. Dari semua kegiatan itu pihaknya belum bisa melaksanakan secara maksimal kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan krida sepenuhnya. Karena dalam pelaksanaannya masih kurang sumber daya pengajar dan penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Untuk sumber daya pengajar sendiri di MI Tarbiyatul Huda sendiri banyak diantara guru pengajar yang merangkap beberapa mata pelajaran menjadi satu dan juga menjadi guru di Madrasah Diniyah yang ada disekitar sekolah dan untuk fasilitas sekolah sendiri dirasa masih kurang memadai. Apabila ingin membenahi semua itu dibutuhkan biaya yang tidak sedikit dan tentunya nanti akan membebani orang tua karena

rata rata orang tua siswa kondisi ekonomi mengah kebawah. Serta menurut kepala MI Tarbiyatul Huda pihak sekolah dikawatirkan apabila dilakukan perubahan pada kurikulum yang berlaku saat ini maka akan memberatkan para siswa dan orang tua siswa. karena dengan berubahnya kurikulum para siswa harus beradaptasi lagi dengan kurikulum yang baru serta buku buku dalam penunjang pembelajaran juga harus ganti sesuai dengan kurikulum yang baru dan hal itu tentu akan memberatkan orag tua dengan kondisi ekonomi yang pas pasan, dimana buku-buku yang seharusnya masih digunakan lagi untuk adik tingkat menjadi tidak bisa digunakan lagi dan tentunya akan di buang atau dijual ke pengepul kertas. Kegiatan intrakurikuler, koulukulerkurikuler, dan ekstrakurikuler Dalam melaksanakan kegiatan yang berdasar kurikulum 2013 yang menerapkan waktu belajar 6 jam disekolah, menurut kepala sekolah sebenarnya sama saja dengan kurikulum waktu belajar tambahan yang berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017, yaitu mengenai kegiatan intraulikuler yang dilaksanakan sebagai pemenuhan kurikulum, kokurikuler sebagai pendalaman dalam setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler yang bertujuan membangun potensi dan bakat siswa misalnya kegiatan olahraga, pramuka, dan kesenian. dalam pelaksanaanya kegiatan-kegiatan tersebut kebanyakan masih berupa kegiatan pembelajaran dikelas. Dimana dalam waktu belajar tambahan (full day school) kegitan ini dipadukan dengan kegitan belajar di luar kelas dan menuntut guru pengajar dan siswa agar lebih aktif dan kreatif. Karena kurangnya sumber daya dan kurang mendukungnya kondisi maka tetap menerapkan waktu belajar selama 6 (enam) jam sehari atau 36 (tiga puluh enam) jam dalam 6 (enam) hari, dimana dalam setiap mata pelajaran dilakukan selama 30 menit sampai 35 menit serta ditambah waktu istirahat selama 20 menit. Dalam sehari terdapat 5 sampai 6 mata pelajaran. Pihak sekolah sendiri lebih memilih untuk tidak menerapkan waktu belajar tambahan (full day school) berdasar Permen No 23 Tahun 2017 dan tetap menerapkan waktu belajar 6 (enam) jam selama 6 (enam) hari dalam satu minggu karena dirasa lebih cocok dengan kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Dimana waktu belajar dimulai dari pukul 07:00 sampai dengan pukul 13:00. Dengan begitu masih ada waktu untuk para siswa dan guru untuk belajar dan mengajar di madrasah diniyah. Selain itu waktu berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar juga tidak berkurang. Dalam pelaksanaan permen no 23 tahun 2017 dibutuhkan tenaga pendidik yang mengerti bagaimana konsep dari program full day school mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan membimbing setiap siswa sesuai dengan pasal 3 ayat 2 Permendikbud No 23 Tahun 2017. Sarana dan prasarana penunjang juga sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang semua itu diatur dalam pasal 5 Permendikbud No 23 Tahun 2017. Selain itu faktor dukungan orang tua dan lingkungan juga sangat dibutuhkan dalam setiap program yang ada, setiap program atau kegiatan sekolah tidak dapat berjalan sendiri. Jika tidak ada partisipasi dari orang tua dan kondisi lingkungan yang mendukung. Faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan waktu belajar tambahan atau

 Plagiarism detected: 0,05% <http://eprints.uny.ac.id/26214/>

id: 115

fullday school di sekolah Dasar Islam Terpadu

Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Kota Malang Faktor Pendukung Pelaksanaan Program waktu belajar tambahan (full day school) di SDIT ahmad yani ada tiga yaitu: Pertama, tenaga pendidik yang berkualitas serta semangat tenaga pendidik dalam mengajar.

 Plagiarism detected: 0,04% <https://repository.ar-raniry.ac.id/...>

id: 116

Hal ini dapat dilihat dari hasil


wawancara, observasi serta dokumentasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SDIT Ahmad Yani adalah sarjana (S1) dan memiliki passion untuk menjadi pendidik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa kebanyakan tenaga pengajar di Sdit Ahmad Yani masih muda jadi lebih bersemangat untuk mengajar. Dan jika pengajarnya semangat, murid- murid juga akan ikut bersemangat sedangkan latar belakang pendidikan dari tenaga pengajar macam- macam, ada yang dari pendidikan, luar pendidikan, atau umum. Dari keragaman itulah menurutnya yang nantinya bisa saling mengisi satu sama lain. Dan dalam mempersiapkan tenaga pengajar untuk program waktu belajar tambahan (full day school) pihak sekolah terlebih dahulu mengadakan pelatihan atau workshop kepada seluruh guru agar lebih mengerti dan memahami konsep dari full day school. Kedua, sarana atau fasilitas yang disediakan sekolah. SDIT Ahmad Yani menyediakan sarana dan pra sarana yang mendukung program full day school, seperti gedung sekolah yang memadai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua Komite Sekolah dan wakakurikulum SDIT Ahmad Yani, terdapat Lcd proyektor, papan tulis, rak sepatu dan peralatan kebersihan, sedangkan sarana lain seperti gedung sekolah halaman sekolah yang disertai gazebo dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas dan kegiatan ekstakurikuler terdapat juga masjid yang digunakan untuk kegiatan keagamaan, ada juga perpustakaan dan lab komputer sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran setiap siswa. Ketiga, adanya partisipasi serta dukungan dari orangtua siswa. Program atau kegiatan sekolah tidak dapat berjalan sendiri, meskipun ada sebagian wali murid yang tidak setuju dengan program full day school tetapi masih ada wali murid yang mendukung dan turut berpartisipasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala sekolah SDIT Ahmad Yani kalau tidak ada partisipasi dari orang tua berarti program- program tidak akan bisa berjalan sampai sekarang dan jika partisipasinya bagus programnya juga pasti bagus. Sehingga menurutnya partisipasi itu penting bagi pelaksanaan program. Bentuk partisipasi orangtua dalam program full day school SDIT Ahmad Yani antara lain berupa finansial atau dengan membayar uang bulanan (spp) dan setiap iuran yang diadakan sekolah dan kehadiran dalam acara sekolah, serta memberikan ide atau masukan bagi sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa narasumber sebagai berikut partisipasi materi yang biasanya berupa uang itu sangat besar, sedangkan untuk partisipasi pikiran dan tenaga biasanya disalurkan lewat pertemuan per kelas atau rapat antara guru dengan walimurid. Dalam hal ini wali murid diberikan keleluasaan dalam memberikan partisipasi

secara pikiran untuk kemajuan sekolah misalnya partisipasi orangtua dapat berupa masukan-masukan atau input dari orangtua yang dapat mendukung kemajuan sekolah. Sedangkan bentuk dari pertemuan antar guru dan wali murid dapat berupa datang ke pertemuan wali murid, mengambil raport sesuai jadwal dan disitu wali murid punya kesempatan untuk mengobrol secara intens dengan guru mengenai masukan atau pendapat lain. Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program full day school berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 adalah tenaga pendidik, sarana atau fasilitas sekolah, serta partisipasi orangtua. Faktor yang menghambat pelaksanaan program waktu belajar tambahan (full day school) berdasar Permendikbud No 23 tahun 2017 di SDIT Ahmad Yani yaitu, pertama pihak sekolah yang memiliki keterbatasan dana dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara serta hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa saat ini SDIT Ahmad Yani sedang menjalankan rencana jangka panjang dalam hal perbaikan dan pembangunan fisik secara menyeluruh, sehingga sekolah swasta ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala sekolah dan salah satu guru di sekolah untuk sekarang ini pemenuhan fasilitas yang bersifat penunjang dalam pembelajaran membutuhkan dana yang tidak sedikit misalnya untuk fasilitas komputer di lab komputer dan lcd proyektor yang ada di kelas sedangkan untuk pembangunan jangka panjang yaitu rencananya ruangan-ruangan kecil yang terdapat di SDIT akan dirobohkan dan dibangun kembali gedung baru yang lebih besar dan untuk itu semua pihak sekolah masih mengankan dana agar semua dapat tercukupi. Kedua, yaitu faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi aspek peserta didik dan aspek pendidik di sekolah. Hambatan dalam aspek peserta didik menurut salah satu guru yang mengajar di SDIT Ahmad Yani berkaitan dengan kemampuan setiap individu di kelas yang beragam. Kemampuan dalam hal ini mencakup tiga ranah perkembangan setiap siswa, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hambatan juga dapat berasal dari latar belakang keluarga atau kondisi lingkungan di rumah yang kurang mendukung, yang kemudian menjadi beban setiap guru adalah ketika menghadapi siswa yang mungkin nilainya di bawah KKM dan sudah dimotivasi tetapi tidak ada perbaikan, hal tersebut dapat menjadi kendala dalam proses belajar full day school. Hambatan dari aspek pendidiknya yaitu berkaitan dengan latar belakang pendidikan para pengajar di sekolah tersebut. Seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah SDIT Ahmad Yani mayoritas pengajar bukan berasal dari jurusan kependidikan, melainkan dari jurusan yang sifatnya umum seperti ekonomi, industri, peternakan, tata boga dan lain sebagainya. Hal ini akan menjadi kendala tersendiri bagi para pendidik tersebut. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan perlu menambah ilmu-ilmu yang terkait dengan kependidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa masih ada sebagian guru pengajar yang masih mengambil pendidikan S2 dan masih banyak yang membutuhkan bimbingan tentang keguruan. Hal tersebut diperkuat oleh salah satu guru SDIT Ahmad Yani yang menyampaikan bahwa kalau kendala dari pihak guru mungkin secara keilmuan, tidak semua guru disini basic nya pendidikan, misalnya D3 ekonomi atau sarjana ilmu sosial. Jadi masih banyak guru-guru yang membutuhkan bimbingan mengenai dunia pendidikan. Ketiga, yaitu hambatan dalam hal sarana dan prasarana di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani, diketahui bahwa fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah sudah ada, namun masih kurang. Sebagaimana yang telah diungkapkan. Untuk fasilitas seperti alat-alat pembelajaran sudah ada, tapi kurang atau tidak menyeluruh untuk semua kelas karena keterbatasan dana. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa guru SDIT Ahmad Yani yang juga menyampaikan Kalau kendala dari pihak sekolah mungkin untuk fasilitas seperti proyektor yang belum stand by di setiap kelas, jadi kalau mau pakai agak sulit harus "usung-usung" dulu. Jumlah media pembelajarannya masih sedikit, misalnya proyektor baru ada 4 (empat). Kemudian fasilitas yang lain misalnya perpustakaan yang masih terlalu sempit dan koleksi buku bacaan anak juga masih sedikit. buku-buku perpustakaan yang sudah ada itu kebanyakan jenisnya buku pelajaran, untuk buku bacaan masih sangat kurang. Juga di sampaikan bahwa Kendala dalam pelaksanaan full day school cenderung pada alat penunjang dalam pembelajaran, dan untuk yang sudah ada tapi masih perlu ditingkatkan, karena alat-alat penunjang dalam pembelajaran dirasa sangat penting. Menurut salah satu guru juga menyampaikan bahwa karakter setiap siswa itu berbeda-beda dalam menerima pelajaran dari pengajar, ada yang lebih tertarik pada gaya pembelajaran dengan metode visual, audio, kinestetik dsb. Tetapi siswa cenderung lebih tertarik dengan yang audio visual dan untuk itu dibutuhkan penambahan Lcd proyektor. Untuk fasilitas di SDIT Ahmad Yani secara keseluruhan mungkin masih perlu peningkatan, meski banyak yang sudah dapat terpenuhi tetapi masih perlu peningkatan dan penambahan fasilitas yang masih kurang yang misalnya belum ada kolam renang sekolah dimana untuk melaksanakan kegiatan extra kurikuler renang masih dilaksanakan di kolam renang umum dan tentunya membutuhkan biaya tambahan. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program waktu belajar tambahan (full day school) SDIT Ahmad Yani adalah keterbatasan dana, kendala dari aspek peserta didik maupun pendidiknya, serta kurangnya sarana prasarana penunjang pembelajaran di sekolah. Faktor penghambat terhadap pelaksanaan waktu belajar tambahan (full day school) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Kota Malang Berdasar hasil wawancara observasi dan dokumentasi penulis dengan kepala sekolah menyampaikan bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan waktu belajar tambahan (full day school) yaitu: Pertama faktor lingkungan sekolah dimana MI Tarbiyatul Huda seperti yang diketahui terletak di Kel. Arjowinangun Kec. Kedungkandang dan berada di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Apabila nantinya diterapkan program full day school yang waktu pembelajarannya lebih lama dari waktu pembelajaran biasa tentu akan mengganggu kegiatan siswa yang belajar mengaji di pesantren dan wadrasah diniyah yang ada disekitar sekolah serta waktu berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat tentu berkurang. Kedua, faktor penghambat kedua yaitu sumber daya mulai dari sumber daya pengajar dan peserta didik. Hambatan dalam aspek sumber daya pengajar menurut kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda yaitu kurangnya tenaga pengajar dimana masih banyak diantara guru pengajar yang merangkap beberapa mata pelajaran dan menjadi pengajar di Madrasah Diniyah yang ada di lingkungan

sekolah, dengan jumlah tenaga pengajar yang terbatas sangat tidak mungkin untuk menerapkan program full day school. Sedangkan untuk peserta didik hambatan menurut kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda adalah banyak diantara siswa MI Tarbiyatul Huda selain belajar disekolah juga mengikuti pembelajaran diluar sekolah misalnya kegiatan mengaji yang dilaksanakan di laksanakan di Madrasah Diniyah atau pondok pesantren dimana kegiatan tersebut dimulai pukul 15:00 sampai 16:30 apa bila dilaksanakan program waktu belajar tambahan (full day school) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 yang waktu belajarnya 8 jam sehari selama 5 hari dalam satu minggu. Dimulai mulai pukul 07:00 sampai dengan 15:00. Yang tentu menurutnya akan mengganggu waktu mengaji di madrasah diniyah dan pondok pesantren serta tidak ada banyak waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga madrasah ibtidaiyah tetap melaksanakan waktu belajar 6 jam sehari selama 6 hari dalam satu minggu. Waktu belajar dimulai pada pukul 07:00 sampai dengan pukul 13:00, dengan begitu menurutnya masih ada waktu bagi siswa untuk beristirahat sejenak sebelum melaksanakan kegiatan mengaji setelah kegiatan tersebut juga masih ada waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut kepala sekolah Madrasah tarbiyatul huda Permen No 23 tahun 2017 terlalu membebani siswa dengan tambahan waktu belajar yang lebih panjang dari sebelumnya, meskipun nantinya guru pengajar tidak perlu lagi mencari tambahan jam belajar untuk memenuhi tuntutan guru. Pemerintah cenderung kurang memahami kondisi yang ada dalam masyarakat dan setiap kebijakan yang dibuat menjadi kurang tepat apa apabila diterapkan kepada semua kalangan. Faktor penghambat ketiga yaitu hambatan dalam hal sarana dan prasarana di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda. Dapat diketahui bahwa fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, sebagaimana yang telah diungkapkan. Untuk sarana dan prasarana di dalam kelas sudah memadai tetapi untuk fasilitas pendukung seperti lcd proyektor masih sangat kurang dimana hanya terdapat 3 (tiga) yang dalam penggunaannya harus bergantian, sedangkan untuk fasilitas pendukung dalam kegiatan pembelajaran sudah ada namun perlu banyak peningkatan misalnya untuk perpustakaan jumlah buku pelajaran dan bacaan masih sangat terbatas dan untuk fasilitas komputer sendiri baru ada 5 unit yang dalam penggunaannya sendiri harus bergantian. Sedangkan untuk sarana kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya diluar kelas biasa dilaksanakan di halaman masjid al huda yang terletak di samping madrasah ibtidaiyah tarbiyatul huda karena halaman sekolah luasnya tidak mencukupi. Kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda menyampaikan bahwa untuk meningkatkan segala sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran terkendala dalam dana. Karena pihak sekolah mulai tahun ajaran 2017 sedang merenovasi sekolah secara bertahap dengan perluasan kelas dan meremajakan bangunan lama.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program full day school berdasar permen no 23 tahun 2017 tentang waktu belajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda adalah, faktor lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya sumberdaya mulai dari pengajar dan peserta didik, serta kurangnya sarana prasarana penunjang pembelajaran di sekolah dan juga keterbatasan dana. U


paya optimalisasi Implementasi Peraturan

 Plagiarism detected: 0,04% <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 5 more resources!

id: 117

menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia


No 23 Tahun 2017 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Optimalisasi program waktu belajar tambahan (full day school) berdasar Permen No 23 Tahun 2017 di SDIT Ahmad Yani dilakukan pihak sekolah dengan meningkatkan berbagai sumber daya yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga pendidikan, dana, sarana, dan prasarana. Berdasar hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dapat diketahui upaya upaya optimalisasi yang dilakukan SDIT Ahmad Yani dalam menerapkan Permen No 23 tahun 2013 diantaranya. Untuk meningkatkan sumber daya tenaga pendidik yaitu guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan membimbing para siswa nanti. Komite sekolah mengadakan workshop atau pelatihan terhadap para guru sebagai persiapan pelaksanaan Permen

 Plagiarism detected: 0,05% <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 7 more resources!

id: 118

No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

Agar nantinya para guru lebih paham mengenai konsep pembelajaran dalam full day school, dan bisa lebih aktif serta kreatif dalam menyampaikan setiap materi kepada siswa dengan metode mengajar yang santai dan tidak membosankan sehingga nantinya para siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dan berketrampilan sesuai dengan minat dan bakatnya. Untuk optimalisasi dari segi sarana dan prasarana SDIT Ahmad Yani melakukan berbagai peningkatan misalnya : menambah koleksi buku-buku baru di perpustakaan baik itu buku pelajaran dan buku untuk bacaan, menambahkan beberapa unit komputer di lab komputer, serta penambahan gazebo di halaman sekolah yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran terdapat juga halaman sekolah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan seperti upacara bendera, bermain futsal, bola basket, pramuka serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya., untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat keagamaan juga terdapat masjid ahmad yani yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan yaitu: diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan dan mengaji. ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar sekolah yaitu ekstrakurikuler renang yang dilaksanakan diluar sekolah karena SDIT ahmad yani masih belum memiliki sarana tersebut. Hal tersebut sebagai bentuk pelaksanaan Pasal 5 dan 6 Permen

 Plagiarism detected: 0,04% <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 6 more resources!

id: 119

No 23 Tahun 2017 Tentang Hari

Sekolah. Untuk melakukan semua itu kepala sekolah menjelaskan tidaklah mudah, pihaknya terhalang dana yang terbatas oleh karena itu dalam optimalisasinya pihaknya melakukan secara bertahap karena di SDIT


Ahmad Yani masih ada renovasi gedung sekolah yang tentunya pembagian anggaran harus diatur sedemikian rupa agar tetap bisa terlaksana secara maksimal Permen

 **Plagiarism detected: 0,05%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 7 more resources!

id: 120

No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda sendiri masih belum bisa melaksanakan Permen No 23 Tahun 2017 karena selain kondisi sekolah yang tidak mendukung yang berada di daerah lingkungan pondok pesantren dan masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan juga kondisi sumber daya sekolah mulai dari guru pengajar, sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung untuk melaksanakan waktu belajar tambahan (full day school) berdasar permen

 **Plagiarism detected: 0,04%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 6 more resources!

id: 121

no 23 tahun 2017 tentang hari

sekolah.D

inas Pendidikan Kota Malang sampai saat ini masih belum ada evaluasi mengenai program waktu belajar tambahan (full day school) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 dan pihak dinas pendidikan lebih menyerahkan keputusan untuk melaksanakan permen tentang hari sekolah kepada masing-masing sekolah dan tidak mau memasaknya untuk melaksanakannya karena dirasa setiap sekolah memiliki sumber daya yang berbeda-beda, kondisi lingkungan yang berbeda dan kemampuan dalam melaksanakan permen

 **Referenced: 0,05% in:** <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 122

No 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang

berbeda-beda.BAB V

PENUTUP

Kesimpulan


Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV tentang Implementasi Waktu Belajar Di Sekolah Berdasarkan

 **Referenced: 0,09% in:** <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 123

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

(Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani Kota Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda)Implementasi Peraturan

 **Plagiarism detected: 0,04%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 5 more resources!

id: 124

menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

No 23 Tahun 2017 di SDIT Ahmad Yani Kota Malang dan MI Tarbiyatul Huda Kota Malang, SDIT Ahmad Yani telah melaksanakan

 **Referenced: 0,08% in:** <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 125

Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Mulai tahun ajaran 2017/

2018 dalam melaksanakan program full day school SDIT Ahmad Yani terlebih dahulu memperbaiki segala sumber daya yaitu, sumber daya manusia, serta pemenuhan berbagai sarana dan prasarana pendukung. Pihak sekolah akan terus berusaha semaksimal mungkin melaksanakan program full day school berdasar

 **Plagiarism detected: 0,05%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 7 more resources!

id: 126

Permendikbud No 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

MI Tarbiyatul Huda belum melaksanakan waktu belajar tambahan (full day school) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 karena dirasa penambahan jam belajar hanya akan membebani setiap siswa dan orang tua siswa. Selain itu diperlukan kesiapan sumber daya pengajar dan penunjang dalam pembelajaran, dan untuk itu semua dibutuhkan dana yang tidak sedikit.

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan waktu belajar tambahan (full day school) di SDIT Ahmad Yani Kota Malang dan MI Tarbiyatul Huda Kota Malang, Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Full Day School SDIT Ahmad Yani yaitu, tenaga pendidik yang berkualitas, sarana atau fasilitas, adanya partisipasi serta dukungan dari orangtua siswa. Faktor yang menghambat pelaksanaan program full day school SDIT Ahmad Yani yaitu, faktor keterbatasan dana dalam pelaksanaan program, faktor Sumber Daya Manusia (SDM) peserta didik dan pendidiknya, sarana dan prasarana di sekolah. Faktor penghambat terhadap pelaksanaan waktu belajar tambahan atau full day school di MI Tarbiyatul Huda yaitu, faktor lingkungan sekolah dimana MI Tarbiyatul Huda terletak di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, faktor penghambat kedua yaitu sumber daya mulai dari sumber daya pengajar dan peserta didik. Faktor penghambat ketiga yaitu hambatan dalam hal sarana dan prasarana di sekolah fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Serta minimnya dana yang dimiliki sekolah untuk pemenuhan. U

paya optimalisasi Implementasi Peraturan

 **Plagiarism detected: 0,04%** <https://ainamulyana.blogspot.com/20...> + 5 more resources!

id: 127

menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

No 23 Tahun 2017 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah



Tarbiyatul Huda optimalisasi program waktu belajar tambahan (full day school) SDIT Ahmad Yani pihak sekolah dengan meningkatkan berbagi sumber daya yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga pendidikan, dana, sarana, dan prasarana. Sebagai perwujudan dari pelaksanaan Pasal 5 dan 6 Permendikbud No 23 Tahun 2017. Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda sendiri masih belum bisa melaksanakan Permendikbud No 23 Tahun 2017 karena selain kondisi sekolah tidak mendukung yang berada didaerah lingkungan pondok pesantren dan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan juga kondisi sumber daya sekolah mulai dari guru pengajar, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai untuk melaksanakan waktu belajar tambahan (full day school) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017. Saran Berdasar kesimpulan diatas, Maka

dapat diberikan beberapa saran terkait Implementasi Waktu Belajar Di Sekolah Berdasarkan

Referenced: 0,09% in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 128

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

(Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani Kota Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda, sebagai berikut :Bagi Dinas P

endidikan dalam setiap peraturan yang dibuat agar lebih mengetahui setiap kondisi sekolah, lingkungan sekolah dan sumber daya sekolah mulai dari sumber daya manusia sarana dan prasarana serta kemampuan pendanaan setiap sekolah karena setiap sekolah mempunyai kondisi sekolah dan lingkungan serta kemampuan pendanaan yang berbeda beda. dalam setiap kebijakan yang dibuat agar tidak terlalu memberatkan setiap siswa dan untuk serta setiap kebijakan yang dibuat dikaji terlebih dahulu agar dapat diterima dan diterapkan disetiap sekolah yang ada. Bagi Dinas Pendidikan Kota M

alang perlu melaksanakan evaluasi mengenai pelaksanaan

Referenced: 0,05% in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...>

id: 129

Permendikbud no 23 tahun 2017 tentang hari sekolah

khususnya mengani pemenuhan sumber daya agar pelasaannya dapat semaksimal mungkin di setiap sekolah yang melaksanakan program waktu belajar tambahan (full day school) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017. Bagi sekolah pihak se

kolah perlu mengoptimalkan dan menjamin peningkatan penyediaan sarana dan prasana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Bagi ten

aga pengajar yaitu guru agar hari sekolah digunakan untuk melaksanan beban kerja guru yaitu, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pemebelajaran, dan melatih peserta didik agar setiap siswa dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat, sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. DAFTAR PUSTAKA

Buku: Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009) Mulyasa, Pengembangan dan

Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Eko Supriyanto, dkk., Inovasi

Pendididikan (Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan, (Surakarta: Muhammadiyah

University Press, 2009) Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999)

Plagiarism detected: 0,11% <https://docplayer.info/72556650-Dam...> + 2 more resources!

id: 130

Abd Ghofur, Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesanteren Bagi Anak-Anak Pengungsi), (Malang : UIN Pres

s, 2009) Oemar Malik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) Departemen Pendidikan Nasional, Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia, (Bandung: Mizan, 2009) Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Plagiarism detected: 0,04% <http://putu-dharmayasa.blogspot.com...> + 3 more resources!

id: 131

Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (

Jakarta, Grasindo, 2002) Guntur Setiawan,

Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan, (Jakarta, Balai Pustaka, 2004) H.M. Hasbullah, Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia), (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) Syaiful Syagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: Alfabeta, 2008) Mudjia Rahardjo, Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) Nurani Soyomukti, Teori-teori Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010) John

Referenced: 0,07% in: <http://digilib.uinsby.ac.id/5132/58/Bab%202.pdf>

id: 132

M. Echols & Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama, 1996) Baharuddin,

Plagiarism detected: 0,05% <http://digilib.uinsby.ac.id/11287/5...>

id: 133

Pendidikan dan Psikologi perkembangan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009

Plagiarism detected: 0,05% <http://digilib.uinsby.ac.id/5132/58...>

id: 134

Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana,

2009) Muhibbin Syah

 Plagiarism detected: **0,06%** <http://digilib.uinsby.ac.id/11287/5...> id: 135

Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu (Bandung: Remaja Rosdakarya, 200

4)Burhan Ashsofa, Metode Penelitian Hukum ,(Jakarta, Rineka Cipta, 1998)Prof. Abdulkhadir Muhammad, Hukum dan Penelitian Hukum, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2004Roni Hanitojo, Metode

 Plagiarism detected: **0,04%** <http://jih.fh.unsoed.ac.id/index.ph...> id: 136

Penelitian Hukum dan Jurimetri, Jakarta, PT

Ghalia Indonesia, 1988Skripsi, Tesis, Jurnal :

 Plagiarism detected: **0,14%** <http://digilib.uinsby.ac.id/11287/5...> + 3 more resources! id: 137

Muhammad seli, Metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam full day school di sekolah alam bilingual Madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru malang.

(Skripsi-Universitas Muhammadiyah, Malang, 2009Nurul Hilalah,

 Plagiarism detected: **0,04%** <http://www.pondokbanjar.or.id/2017/...> id: 138

Pelaksanaan Full Day School di SD

Plus Nurul Hikmah Pameksaan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik), Tesis, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009)Noer

 Referenced: **0,1%** in: <http://digilib.uinsby.ac.id/5132/58/Bab%202.pdf> id: 139

Hasan,
Full Day School (Model alternatif pembelajaran bahasa Asing)
(Jurnal Pendidikan Tadris. Vol 11, 2006)

Nurul Huda,

 Plagiarism detected: **0,07%** <http://digilib.uinsby.ac.id/18071/5...> id: 140

Sistem Pembelajaran Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa


Kelas IV Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Waru dan Mi ma'arif Nu Pucang Sidoarjo (Tesis -IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017)Undang undang:
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

 Referenced: **0,05%** in: <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/06/download-permendikb...> id: 141

No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

Internet :

Tribun news "

 Referenced: **0,06%** in: <http://www.tribunnews.com/nasional/2016/08/10/ternyata-ini-l...> id: 142

ternyata ini latar belakang gagasan full day scholl mendikbud

 Quotes detected: **0,1%** in quotes: id: 143

", diakses dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2016/08/10/ternyata-ini-latar-belakang-gagasan-full-day-school-mendikbud>
<http://www.tribunnews.com/nasional/2016/08/10/ternyata-ini-latar-belakang-gagasan-full-day-school-mendikbud>, pada tanggal 1 february 2018 Detik news "

 Referenced: **0,05%** in: <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mend...> id: 144

penjelasan utuh mendikbud tentang sekolah 8 jam

sehari

 Quotes detected: **0,1%** in quotes: id: 145

", diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mendikbud-tentang-sekolah-8-jam-sehari>
<https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mendikbud-tentang-sekolah-8-jam-sehari>, pada tanggal 18 desember 2017 Detik news "

 Referenced: **0,05%** in: <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mend...> id: 146

penjelasan utuh mendikbud tentang sekolah 8 jam

sehari

 Quotes detected: **0,09%** in quotes: id: 147

", diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mendikbud-tentang-sekolah-8-jam-sehari>
<https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mendikbud-tentang-sekolah-8-jam-sehari>, pada tanggal 18 desember 2017NU Online "

pro kontra full day scholl

Quotes detected: 0,1% in quotes:

id: 148

", diakses dari <http://www.nu.or.id/post/read/80333/pro-dan-kontra-full-day-school>
<http://www.nu.or.id/post/read/80333/pro-dan-kontra-full-day-school>, tanggal 18 desember 2011
wan kuswandi "

full day scholl dan pendidikan terpadu", diakses dari

Referenced: 0,04% in: <http://digilib.uinsby.ac.id/5132/58/Bab%202.pdf>

id: 149

<https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu>

[https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-](https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu)

terpadu, pada tanggal 4 februari 2018

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Dokumentasi Sarana dan Prasarana di SDIT Ahmad Yani Kota Malang

Dokumentasi Kegiatan intrakurikuler, koulukulerkurikuler, dan ekstra kulikuler di SDIT Ahmad Yani

Dokumentasi Sarana dan Prasarana dan Kegiatan intrakurikuler, koulukulerkurikuler, dan ekstra kulikuler di MI

Tarbiyatul Huda

30

46

22

77

43

20

73

21

74

i

40

1

vii

44

i



Plagiarism Detector
Your right to know the authenticity!



RINGKASAN

Yudha Winarko, Hukum Administrasi Negara, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, IMPLEMENTASI WAKTU BELAJAR DI SEKOLAH BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2017 TENTANG HARI SEKOLAH (Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda), Lutfi Efendi, S.H., Mum., Dr Nur Chanifah,SPd.I,M.Pd.I

Peranan pemerintah dalam mengatur perbaikan dalam sitem pendidikan dari zaman kemerdekaan sampai saat ini tidak pernah berhenti. Secara *historis* sistem pendidikan di indonesia selalu mengikuti alur dari pemerintahan. Berlanjut pada era pemerintahan jokowi yang mengeluarkan kebijakan sekolah sehari penuh (*Full Day School*). Kebijakan ini lahir dengan diimplementasikannya Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, faktor yang mendukung dan mempengaruhi, serta upaya optimalisai dalam pelaksanaanya. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah satu melaksanakan *full day school* dan satu tidak melaksanakan *full day school*. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris sebagai metodologi penelitian.

Kata kunci : Kebijakan, Implementasi, Waktu belajar tambahan, *full day school*, pelaksanaan *Full day school*.

SUMMARY

Yudha Winarko, Law of State Administration, Faculty of Law Universitas Brawijaya, July 2018, IMPLEMENTATION OF TIME STUDY IN THE SCHOOL ACCORDING TO REGULATION OF THE MINISTER OF EDUCATION AND CULTURE OF THE *REPUBLIC* OF INDONESIA NUMBER 23 YEAR 2017 ON SCHOOL DAY (A Comparative Study at Integrated Islamic *Elementary School* Ahmad Yani, Malang City and Madrasah Ibtidaiyah of Tarbiyatul Huda), Lutfi Efendi, S.H., Mum., Dr Nur Chanifah, SPd.I, M.Pd.I

The role of government to regulate amelioration of educational system from independence era till now has never been stopped. Historically, educational system in Indonesia is always based on pattern from government. Following President Jokowi era, the government issued regulation concerning full day school. This regulation issued through the implementation of Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 23 Year 2017 on School Day. This research aims to understand the implementation of Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 23 Year 2017 on School Day, supporting factors and its influence, and optimizing effort of its implementation. This research was conducted in two schools that the first school implements full day school and the other school does not implement full day school. The research used empirical legal approach as a research methodology.

Keywords: regulation, implementation, additional time study, full day school, implementation of full day school

penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rachmad Safa'at, SH., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
2. Bapak Lutfi Effendi, SH., M.Hum. Selaku ketua bagian Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, dan Selaku Dosen Pembimbing Utama penulis yang telah memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nur Chanifah, S.Pd.I, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing pendamping yang telah membantu, membimbing dan memberikan semangat kepada penulis dikala penulis sedang resah maupun gelisah sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir penulisan ilmiah ini.
4. Kedua Orang Tua serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, dukungan, dan doa kepada penulis.
5. Keluarga Besar Yayasan Taqwa AL-qolbi dan Yayasan Insan Indonesia Bersatu yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
6. Keluarga Besar De Han's Fakultas Hukum Universitas Brawijaya yang senantiasa memberikan saran dan support serta doa tulus kepada penulis.
7. Semua Dosen Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan dan diajarkan kepada penulis.
8. Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani dan MI Tarbiyatul Huda yang turut membantu dalam perolehan sumber data skripsi.
9. Teman-teman Fakultas Hukum Universitas Brawijaya yang selalu membantu dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman pergaulan yang tergabung dalam Rumah Bambu Squad (Belghis, Ghina, Rama, fadly, Budi, Vino, Frans, Rizky, Azis, Risman, dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan semuanya) yang telah memberikan masukan dan canda tawa serta semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan studi kasus hukum ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan studi kasus hukum ini dan kemajuan di masa mendatang sangat penulis harapkan. Pada akhirnya penulis berharap semoga studi kasus hukum ini bermanfaat bagi penulis secara pribadi khususnya dan bagi para pembaca, bagi nusa dan bangsa, maupun bagi perkembangan ilmu hukum pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan selalu memberikan petunjuk-Nya kepada kita semua, *Aamiin ya rabbal 'aalamiin*.

Malang, Juli 2018

Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹

Pada dasarnya pendidikan di Indonesia sudah ada sejak jaman dahulu sebelum masuknya agama Hindu, Budha, Islam, dan negara penjajah baik Belanda maupun Jepang. Hal ini ditandai dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, yang tercermin dalam perbuatan/tingkah laku rakyat Indonesia yang sangat ramah dan sopan kepada siapapun. Meski tidak ada struktur yang formal namun proses pendidikan yang secara langsung diberikan oleh orang tua kepada anaknya muncul dari kerangka pola pikir yang sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan dan masalah yang sedang dihadapi. Oleh sebab itu, muncullah suatu etika yang menjadi warisan leluhur bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan nasional

¹ Binti Maunah, **Landasan Pendidikan**, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 3

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Pendidikan juga tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap pembentukan kepribadian serta karakter. Melihat akhir-akhir ini banyak sekali perbuatan menyimpang baik itu yang berupa pelanggaran atau kejahatan yang dilakukan oleh peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah tentunya membuat miris serta membuat para orang tua khawatir dengan banyaknya kejadian tersebut.

Peranan pemerintah dalam mengatur perbaikan dalam sitem pendidikan dari zaman kemerdekaan sampai saat ini tidak pernah berhenti. Usaha tersebut dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia industri, perkembangan Ilmu pengetahuan serta teknologi yang bergerak sangat cepat. Tanpa ada peningkatan kualitas dan penyeimbangan, dalam dunia pendidikan akan terjebak pada situasi di mana pendidikan justru menjadi beban masyarakat dan negara akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif dan *drilling*.³

Pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi cukup luas, hampir mencakup semua aspek kehidupan, politik, ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, etika dan estetika, bahkan keamanan dan ilmu pengetahuan itu sendiri. Telah dibicarakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa beberapa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh tak langsung adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan perkembangan masyarakat, dan perkembangan

² Mulyasa, **Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013**, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 30

³ Eko Supriyanto, dkk., **Inovasi Pendidikan (Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan)**, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009)

menimbulkan problem-problem baru yang menuntut pemecahan dengan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan baru yang dikembangkan dalam pendidikan.⁴

Dengan permasalahan-permasalahan yang ada ini menunjukkan bahwa di zaman modern seperti ini pendidikan menjadi sebuah tantangan dan sebagai upaya alternatif jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan pola pendidikan yang kreatif dan efektif. Sebagai upaya menghadapi dan menanggapi pesatnya perkembangan zaman diperlukan sebuah program pendidikan yang direncanakan secara sistematis melalui sebuah kurikulum yang mempunyai peranan sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun sesuatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa depan.⁵ Oleh karena manusia memiliki visi terhadap masa yang akan datang, maka manusia selalu menghadapi tantangan yang semakin berat. Dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pandangan serta kecenderungan pada kehidupan yang akan datang sudah menjadi kebutuhan pokok⁶

Sebagai upaya perbaikan-perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan yang terus berlanjut hingga kini, Perkembangan pendidikan mestinya membuat kita dapat memahami apa saja yang telah dicapai dan dilewati dalam perkembangan pendidikan serta dapat mengevaluasi perbaikan yang dibutuhkan untuk menciptakan mutu dan partisipasi pendidikan yang lebih baik. Secara *historis* sistem pendidikan di Indonesia selalu mengikuti alur dari pemerintahan di mana setiap berganti periode pemerintahan selalu berganti kebijakan yang berbeda dengan kebijakan sebelumnya. Hal ini mungkin wajar, namun akan berdampak pada sistem pendidikan itu sendiri. Sebenarnya setiap

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, **Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek**, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999) hlm.72-78

⁵ Abd Ghofur, **Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesanteren Bagi Anak-Anak Pengungsi)**, (Malang : UIN Press, 2009) hlm. 76-77

⁶ Oemar Malik, **Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum**, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 191

repository.ub.ac.id

kebijakan baru yang muncul itu termasuk dari salah satu upaya pemerintah untuk selalu memajukan pendidikan yang ada di Indonesia. Namun demikian hal ini dapat menjadikan pendidikan yang ada di Indonesia yang seringkali berganti kurikulum membutuhkan banyak biaya dan menjadikannya tidak efektif dan efisien. Misalnya kurikulum baru digunakan, kemudian muncul kebijakan baru untuk merubah kurikulum tersebut, sehingga nantinya dari pihak daerah atau sekolah dalam hal ini harus bisa menyesuaikan dengan cepat kurikulum dari hasil kebijakan baru tersebut. Dalam kurikulum pendidikan dari masa ke masa selama ini Indonesia telah berganti kurikulum sebanyak 11 kali, terhitung sejak Indonesia merdeka. Yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, 2015⁷

Berlanjut pada era pemerintahan Jokowi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan sistem pendidikan Mendikbud Muhajir Effendy. Menggeluarkan kebijakan sekolah sehari penuh atau yang familiar di masyarakat dengan istilah *Full Day School*. Yang bertujuan untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas dan berkarakter, *Full Day School* diberlakukan mulai tahun ajaran 2017/2018. Kebijakan ini lahir dengan diimplementasikannya Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, dengan menambahkan jam belajar siswa menjadi *40 jam seminggu 8 jam dalam sehari, dan pengurangan hari belajar dari seminggu 6 hari menjadi seminggu 5 hari*.

Penerapan *Full day school* telah menuai kritikan dari berbagai pihak. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy memberi penjelasan soal awal mula ide ini dan rencana penerapannya. Muhadjir memberi penjelasan bahwa sekolah delapan jam sehari bukan hanya diisi oleh kegiatan di dalam kelas, melainkan juga meliputi kegiatan

⁷ Brilio.net “**Sudah 11 kali berganti ini perbedaan kurikulum dari masa ke masa**”, diakses dari <https://www.brilio.net/news/sudah-11-kali-ganti-ini-beda-kurikulum-pendidikan-dari-masa-ke-masa-150502x>. Pada tanggal 7 februari 2017

intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kebijakan tersebut didasari pertimbangan maraknya perilaku menyimpang, mulai dari banyaknya kasus yang terjadi dan dilakukan oleh sebagian anak didik yang masih duduk dibangku sekolah. Selain itu, juga diharapkan agar anak didik terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orang tua belum pulang kerja.⁸

Asal muasal kebijakan ini juga berawal dari pencarian solusi agar guru-guru tidak kerepotan mencari tambahan jam mengajar untuk memenuhi syarat mendapatkan tunjangan profesi guru. Muhadjir juga menjamin kegiatan sekolah delapan jam tak akan mengganggu kegiatan Madrasah Diniyah. Dalam PP No 19 2017 tentang guru, sebetulnya ada dua isu yang terkait dengan lima hari kerja. Pertama, masalah beban kerja guru. Di dalam UU guru dan dosen (UU 14 2005), beban kerja guru minimal 24 jam tatap muka di kelas dalam seminggu. Jadi selama ini kerja guru itu hanya diakui tak kala berada di depan kelas. Ternyata dalam praktiknya banyak guru yg tidak bisa memenuhi, karena pelajaran yang diampu jamnya hanya sedikit, misalnya pelajaran antropologi, bahasa asing, agama, dan lain-lain. Apabila guru ingin dapat tunjangan profesi maka harus mencari tambahan jam, harus cari di sekolah lain. Tentu dapat mengganggu proses pendidikan di sekolah. dan itu sudah menjadi masalah kronis bertahun tahun. Beberapa tahun terakhir anggaran untuk tunjangan profesi guru ini menjadi Silpa (siswa anggaran) yang cukup besar.⁹

Kemendikbud mencari solusi dengan mengubah beban kerja guru dengan mengikuti standar ASN, yaitu 40 jam seminggu. Dan berdasar Perpres, kerja ASN itu lima

⁸ Tribun news “**ternyata ini latar belakang gagasan *full day scholl* mendikbud**”, diakses dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2016/08/10/ternyata-ini-latar-belakang-gagasan-full-day-school-mendikbud>, pada tanggal 1 februari 2017

⁹ Detik news “**penjelasan utuh mendikbud tentang sekolah 8 jam sehari**”, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mendikbud-tentang-sekolah-8-jam-sehari>, pada tanggal 18 desember 2017

hari kerja dalam seminggu. Oleh sebab itu, perhari menjadi delapan jam. Selama delapan jam itu guru melaksanakan tugas-tugas lain misalnya, merencanakan, mengoreksi, memberi konsultasi, dan lain-lain itu bisa dihitung sebagai beban kerja guru, sehingga cukup untuk syarat mendapatkan tunjangan profesi. Guru juga tidak perlu mencari tambahan jam mengajar di sekolah lain. Dengan demikian bisa fokus mendampingi siswanya. Itulah yang mendasari sekolah masuk lima hari. Atas dasar PP tersebut di atas antara lain kemudian terbit Permendikbud No 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Di dalam hari sekolah, delapan jam itu termasuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka program Penguatan Pendidikan Karakter (P2K). P2K adalah realisasi salah satu Program Aksi dari Nawacita, janji kampanye Jokowi-JK di bidang pendidikan yaitu: pendidikan karakter. Di samping program KIP, pendidikan vokasi, dan peninjauan ulang Ujian Nasional.¹⁰

Dalam penerapannya sekolah dengan sistem *full day school* tentu saja tidak terlepas dengan dampak positif dan negatif yang ada. Dampak positif yang ada meliputi Memiliki keterampilan sosial (*social skills*) yang lebih baik, lebih mudah bergabung dan bersosialisasi dengan teman sebayanya karna mereka lebih lama bersama di sekolah hampir seharian mereka bersama dengan teman yang sebaya (satu sekolah), lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang, dan lain-lain. Dampak negatif yang terlihat dalam perkembangan sosial anak adalah kurang bersosialisasi dengan teman di sekitar rumah, anak lebih bersifat individualistis, dan kognitif sosialnya tidak terasah dengan baik karena tidak beragamnya ruang interaksi bagi anak.¹¹

¹⁰ Detik news “**penjelasan utuh mendikbud tentang sekolah 8 jam sehari**”, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mendikbud-tentang-sekolah-8-jam-sehari>, pada tanggal 18 desember 2017

¹¹ Nurul Hilalah, **Pelaksanaan Full Day School di SD Plus Nurul Hikmah Pameksaan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)**, Tesis, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009), hlm 3.

Penerapan *Full day school* tersebut juga mengundang berbagai pendapat di kalangan masyarakat. Pihak yang mendukung berpendapat dengan *Full day school* dapat membantu orang tua yang bekerja. Artinya, orang tua dapat fokus bekerja, sementara kegiatan anak dapat terkontrol oleh sekolah. Saat ini memang banyak sekolah menawarkan kurikulum *Full day school* bahkan dalam bentuk sekolah berasrama (*boarding school*). Kegiatan siswa selama 24 jam dipantau pihak sekolah. faktanya, banyak orang tua yang berminat menyekolahkan anak ke *boarding school* walau harus membayar mahal.

Pihak yang tidak setuju berpandangan, kegiatan *Full day school* akan menambah beban guru dan siswa. Dimana setiap guru bukan hanya mengurus murid-muridnya di sekolah, tapi juga memiliki suami, istri, atau anak yang harus diurus alias perlu diperhatikan. Kalau guru harus *stand by* di sekolah sampai sore, tentunya suami, istri, anak mereka akan keberatan dan mengeluh. Selain guru, siswa juga berpotensi mengalami kebosanan atau stres karena dikurung sepanjang hari di sekolah. Apalagi jika program yang dilaksanakan sekolah kurang menarik atau kurang variatif. Waktu bermain anak juga menjadi berkurang, termasuk untuk mengisi kegiatan belajar pasca belajar sekolah, anak juga belajar atau mengaji pada sore hari di TKA/TPA/ Madrasah Diniyah Takmiliah.

Dalam konteks kemasyarakatan, *Full day school* dinilai menjauhkan siswa dari lingkungan bermainnya atau bersosialisasi dengan tetangganya. Hal ini dapat menimbulkan siswa merasa asing dengan lingkungan tempat tinggalnya, merasa minder, tidak mau bergaul, dan tertutup terhadap tetangganya walau di sekolah anak tersebut mungkin memiliki banyak teman. Bagi sekolah yang memberlakukan sistem dua shift (belajar pagi dan siang), penerapan *Full day school* tentunya akan menjadi kendala karena mereka mengalami keterbatasan tempat dan guru. Siswa yang jarak dari rumah ke

sekolahnya jauh tentunya juga akan mengalami kendala karena dia sampai rumah pada saat magrib.

Para pakar pendidikan juga berpendapat dengan penerapan *Full day school* ini bentuk kekeliruan menyikapi pendidikan dan persekolahan. Seolah-olah pendidikan identik persekolahan, padahal pendidikan maknanya jauh lebih luas. Pendidikan dapat dilakukan di rumah, sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, sekolah hanya salah satu unsur dalam pendidikan. Banyak bukti empirik menunjukkan, orang-orang sukses bukan hanya orang yang berprestasi secara akademik yang baik di sekolah, tetapi yang memiliki *life skill* yang bagus.¹²

Pada penerapan kebijakan lima hari sekolah dalam satu minggu dan delapan jam belajar dalam satu hari atau 40 jam belajar dalam seminggu tidak diberlakukan bagi sekolah yang belum memadai sumber daya serta akses transportasi yang belum terjangkau dijelaskan dalam Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah kebijakan lima hari sekolah dilakukan secara bertahap (Pasal 9 ayat 1). Mendikbud lebih menekankan pentingnya sinergi sekolah dengan keluarga dan masyarakat. Kolaborasi tripusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) penting untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter peserta didik. Kemendikbud telah menetapkan lima nilai utama karakter yang harus dimiliki, yakni religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong-royong. Kemendikbud memastikan gerakan PPK sejalan dengan filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar menekankan pentingnya harmonisasi empat dimensi pendidikan, yakni olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik).

¹² NU Online “**pro kontra full day school**”, diakses dari <http://www.nu.or.id/post/read/80333/pro-dan-kontra-full-day-school>, tanggal 18 desember 2017

Mendikbud juga menegaskan bahwa durasi delapan jam di sekolah tidak harus dimaknai peserta didik selalu berada di kelas. Internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan di dalam sekolah maupun luar sekolah (Pasal 6 ayat 1)¹³. Ketentuan ini menjawab kekhawatiran sebagian pihak bahwa peserta didik akan jenuh berada di sekolah selama delapan jam. Melalui permendikbud, tugas guru tersertifikasi juga lebih mudah dalam memenuhi kewajiban jam mengajar. Selama ini guru tersertifikasi berkewajiban untuk mengajar 24 jam tatap muka per minggu. Bagi guru tersertifikasi di sekolah berkategori menengah ke bawah, pemenuhan 24 jam sangat sulit. Itu karena jumlah rombongan belajar di setiap kelas terbatas. Dampaknya, banyak guru terpaksa mengajar di sekolah lain untuk memenuhi kewajiban. Itu dilakukan karena jika tidak memenuhi, tunjangan profesi pendidik (TPP) guru tidak terbayar.

Skema dalam Permendikbud memungkinkan guru untuk memenuhi kewajiban 24 jam. Penghitungannya tidak hanya berdasar jam mengajar di kelas. Waktu guru mendampingi siswa di luar sekolah juga terhitung jam mengajar. Jika guru mendampingi siswa belajar di madin dan taman pendidikan Alquran (TPA), dapat dikonversi layaknya mengajar di kelas. Jika guru mendampingi peserta didik kursus sesuai minat dan bakat atau kegiatan seni-budaya dan olahraga, semua aktivitas dapat dihitung jam mengajar. Skema ini merupakan solusi sehingga guru jujur dengan pemenuhan 24 jam mengajar.

Dalam hal kesiapan sumber daya pada sekolah dan akses transportasi belum memadai, pelaksanaan ketentuan hari sekolah sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 9 dilakukan secara bertahap, untuk pemenuhan sumber daya pada sekolah yang diselenggarakan pemerintah pusat atau pemerintah daerah, serta ketersediaan alat

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 23 Th 2017 Tentang Hari Sekolah

transportasi dalam penerapan hari sekolah, akan dijamin oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya (pasal 9 ayat 2)¹⁴. Dalam pasal 8 disebutkan bahwa “penetapan hari sekolah sebagai mana pasal 2 mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018” untuk Sekolah yang belum siap menerapkan lima hari sekolah tidak dipaksakan untuk langsung melaksanakan di tahun tersebut. Kesiapan sekolah dinilai oleh dinas pendidikan setempat dan dilaporkan ke kemendikbud. Penilaian yang dilakukan mencakup sumber daya, akses transportasi, sarana dan prasarana.

Berdasar realitas tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil studi kasus penelitian terkait dengan Implementasi waktu belajar tambahan (*Full day school*) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. Dalam hal ini peneliti mengambil studi kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, namun dalam penerapannya apakah sudah mencapai tujuan yang optimal. Dan menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda sebagai pembanding

Penerapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah dalam pelaksanaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang yang berdiri dibawah badan hukum Yayasan Masjid Jendral Ahmad Yani Kota Malang di Jl. Kahuripan Kota Malang telah menerapkan *fullday school* sejak tahun ajaran 2017/2018 di mana dalam penerapannya banyak yang mengatakan bahwa kesempatan siswa untuk interaksi sosial di lingkungan sekitar rumah menjadi berkurang benar adanya, namun tidak sepenuhnya menjadi suatu hal yang negatif. Hal tersebut

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 23 th 2017 Tentang Hari Sekolah

dikuatkan dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwasanya siswa tersebut masih bisa berinteraksi dengan temannya dan lingkungan sekitar rumah walaupun tidak sebebas ketika hari libur.¹⁵ Dalam pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah sebenarnya ada penolakan dari beberapa wali murid siswa yang ada dikarenakan waktu pulang sekolah pada pukul 15.00 - 16.00 wib , dimana kegiatan anaknya diawali dengan bangun jam 4:30 untuk sholat subuh dilanjut dengan baca quran sarapan kemudian berangkat sekolah jam 6:30 kemudian pulang kerumah jam 15:00 - 16:00 WIB. Yang dirasa terlalu sore karena bertepatan dengan waktu orang pulang kerja serta lalulalang daerah Jalan Kahuripan terkenal padat dan rawan kemacetan dan mengeluh bahwa anaknya kelelahan sesampainya dirumah langsung istirahat dan waktu mengaji menjadi tidak ada dengan perubahan jam belajar tersebut karena jarak rumah dengan sekolah cukup jauh.¹⁶ Ada juga wali murid yang berpendapat dengan perubahan waktu belajar yang menggunakan sistem *full day school* berganti pula kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang yang tentu akan membebani para wali murid yang harus menyiapkan dana extra untuk kebutuhan sekolah misalnya untuk buku-buku pendukung pembelajaran yang harusnya bisa memakai milik saudara atau kakak tingkat harus membeli lagi sesuai dengan kurikulum *full day school*.¹⁷

Dengan diterapkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah di Sekolah Dasar Islam Ahmad Yani Kota Malang tentu dari pihak sekolah sendiri berusaha semaksimal mungkin dalam optimalisasi dan bentuk pengembangan kurikulum pendidikan karakter di sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti ruang baca, gazebo, taman

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa, Sany Nur Habibi (Rabu, 18 Desember 2018, SDIT Ahmad Yani)

¹⁶ Hasil wawancara dengan wali murid siswa, Agus Winarno (Rabu, 18 Desember 2018, SDIT Ahmad Yani)

¹⁷ Hasil wawancara dengan Wali Murid SDIT Ahmad Yani, Imadi (Rabu, 18 Desember 2017)

bermain serta tempat ibadah yang semua itu dapat digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar selain dikelas sehingga para siswa tidak merasa bosan dan jenuh, Selain jam efektif juga terdapat kegiatan ekstra kulikuler yang didampingi oleh para guru di Sekolah Dasar Islam Ahmad Yani Kota Malang misalnya olahraga, pramuka, karya seni, renang yang semua itu bertujuan untuk membangun karakter setiap siswa.¹⁸

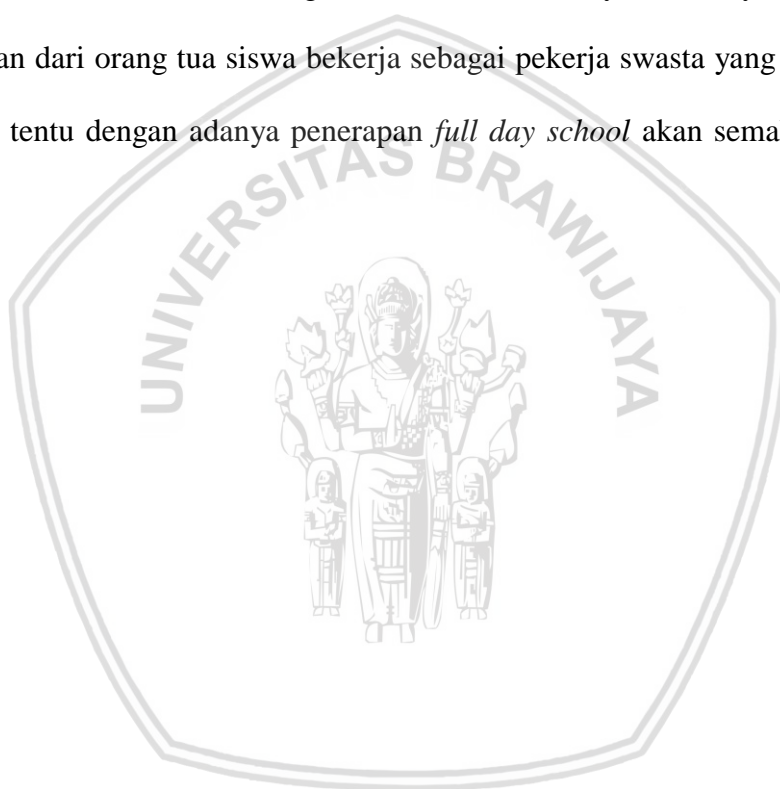
Pada pasal 3 ayat 1 menyatakan hari sekolah digunakan untuk guru untuk melaksanakan beban kerja namun dalam konteks pembelajarn sesungguhnya hal ini malah memberatkan para murid dikarenakan jumlah waktu belajar disekolah lebih lama dan mengurangi waktu istirahat dirumah dan belum lagi adanya tugas dari guru. Akan tetapi selama ini pemerintah dalam setiap kebijakan yang dikeluarkan cenderung tanpa menyesuaikan kondisi daerah setiap siswa, wali murid dan kondisi sekolah yang berbeda beda.

Latar belakang pekerjaan setiap orang tua siswa dan kebutuhan siswa di berbagi daerah jelas berbada-beda misalnya Sekolah Dasar Negeri Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang yang berada di pusat Kota Malang jl. Kahuripan dengan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda jl. Babatan, Kelurahan Arjowilangun, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang yang jauh dari pusat Kota Malang masih belum menerapkan waktu belajar tambahan *full day school* berdasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah karena dirasa penambahan jam belajar dirasa akan membebai setiap siswa dan orang tua siswa, tentunya setiap siswa akan berkurang waktu berinteraksi dirumah dan lingkungan serta nanti waktu mengaji di taman pendidikan quran (madrasah diniyah) akan berkurang

¹⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntini (Rabu, 18 Desember 2017)

apalagi dilingkungan sekolah masyarakat masih kental akan ajaran ajaran islam selain itu juga terdapat pondok pesantren di lingkungan tersebut .¹⁹

Dari segi kondisi ekonomi orang tua setiap siswa juga berbeda beda Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani kota Malang yang mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai pegawai negeri dan dengan kondisi ekonomi menengah keatas tentunya tidak begitu terbebani dengan pelaksanaan *full day school* yang secara tidak langsung membah pengeluaran. Dan berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda yang kebanyakan dari orang tua siswa bekerja sebagai pekerja swasta yang berpenghasilan pas-pasan tentu dengan adanya penerapan *full day school* akan semakin membebani orang tua.



Adapun penelitian terdahulu mengenai Implementasi Fullday Scholl sebagai berikut :

Tahun Penelitian	Nama Peneliti dan Asal Instansi	Judul penelitian	Rumusan masalah
-----------------------------	--	-------------------------	------------------------

¹⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda (kamis, 18 Desember 2018)

2017	Endah Wulandari (Universitas Muhammadiyah Malang)	Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang	1. Bagaimana Implementasi <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Malang ? 2. Kendala Implementasi <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Malang ?
2015	Yosi Dita Setianingtyas (Universitas Negeri Yogyakarta)	Implementasi Program Fullday School di Sekolah Dasar Islam Terpadu (sdit) Bakti Insani Sleman Yogyakarta	1. Bagaimana implementasi program <i>full day school</i> di SDIT Bakti Insani? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program <i>full day school</i> di SDIT Bakti Insani?
2017	Prima Ratna Sari (universitas Sebelas Maret)	Implementasi full day school (sekolah sehari penuh) Sebagai best practice (latihan terbaik) dalam pendidikan karakter Di sma negeri 1 sragen	1. Bagaimana implementasi <i>full day school</i> (sekolah sehari penuh) Sebagai <i>best practice</i> (latihan terbaik) dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sragen 2. Apa hambatan dalam implementasi sekolah sehari penuh sebagai <i>best practice</i> dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sragen?

Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu, bila penelitian yang pertama bertujuan untuk mengetahui Implementasi *Full Day School* dalam pembentukan karakter siswa dan untuk mengetahui kendala Implementasi *Full Day School* dalam pembentukan karakter siswa. Pada penelitian kedua untuk mengetahui implementasi program *full day school* di SDIT Bakti Insani dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *full day school* di SDIT Bakti Insani. Sedangkan untuk penelitian yang ketiga mengenai implementasi *full day school* Sebagai *best practice* (latihan terbaik) dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sragen dan hambatan dalam implementasi sekolah sehari penuh sebagai *best practice* dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sragen.

Perbedaan ketiga penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasar pada Permendikbud No 23

repository.ub.ac.id

Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah dimana dalam pelaksanaannya apakah sudah berjalan secara maksimal dan sesuai dengan kondisi yang ada, serta faktor dan upaya dalam pelaksanaannya di sekolah dalam penerapan Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, Dan menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda sebagai pembanding maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat tema. **“IMPLEMENTASI WAKTU BELAJAR DI SEKOLAH BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2017 TENTANG HARI SEKOLAH (Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda)**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan waktu belajar tambahan atau *full day school* di sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Kota Malang ?
3. Bagaimana upaya optimalisasi Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 di sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan waktu belajar tambahan atau *full day school* di sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Kota Malang
3. Untuk mengetahui upaya optimalisasi Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di dalam bidang pendidikan di Indonesia khususnya dalam ruang lingkup hukum administrasi negara, sebagai sumbangan dalam pengembangan pengetahuan dalam ruang lingkup terkait dengan kebijakan penerapan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah khususnya di Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Pemerintah

Penelitian ini sebagai bahan kajian dan masukan kepada Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan di Kota Malang terhadap berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan dalam menerapkan kebijakan terkait dengan

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

b. Sekolah

Untuk memberikan alternatif atau solusi dalam implemtasi Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

c. Masyarakat

Masyarakat dapat melihat, mengetahui dan menerapkan berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah sehingga diharapkan dapat mewujudkan program Penguatan Pendidikan Karakter di lingkungan pendidikan Kota Malang.

E. Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistematika penulisan yang sistematis untuk membahas permasalahan yang telah ditetapkan dalam skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dan alasan pemilihan judul, pokok permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka mengenai implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

Bab III : METODE PENELITIAN

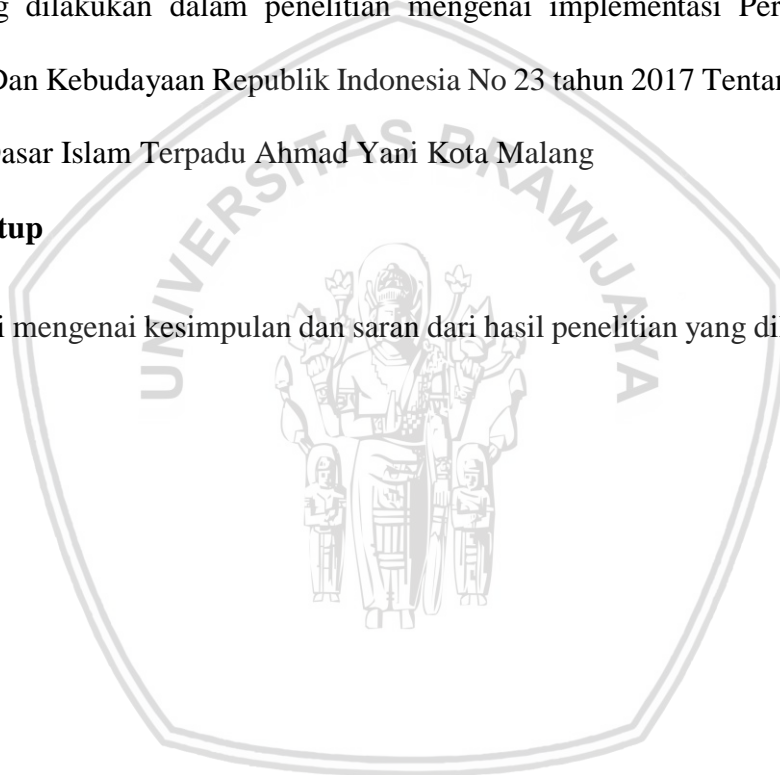
Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang diantaranya meliputi : lokasi penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis dan definisi operasional.

Bab IV : PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penulisan yang akan membahas hasil yang diperoleh dari analisis yang dilakukan dalam penelitian mengenai implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang

Bab V : Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Waktu Belajar di Sekolah

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.¹

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).²

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetic, Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 246

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 93

³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta, Grasindo, 2002), hlm. 70

mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan suatu norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yang dalam hal ini yaitu sistem kurikulum *full day school*. Implementasi kurikulum *full day school* merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu sistem pembelajaran yang baru dan memperoleh hasil yang diharapkan. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan *full day school* adalah sebuah rangkaian proses mengenai aktualisasi ide-ide yang dilakukan oleh manusia atas kepentingan-kepentingan yang berhubungan dengan pendidikan pada sistem pembelajaran *full day school*.

⁴ Guntur Setiawan, **Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan**, (Jakarta, Balai Pustaka, 2004), hlm. 39

2. Implementasi Full day School

a. Pengertian pendidikan *fullday school*

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh⁵, *day* artinya hari⁶ sedang *school* artinya sekolah⁷. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.

Sedangkan *Full day school* menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).⁸

Dengan demikian, sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan

⁵ John M. Echols & Hassan Shadily, **Kamus Inggris-Indonesia**, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 259

⁶ Ibid, hlm. 78

⁷ Ibid, hlm. 165

⁸ Baharuddin, **Pendidikan dan Psikologi perkembangan**, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.227

pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

b. Latar belakang munculnya *Full Day School*

Full day school awalnya muncul pada tahun 1980an di Amerika Serikat, sebenarnya pada waktu itu hanya dilaksanakan untuk jenjang taman kanak-kanak saja, namun dengan seiring perkembangan zaman, *full day school* meluas, sehingga juga diperuntukkan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu SD sampai dengan menengah ke atas.

Ketertarikan para orang tua untuk memasukkan anaknya ke *full day school* dilatar belakangi oleh beberapa hal, yaitu karena semakin banyaknya kaum ibu yang bekerja di luar rumah dan mereka banyak yang memiliki anak berusia di bawah 6 tahun, meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik public (masyarakat umum), meningkatnya pengaruh televisi dan mobilitas para orang tua, serta kemajuan dan kemodernan yang mulai berkembang di segala aspek kehidupan. Dengan memasukkan anak mereka ke *full day school*, mereka berharap dapat memperbaiki nilai akademik anak-anak mereka sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan sukses, juga masalah-masalah tersebut di atas dapat teratasi.

Adapun munculnya sistem pembelajaran *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Dalam pengertian yang ideal, sekolah unggul adalah sekolah yang lebih mengedepankan pada

kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada sistem pembelajarannya. dan sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, dan lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang professional, walaupun keadaan ini sebenarnya tidak menjamin kualitas pendidikan yang dihasilkan. Term unggulan ini yang kemudian dikembangkan oleh para pengelola di sekolah-sekolah menjadi bentuk yang lebih beragam diantaranya adalah *full day school* dan sekolah terpadu.

Meskipun dalam pembelajaran *full day school* memiliki rentang waktu yang lebih panjang yaitu dari pagi sampai sore, sistem ini masih bisa diterapkan di Indonesia dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa setiap jenjang pendidikan telah ditentukan alokasi jam pelajarannya. Dalam *full day school* ini waktu yang ada tidaklah selalu dipakai untuk menerima materi pelajaran namun sebagian waktunya dipakai untuk pengayaan sesuai dengan potensi setiap peserta didik.⁹

c. Tujuan pembelajaran *Full day school*

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat

⁹ Iwan kuswandi “*fullday school dan pendidikan terpadu*”, diakses dari <https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu>, pada tanggal 4 februari 2018

mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan.

Pertama, meningkatnya jumlah orangtua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.

Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.

Ketiga, perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan

di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.¹⁰

Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan sifat dan karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aep saifuddin bahwa dengan *full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah. Kemudian menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu.¹¹

¹⁰ Baharudin. **Pendidikan dan Psikologi Perkembangan**, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm .229-230

¹¹ Muhammad seli, **Metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam full day school di sekolah alam bilingual Madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru malang**. (Skripsi- Universitas Muhammadiyah, *Malang*, 2009, hlm. 62-63

Agar semua terakomodir, maka kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa. Jadi tujuan pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

d. Kurikulum *Full Day School*

Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai. Isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.¹²

Pada intinya Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³

Full Day School menerapkan suatu konsep kurikulum dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full Day School* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *Full Day School* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses

¹² Wina Sanjaya, **Kurikulum dan Pembelajaran**, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 9-10

¹³ Ibid, hlm. 224

pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.¹⁴

Kurikulum *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing dari perkembangan anak, konsep pengembangannya dengan mengembangkan kekreatifitasan anak, yang didasarkan atas aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵

Dalam perkembangannya, *full day school* mensyaratkan adanya profesionalisme dari seorang pendidik, pendidik dituntut untuk peka terhadap perkembangan zaman, selalu terbuka terhadap kemajuan pendidikan, serta mengembangkan kurikulum yang modern, hal itu bertujuan agar konsep kurikulum yang direncanakan bisa tercapai.

Dari kurikulum pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang dibekali dengan keterampilan sesuai dengan bakat masing masing setiap siswa dan berubah sikapnya juga diharapkan menjadi lebih baik. Adapun kurikulum dari sistem pembelajaran *full day scholl* antara lain:

- 1) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. System persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran

¹⁴ Muhibbin Syah, **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu** (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 154-156.

¹⁵ Baharudin. **Pendidikan dan Psikologi Perkembangan**, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 230

secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.

- 2) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah system relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.¹⁶

Selain itu penerapan *sistem full day school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang formal di bagi menjadi :¹⁷

- a) TK di peruntukan bagi anak usia 4-6 tahun
- b) SD/MI di peruntukan bagi anak usia 7-12 tahun
- c) SMP/MTsN di peruntukan bagi anak usia 13-15 tahun
- d) SMA/MAN di peruntukan bagi anak usia 15 –18 tahun

Mengenai perbedaan jenjang dan jenis pendidikan di atas, maka sudah seharusnya sistem pembelajaran *full day school* harus memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut. Anak-anak usia SD-SMP tentu porsi bermainnya lebih banyak dari pada belajar. Maka sangat cocok bagi mereka jika konsep belajarnya adalah sambil bermain, jangan sampai sistem pembelajaran *full day school* merampas waktu bermain mereka, waktu yang

¹⁶ Noer Hasan, *Full Day School (Model alternatif pembelajaran bahasa Asing)* (Jurnal Pendidikan Tadris. Vol 11, 2006), hlm. 110-111, di unduh pada 27 februari 2018

¹⁷ Nurul Huda, *Sistem Pembelajaran Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa Kelas IV Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Waru dan Mi ma'arif Nu Pucang Sidoarjo* (Tesis -IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), hlm 38

dimana digunakan untuk belajar berinteraksi dengan teman sebayanya, orang tua, sanak saudara dan lingkungan sekitar rumah.¹⁸

Dalam penerapan *full day school* sebagian waktunya harus digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, yang tentunya ini memerlukan kreatifitas dan inovasi dari seorang guru. Permainan yang diberikan dalam sistem *full day school* masih mengandung arti pendidikan, yang artinya bermain sambil belajar. Sebisa mungkin diciptakan suasana yang kreatif dalam pembelajarannya, sehingga siswa tidak akan merasa terbebani, bosan dan menjenuhkanmeski seharian berada di dalam sekolah.¹⁹

Salah satu kesuksesan pendidikan terletak pada kurikulum, kurikulum yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan orang tua, selain itu sekolah harus memiliki ciri khas yang menonjol agar masyarakat tertarik dan yang paling utama adalah sekolah mampu menampilkan dan memastikan bahwa sekolah tersebut benar-benar mempunyai keunggulan dalam berbagai hal, agar banyak diminati oleh masyarakat

¹⁸Nurul Huda, **Sistem Pembelajaran Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa Kelas IV Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Waru dan Mi ma'arif Nu Pucang Sidoarjo** (Tesis -IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), hlm 38-39.

¹⁹ Baharudin. **Pendidikan dan Psikologi Perkembangan**, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm 24

e. Kelebihan dan Kelemahan *Full Day School*

Setiap sistem pembelajaran tidak mungkin ada yang sempurna, tentu memiliki keunggulan dan kekurangan termasuk sistem pembelajaran *full day school*. Diantara kelebihan *full day school* adalah :

- 1) Siswa selain mendapatkan pendidikan umum juga mendapatkan pendidikan keislaman secara layak dan proporsional
- 2) potensi siswa tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Perkembangan bakat minat dan kecerdasan anak terantipasi sejak dini
- 4) Siswa akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler
- 5) Orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena untuk masuk ke sekolah tersebut biasanya dilakukan tes (segala macam tes) untuk menyaring anak-anak dengan kriteria khusus (IQ yang memadai, kepribadian yang baik dan motivasi belajar yang tinggi)
- 6) Sistem pembelajaran *Full day school* memiliki kuantitas waktu yang lebih panjang dari pada sekolah biasa.
- 7) Guru dituntut lebih aktif dalam mengolah suasana belajar agar siswa tidak cepat bosan.
- 8) Orang tua akan mempercayakan penuh anaknya ada sekolah saat ia berangkat ke kantor hingga ia pulang dari kantor.²⁰

²⁰Baharudin. **Pendidikan dan Psikologi Perkembangan**, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 231

Sedangkan kelemahan dari sistem ini adalah :

- 1) Faktor sarana dan prasarana, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik dalam hal sarana prasarana.
- 2) Siswa akan lebih cepat bosan dan stress dengan lingkungan sekolah, karena melihat jadwal kegiatan pembelajaran yang padat, membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis maupun intelektual yang bagus. Namun demikian, bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri. Oleh karenanya, kejelian dan improvisasi pengelola dalam hal ini sangatlah dibutuhkan.
- 3) Mengurangi bersosialisasi dengan tetangga dan keluarga.
- 4) Kurangnya waktu bermain
- 5) Anak-anak akan banyak kehilangan waktu dirumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya.²¹

B. Kebijakan Pendidikan

1. Pengertian Kebijakan

Kebijakan merupakan istilah yang sering kali kita dengar dalam konteks pemerintahan. Istilah kebijakan memiliki cakupan yang sangat luas. Kata “*policy*” yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, atau berarti juga administrasi pemerintah.²² Kebijakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan,

²¹ Noer Hasan, *Full Day School (Model alternatif pembelajaran bahasa Asing) (Jurnal Pendidikan Tadris*. Vol 11, 2006), hlm. 115-116, di unduh pada 27 februari 2018.

²² H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 37

rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam mencapai sasaran.²³ Para ahli juga memberikan pengertian mengenai kebijakan diantaranya:

- a. Eaulau dan Prewitt menjelaskan bahwa Kebijakan adalah keputusan tetap yang dicirikan oleh konsistensi dan pengulangan tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut.²⁴
- b. Duke dan Canady menjelaskan bahwa kebijakan, yaitu kebijakan sebagai penegasan maksud dan tujuan, kebijakan sebagai sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani, dan lain-lain pengaruh dalam lingkup kewenangannya.²⁵

Kebijakan dalam konteks ini adalah kebijakan yang terkait dengan pendidikan. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama oleh negara. Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan. Jika dilihat dari makna sempitnya, pendidikan identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan sekolah sebagai lembaga mendidik. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah

²³ Syaiful Syagala, **Administrasi Pendidikan Kontemporer**, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.97

²⁴ H.M. Hasbullah, **Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)**, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 37

²⁵ Mudjia Rahardjo, **Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer**, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 3

terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepada pihak sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan kesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.²⁶

2. Proses Pembentukan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan suatu yang sifatnya esensial dan komprehensif. Kebijakan yang dibuat ditujukan untuk mengatasi suatu permasalahan yang sifatnya pelik. Kebijakan yang baik adalah kebijakan yang dibuat berdasarkan aspirasi dan berpihak kepada masyarakat dan realitas yang ada, menyahuti berbagai kepentingan dan meminimalkan adanya kerugian pihakpihak tertentu. Demikian pula halnya dengan kebijakan pendidikan, hendaknya harus mempertimbangkan banyak hal, karena menyangkut kepentingan publik yang dampaknya sangat besar.²⁷

Kebijakan pendidikan yang dibuat haruslah bersifat bijaksana, dalam arti tidak menimbulkan problematika pendidikan baru yang lebih besar dan rumit jika dibandingkan dengan problema yang hendak dipecahkan. Kebijakan pendidikan yang dibuat haruslah mendorong produktivitas, kualitas, dan perikehidupan bersama dalam bidang pendidikan secara efektif dan efisien. Syaiful Syagala mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “Administrasi

²⁶ Nurani Soyomukti, **Teori-teori Pendidikan**, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hlm. 41

²⁷ H.M. Hasbullah, **Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)**, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 63

Pendidikan Kontemporer” bahwa secara umum terdapat pendekatan yang digunakan dalam pembuatan kebijakan adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Empiris (*Empirical Approach*)

Pendekatan empiris ditekankan terutama pada penjelasan berbagai sebab dan akibat dari suatu kebijakan tertentu dalam bidang pendidikan yang bersifat faktual dan macam informasi yang dihasilkan bersifat deskriptif dan prediktif. Analisa kebijakan secara empirik diharapkan akan menghasilkan dan memindahkan informasi penting mengenai nilai-nilai, fakta-fakta, dan tindakan pendidikan.

b. Pendekatan Evaluatif (*Evaluatif Approach*)

Evaluasi yaitu aktivitas yang bermaksud mengetahui seberapa jauh suatu kegiatan itu dapat dilaksanakan ataukah tidak, berhasil sesuai yang diharapkan atau tidak”. Penekanan pendekatan evaluatif ini terutama pada penentuan bobot atau manfaatnya (nilai) beberapa kebijakan yang menghasilkan informasi yang bersifat evaluatif. Evaluasi terhadap kebijakan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluatif yaitu bagaimana nilai suatu kebijakan dan menurut nilai yang mana kebijakan itu ditentukan

Evaluasi suatu kebijakan juga untuk mengetahui seberapa jauh kebijakan benar-benar dapat diterapkan dan dilaksanakan serta seberapa besar dapat memberikan dampak nyata memenuhi harapan sesuai yang direncanakan.²⁸

²⁸ Syaiful Syagala, **Administrasi Pendidikan Kontemporer**, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.99

C. Tinjauan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tanggal 12 juni 2017 membuat kebijakan baru yaitu dikeluarkanya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah dengan menambahkan jam belajar siswa menjadi 40 jam seminggu 8 jam dalam sehari dan pengurangan hari belajar dari seminggu 6 hari menjadi seminggu 5 hari. Kebijakan tersebut tentunya mengundang berbagai pendapat di kalangan masyarakat ada yang mendukung dan ada pula yang tidak mendukung.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy memberikan penjelasan bahwa asal muasal kebijakan ini berawal dari pertimbangan maraknya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, mulai dari banyaknya kasus yang terjadi dan dilakukan oleh sebagian pelajar yang masih duduk dibangku sekolah. Dengan kata lain kebijakan tersebut bertujuan untuk membangun karakter setiap peserta didik. selain itu Kemendikbud juga menjelaskan bahwa kebijakan tersebut diambil sebagai langkah pencarian solusi agar guru-guru tidak kerepotan mencari tambahan jam mengajar untuk memenuhi syarat mendapatkan tunjangan profesi guru PP No 19 2017 tentang guru, ada dua isu yang terkait dengan lima hari kerja. Pertama, masalah beban kerja guru. Di dalam UU guru dan dosen (UU 14 2005), beban kerja guru minimal 24 jam tatap muka di kelas dalam seminggu. Jadi selama ini kerja guru hanya diakui takala berada di dalam kelas. Ternyata dalam praktiknya banyak guru yg tidak bisa memenuhi karena pelajaran yang diampu jam nya

hanya sedikit. Misalnya pelajaran antropologi, bahasa asing, agama, dan lain-lain.

Apabila guru ingin dapat tunjangan profesi maka harus mencari tambahan jam, harus cari di sekolah lain. Hal ini tentu dapat mengganggu proses pendidikan di sekolah. Kondisi ini sudah menjadi masalah kronis bertahun tahun. Apalagi beberapa tahun terakhir anggaran untuk tunjangan profesi guru ini menjadi Silpa (siswa anggaran) yang cukup besar.

Kemendikbud mencari solusi dengan mengubah beban kerja guru dengan mengikuti standar ASN, yaitu 40 jam seminggu. Berdasarkan Perpres, kerja ASN itu lima hari kerja dalam seminggu. Oleh sebab itu, perhari menjadi delapan jam, Sehingga cukup untuk syarat mendapatkan tunjangan profesi.

Dalam peraturan Kemendikbud disebutkan bahwa “penetapan hari sekolah sebagai mana pasal 2 mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018” Kebijakan lima hari sekolah dalam satu minggu dan delapan jam belajar dalam satu hari atau 40 jam belajar dalam seminggu tidak diberlakukan bagi sekolah yang belum memadai sumber daya serta akses transportasi yang belum terjangkau.

Permendikbud juga menegaskan bahwa durasi delapan jam di sekolah tidak harus dimaknai peserta didik selalu berada di kelas. Dalam pembelajaran mengenai nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan di dalam sekolah maupun luar sekolah . pelaksanaan ketentuan hari sekolah dilakukan secara bertahap, untuk pemenuhan sumber daya pada sekolah yang diselenggarakan pemerintah pusat atau pemerintah daerah, serta ketersediaan

alat transportasi dalam penerapan hari sekolah, akan dijamin oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yuridis empiris, yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan nyata yang terjadi dalam penerapan praktek hukum di masyarakat dan menganalisis tindakan institusi yang terkait yang bertujuan untuk memberikan kepastian hukum.¹

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penulis dalam penulisan ini adalah pendekatan Yuridis Empiris. Penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum positif tidak tertulis mengenai perilaku anggota masyarakat dalam hubungan hidup bermasyarakat. Perilaku itu meliputi perbuatan-perbuatan yang seharusnya dipatuhi, baik bersifat perintah maupun larangan.²

C. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Malang, dikarenakan sudah melaksanakan pendidikan berkurikulum *full day school* berdasar Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah dalam implementasinya di lembaga pendidikan kota Malang.

¹ Burhan Ashsofa, **Metode Penelitian Hukum**, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hlm 24.

² Prof. Abdulkhadir Muhammad, **Hukum dan Penelitian Hukum**, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2004, hlm 57.

Sehingga dipilihlah Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Malang sebagai lokasi dalam penelitian yang penulis teliti. Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda yang belum melaksanakan pendidikan berkurikulum *fullday school* berdasar Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada di lapangan terdiri dari 2 bagian yaitu :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian empiris yaitu data yang diambil melalui sumber data yang diambil secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, pendapat individu maupun kelompok.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari pustaka, hasil penelitian orang lain, doktrin atau pendapat dari ahli hukum, situs internet dan buku literatur yang terdapat di Perpustakaan Universitas Brawijaya, Pusat Dokumentasi Ilmu Hukum, Perpustakaan Umum Kota Malang serta studi pustaka terhadap literatur, maupun bentuk tulisan lain yang sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Lapangan yaitu pengumpulan data dimana penulis secara langsung ke objek penelitian dengan menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu metode dalam pengumpulan data secara sengaja, terarah, sistematis, dan terencana sesuai tujuan yang akan dicapai dengan mengamati dan mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi dan mengacu pada syarat dan aturan dalam penelitian.
 - b. Wawancara yaitu metode dalam mengumpulkan data dengan cara sistematis untuk memperoleh keterangan mengenai masalah yang diteliti berdasarkan tujuan penelitian.
 - c. Dokumentasi yaitu metode dalam penumpulan data dengan cara pengambilan gambar berdasar pada kejadian yang terjadi.
2. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan yang diperoleh dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan mengutip data dari berbagai sumber seperti litelatur, Peraturan Perundang-Undangan, artikel, karya tulis, dan makalah hasil penelitian berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu dengan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian lapangan di sekolah dasar islam terpadu ahmad yani kota malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda terkait dengan pelaksanaan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia no 27 tahun 2017 tentang hari sekolah dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dan upaya dalam mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 27 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

yang telah ditentukan oleh penulis, kemudian diteliti dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan sehingga bisa dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

G. Definisi Operasional

1. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, yang berarti bahwa hal hal yang telah terencana sebelumnya dalam tataran ide, akan diusahakan untuk dijalankan sepenuhnya, agar hal yang dimaksudkan dapat tersampaikan
2. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy memberi penjelasan bahwa. asal muasal kebijakan ini berawal dari pencarian solusi agar guru-guru tidak kerepotan mencari tambahan jam mengajar untuk memenuhi syarat mendapatkan tunjangan profesi guru.
3. Kebijakan pendidikan merupakan suatu yang sifatnya esensial dan komprehensif. Kebijakan yang dibuat ditujukan untuk mengatasi suatu permasalahan yang sifatnya pelik. Kebijakan yang baik adalah kebijakan yang dibuat berdasarkan aspirasi dan berpihak kepada masyarakat dan realitas yang ada.
4. Gambaran mengenai konsep full day school adalah : Aspek kelembagaan, kepemimpinan dan manajemen, mengacu kepada konsep yang dikembangkan sekolah program full day school yang mengedepankan kemuliaan akhlaq dan prestasi akademik.
5. Sistem full day school adalah komponen-komponen yang disusun melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.



BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasar observasi penulis dapat diketahui mengenai profil, struktur organisasi, fasilitas sekolah SDIT Ahmad Yani dan MI Tarbiyatul Huda :

1. Profil Sdit Ahmad Yani Kota Malang

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Sdit Ahmad Yani Kota Malang
NPSN	: 20555449
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Sekolah	: Swasta

b. Lokasi Sekolah

Jalan	: Jalan Kahuripan No. 12
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65111

c. Data Pelengkap

Status Kepemilikan	: Yayasan
SK pendirian Sekolah	: 11/YMJAY/VI/2008
SK izin operasional	: 421.8/3276/35.73.307/2008
Luas tanah milik	: 2200

2. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah ini dipimpin seorang kepala sekolah yang dibantu tiga orang wakil kepala sekolah yang terdiri dari wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, dan wakil kepala sarana prasarana. Masing-masing wakil kepala sekolah dibantu oleh koordinator bidang yang terdiri dari wali kelas I sampai VI. Selain wakil kepala dan koordinator bidang, kepala sekolah juga dibantu oleh bagian Tata Usaha dan Bimbingan Konseling. Bagian Tata Usaha bertugas untuk mengurus administrasi sekolah, sedangkan Bimbingan Konseling berperan dalam menangani permasalahan murid maupun membantu guru dalam urusan-urusan yang terkait perkembangan siswa di sekolah.

3. Fasilitas sekolah

Secara umum, bangunan SDIT Ahmad Yani terdiri dari bangunan lama dan bangunan baru. Sekolah ini memiliki 15 ruang kelas, ruang guru, ruang Tata Usaha (TU), ruang kepala sekolah yang tergabung dengan ruang tamu, perpustakaan, laboratorium komputer, UKS, lapangan, koperasi, gudang, dan kamar mandi. Data fasilitas sekolah secara rinci dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa dalam setiap ruang kelas terdapat fasilitas pendukung untuk siswa dalam kegiatan belajar seperti kipas angin, galon air, gantungan baju dan rak sepatu. Fasilitas penunjang lain yaitu LCD proyektor, halaman dan tempat parkir yang luas, masjid, tempat wudhu, serta gazebo.¹

4. Profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda
NPSN : 20555449
Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
Status Sekolah : Swasta

b. Lokasi Sekolah

Jalan : Jalan Babatan
Kelurahan : Arjowinangun
Kecamatan : Kedungkandang
Kota : Malang
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 65111

5. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah ini dipimpin seorang kepala sekolah yang dibantu tiga orang wakil kepala sekolah yang terdiri dari wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, dan wakil kepala sarana prasarana. Masing-masing wakil kepala sekolah dibantu oleh koordinator bidang yang terdiri dari wali kelas I sampai VI. Selain wakil kepala dan koordinator bidang, kepala

¹ Observasi tanggal 8-9 Mei 2018

sekolah juga dibantu oleh bagian Tata Usaha yang bertugas untuk mengurus administrasi sekolah.

6. Fasilitas sekolah

Bangunan MI Tarbiyatul Huda terdiri dari bangunan satu bangunan yang terdiri menjadi dua lantai . Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, ruang guru yang tergabung dengan ruang kepala sekolah dan ruang tamu, ruang Tata Usaha (TU), perpustakaan, UKS, lapangan, koperasi, gudang, dan kamar mandi. Data fasilitas sekolah secara rinci dapat dilihat pada lampiran dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa dalam setiap ruang kelas terdapat fasilitas pendukung untuk siswa dalam kegiatan belajar seperti kipas angin, papan tulis, halaman dan tempat parkir yang luas, masjid, tempat wudhu.²

B. Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda

Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani telah menerapkan program *full day school* bagi seluruh peserta didiknya berdasarkan Permendikbud No 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah hal ini berdasar wawancara penulis dengan kepala sekolah dan wakakurikulum SDIT ahmad yani. Yang menyampikan bahwa program *full day school* dilaksanan mulai tahun ajaran 2017/2018 Dalam penerapannya Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Terdapat berbagai perubahan yaitu :

² Hasil observasi tanggal 9-10 Mei 2018

1. Jam Belajar

Pada Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah terdapat perubahan waktu belajar yang sebelumnya 6 jam sehari atau 36 jam dalam 6 hari menjadi 8 jam sehari atau 40 jam dalam 5 hari yang berdasar Permendikbud No 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. untuk persiapan pelaksanaan program waktu belajar tambahan (*full day school*) kepala sekolah SDIT mengadakan rapat dengan wali murid untuk membahas tentang rencana penerapan waktu belajar tambahan (*full day school*) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 dalam rapat tersebut disampaikan gambaran serta konsep *full day school* yang akan diterapkan. Kemudian disepaki bahwa *full day school* akan dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani meski tidak semua wali murid menyetujuinya.³

Penambahan waktu belajar di SDIT Ahmad yani yang sebelumnya 6 jam sehari atau 36 jam dalam 6 hari menjadi 8 jam sehari atau 40 jam dalam 5 hari sesuai dengan pasal 2 Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari sekolah Berdasar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis perubahan jam belajar dimulai dengan penambahan durasi setiap mata pelajaran yang ada dimana biasanya setiap mata pelajaran durasinya 30 (tiga puluh) menit sampai 35 (tiga puluh lima) menit menjadi satu 40 (empat puluh) menit sampai 45 (empat puluh lima) menit, dalam sehari biasanya ada 5 sampai 6 mata pelajaran.

³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntiana (Rabu, 9 Mei 2018)

Di SDIT Ahmad Yani waktu belajar 8 (delapan) jam sehari atau 40 (empat puluh) jam dalam 5 (lima) hari digunakan tenaga pendidik untuk melaksanakan beban kerja guru sesuai dengan tugas dan fungsinya pada pasal 3 dan 4 Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari sekolah. Yaitu merencanakan, melaksanakan, menilai, dan membimbing setiap peserta didik.⁴

Sedangkan untuk peserta didik dengan penambahan jam belajar dari 6 (enam) jam sehari menjadi 8 (delapan) jam sehari durasi belajar menjadi lebih panjang dan digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan misalnya, kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum, kokurikuler yaitu bentuk pengutan karakter untuk setiap peserta didik, dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat setiap peserta didik secara optimal sebagai mana yang dijelaskan dalam pasal 5 Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari sekolah.

Dalam melaksakan waktu belajar 8 jam sehari peserta didik tidak semua dilaksanakan didalam kelas. Terdapat sarana dan prasarana penunjang yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar diluar kelas sehingga para siswa tidak merasa bosan dan jenuh serta kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Dan untuk sarana yang belum tersedia pihak sekolah menjalin kerja sama dengan pihak luar sekolah hal ini sesuai dengan pasal 6 Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari sekolah.

⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntiana (Rabu, 9 Mei 2018)

Berdasar wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dengan salah satu guru SDIT Ahmad Yani menjelaskan. dalam penerapan waktu belajar tambahan (*full day school*) memang dibutuhkan kematangan dalam merencanakan setiap kegiatan pembelajaran. Agar materi yang disampaikan secara maksimal kepada setiap siswa dan untuk mengurangi kejenuhan siswa kegiatan belajar tidak hanya dilakukan didalam kelas kadang dilakukan di perpustakaan, masjid, gazebo serta lingkungan sekolah, untuk metode pembelajarannya guru berusaha agar lebih aktif dan kreatif sehingga tidak membosankan hal ini juga harus didukung dengan kesiapan seluruh komponen sekolah mulai dari fasilitas dan program program yang akan dirapkan.⁵

Dengan diterapkannya Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah di SDIT Ahmad Yani digunakan untuk melaksanakan beban kerja guru dan tenaga pendidikan untuk melaksanakan fungsinya berdasar hasil wawancara penulis dengan salah satu guru berpendapat bahwa penerapan waktu belajar tambahan (*full day school*) di SDIT Ahmad Yani merupakan trobosan baik. karena menurutnya dengan *full day school* guru dapat lebih maksimal dalam menyampaikan materi dan membimbing setiap siswa di setiap mata pelajaran yang diajarkan. Namun ada yang kurang sependapat karena dengan bertambahnya waktu belajar mengajar disekolah maka berkurang juga waktu untuk bersama keluarga dan belum lagi sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai kewajiban mengurus

⁵ Hasil wawancara dengan guru SDIT Ahmad Yani, Ibu Yuli (Rabu, 9 Mei 2018)

keluarga. Dan tentunya setiap guru harus beradaptasi lagi dengan kurikulum baru yang dirasa akan membebani nantinya.⁶

Dari para wali muridpun menyampaikan respon yang beragam atas diterapkannya waktu belajar tambahan (*full day school*) di SDIT Ahmad Yani menurut salah satu wali murid menjelaskan bahwa dengan diterapkan *full day school* kegiatan anaknya bisa dikontrol oleh sekolah dan ia bisa fokus untuk bekerja. Ada juga wali murid yang berpendapat bahwa *full day school* merubah jadwal kegiatan anaknya kegiatan anaknya diawali dengan bangun jam 4:30 untuk sholat subuh dilanjut dengan baca quran sarapan kemudian berangkat sekolah jam 6:30 kemudian pulang kerumah jam 15:00 - 16:00 Yang dirasa terlalu sore karena bertepatan dengan waktu orang pulang kerja serta lalulalang daerah jalan kahuripan terkenal padat dan rawan kemacetan dan mengeluh bahwa anaknya kelelahan sesampainya dirumah langsung istirahat dan waktu mengaji menjadi tidak ada dengan perubahan jam belajar tersebut karena jarak rumah dengan sekolah cukup.⁷

2. Kurikulum dalam pembelajaran

Dalam penerapan Permendikbud No 23 tahun 2017 SDIT Ahmad Yani menerapkan kurikulum yang berdasar kurikulum *full day school* yaitu, proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan

⁶ Hasil wawancara dengan guru SDIT Ahmad Yani, Ibu Yuli (Rabu, 9 Mei 2018)

⁷ Hasil wawancara dengan wali murid SDIT Ahmad Yani, Umam (Rabu, 9 Mei 2018)

pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di SDIT Ahmad Yani yang pemenuhannya dilakukan secara bertahap Sesuai dengan pasal 9 Permendikbud No 23 Tahun 2017.

Berdasar hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dapat diketahui dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketersediaan sumberdaya di SDIT Ahmad Yani memilih untuk melakukan pemebenanan secara bertahap terhadap pemenuhan sarana dan prasarana karena pihak sekolah masih terhalang dana yang terbatas.⁸

Pada pelaksanaan kegiatan kurikulum pembelajar *full day scholl* yang terdiri dari kegiatan intrakulikuler yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum, kegiatan kokurikuler sebagai penguatan atau pendalaman kompetensi dasar sesuai kurikulum yang berupa kegiatan ilmiah, kegiatan seni dan budaya atau dalam bentuk penguatan karakter, kegiatan ekstrakulikuler yang dilaksanakan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, yang dimiliki setiap peserta didik yang termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat dan keagamaan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Kegiatan intrakulikuler, kokurikuler, dan ekstrakulikuler

Pada pelaksanaan kegiatan kurikulum pembelajar *full day scholl* di SDIT Ahmad Yani terdiri dari kegiatan intrakulikuler yaitu kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang di pimpin oleh seorang guru pengajar dan dilakukan di dalam kelas, kegiatan kokurikuler sebagai

⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntiana (Rabu, 9 Mei 2018)

penguatan atau pendalaman kompetensi dasar sesuai kurikulum yang berupa kegiatan ilmiah, kegiatan seni dan budaya atau dalam bentuk penguatan karakter misalnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas misalnya di perpustakaan, lab komputer, halaman sekolah gazebo dan masjid agar para siswa tidak jenuh dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan para guru pengajar dapat secara maksimal menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah melalui guru yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, yang dimiliki setiap peserta didik, di SDIT Ahmad Yani Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan olahraga, kesenian dan keagamaan yaitu: Pramuka, Paskibraka, Renang, Panahan, *Match Club*, *Science Club*, TIK, Mewarna⁹. Dan untuk itu semua dibutuhkan kesiapan yang matang mulai dari kesiapan sumber daya pengajar dan penunjang.

Untuk hal kesiapan sumberdaya yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga pendidik yaitu guru SDIT Ahmad Yani terlebih dahulu mengadakan pelatihan (workshop) dengan mendatangkan narasumber dari dinas pendidikan untuk memberikan gambaran mengenai sekolah 8 (delapan) jam sehari atau 40 (empat puluh) jam dalam lima hari atau waktu belajar tambahan (*full day school*) berdasar Permen No 23 Tahun 2017 yang nantinya digunakan guru untuk melaksanakan beban kerja guru yang meliputi. Merencanakan pembelajaran, Melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntiana (Rabu, 9 Mei 2018)

membimbing dan melatih peserta didik, dan meksakan tugas tambahan yang melakat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.¹⁰ Dalam hal ini sebagi upaya dalam penerapan pasal 3 Permen No 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah.

Untuk melaksakan kegiatan intarakulikuler, kokulikuler, ekstrakulikuler SDIT Ahmad Yani membenahi barbagai sumber daya yang digunakan untuk kegiatan penyelenggaraan pendidkan yang terdiri dari tenaga pendidik, sarana dan prasaran yaitu : penyediaan perpustakaan, lab komputer, serta halaman sekolah yang dapat digunakan untuk berbagi kegiatan sekolah seperti upacara bendera, serta bermain futsal, pramuka serta kegiatan ekstrakulikuler lainnya. Selain itu juga terdapat gazebo yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar selain di dalam kelas, untuk melaksakan kegiatan yang bersifat keagamaan juga terdapat masjid ahmad yani yang dapat diguanakn untuk berbagai kegiatan yaitu: diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan dan mengaji. ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar sekolah yaitu ekstrakulikuler renang yang dilaksanan diluar sekolah karena Sdit ahmad yani masih belum memiliki sarana tersebut.¹¹ Hal tersebut sebagai pelaksanaan pasal 5 dan 6 Peremen No 23 Tahun 27 tentang hari sekolah. yang menjelaskan bahwa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat dilakukan di luar kelas yang pelaksanaannya dapat menggunakan metode kerja sama, antar sekolah maupun dengan lembaga-lembaga lain terkait.

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakakurikulm SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntiana (Rabu, 9 Mei 2018)

¹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntiana (Rabu, 9 Mei 2018)

Dalam hal kesiapan sumberdaya lainnya SDIT Ahmad Yani masih berusaha untuk memenuhi dengan dilakuannya renovasi di sejumlah bagian sekolah agar dapat terlaksananya Permen No 23 Tahun 2017, untuk akses transportasi SDIT Ahmad Yani terletak ditengah tengah Kota Malang Jl.Kahuripan untuk memperoleh transportasi umum tidaklah sulit, namun sebagian besar peserta didik SDIT Ahmad Yani untuk berangkat dan pulang sekolah lebih memilih antar jemput orang tua atau sopir yang terkadang menyebabkan kemacetan di daerah Jl.Kahuripan ditambah lagi ketika pulang sekolah pukul 15:00-15:30 lalu lintas daerah sekitar sekolah sedang padat padatnya karena bebarengan dengan jam pulang kerja dan pulang sekolah.

Mengenai pemenuhan sumber daya sekolah yang diatur dalam Pasal 9 Permen No 2017 Tentang Hari Sekolah, namun dalam pelaksanaannya pada Pasal 9 ayat 2 dan 4 mengenai pemenuhan sumber daya sekolah dalam ketentuan hari sekolah serta pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan waktu belajar tambahan *full day school* dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah menurut kepala sekolah SDIT Ahmad Yani sampai saat ini masih belum ada evaluasi terkait pelaksanaan Permen No 23 Tahun 2017 dan pihak sekolah juga berharap ada peran lebih dari Dinas Pendidikan Kota Malang yaitu, evaluasi dan pemantauan secara bertahap terkait pemenuhan sumber daya pada sekolah agar pelaksanaan waktu belajar tambahan dapat berjalan secara maksimal.¹²

¹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntiana (Rabu, 9 Mei 2018)

Selama pelaksanaan Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah SDIT Ahmad Yani melalui kepala sekolah dan wakakurikulum menjelaskan bahwa pihaknya masih belum bisa sepenuhnya menjalankan Permen No 23 Tahun 2017 karena dengan berubahnya waktu belajar disekolah dari yang sebelumnya 6 (enam) jam sehari atau 36 (tiga puluh enam) jam dalam 6 (enam) hari menjadi 8 (delapan) jam sehari atau 40 (empat puluh) jam dalam 5 (lima) hari pihaknya menjelaskan dengan perubahan tersebut tentunya diperlukan adaptasi waktu belajar oleh guru dan murid karena dengan bertambahnya waktu belajar bertambah juga durasi setiap jam pelajaran yang membuat guru harus lebih fariatif dalam menyampaikan materi agar setiap siswa tidak merasa bosan. Dan inilah yang menurut wakakurikulum SDIT Ahmad yani harus benar benar di optimalkan agar pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin.¹³

Dari pihak sekolah pun memahami dengan berbagi pendapat wali murid atas diterapkannya *full day school* di SDIT Ahmad Yani. Menurut kepala sekolah SDIT Ahmad Yani penerapan *full day school* telah dikaji matang-matang oleh komite sekolah serta dalam pelaksana nya pihak sekolah semaksimal mungkin membenahin segala sumberdaya yang dirasa perlu dibenahi sehinga program *full day school* dapat berjalan segala maksimal, menurutnya wajar jika ada walimurid yang tidak setuju dan mengeluh tentang dilaksakannya *full day school* dan menurutnya dengan adanya keluhan dan berbagai masukan dari para wali murid pihaknya akan

¹³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakakurikulm SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntiana (Rabu, 9 Mei 2018)

terus berusaha untuk semaksimal mungkin melaksanakan program waktu belajar tambahan (*full day school*) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.¹⁴

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda belum menerapkan program waktu belajar tambahan (*full day school*) berdasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 23 th 2017 Tentang Hari Sekolah karena menurut kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda penambahan jam belajar hanya akan membebani setiap siswa dan orang tua siswa, dan menurut beliau tentunya setiap siswa akan berkurang waktu berinteraksi di rumah dan lingkungan serta nanti waktu mengaji di taman pendidikan quran (Madrasah Diniyah) akan berkurang apalagi di lingkungan sekolah masyarakat masih kental akan ajaran ajaran islam selain itu juga terdapat pondok pesantren di lingkungan tersebut.¹⁵ Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih menggunakan kurikulum 2013 yang terdiri dari:

1.) Jam belajar

Berdasar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis MI Tarbiyatul Huda masih melaksanakan waktu belajar selama 6 (enam) jam sehari atau 36 (tiga puluh enam) jam dalam 6 (enam) hari. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07:00 WIB sampai dengan 13:00 WIB. Menurut kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda tetap menerapkan jam belajar 6 jam karena dinilai lebih sesuai dengan kondisi sekolah, siswa dan kondisi

¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntiana (Rabu, 9 Mei 2018)

¹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda (Kamis, 10 Mei 2018)

di lingkungan masyarakat sekitar. Dimana dalam penerapan waktu belajar tambahan (*full day school*) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 tentunya dibutuhkan kesiapan yang matang mulai dari sumberdaya pengajar dan fasilitas penunjang.

dan penambahan jam belajar dikhawatirkan hanya akan memberatkan para siswa dan menjauhkan para siswa dari lingkungan masyarakat dengan semakin panjang waktu belajar sekolah, karena menurut beliau selain pendidikan disekolah para siswa juga perlu untuk belajar pendidikan karakter dari keluarga dan juga lingkungan.¹⁶ Dalam penerapan jam belajar 6 (enam) jam sehari atau 36 (tiga puluh enam) jam dalam 6 (enam) hari. Kegiatan belajar kebanyakan dilakukan didalam kelas yang didampingi oleh guru pengajar

2.) Kurikulum dalam pembelajaran

Enam Hari Sekolah yang di terapkan di MI Tarbiyatul Huda berdasar Kurikulum yang ada sebelumnya, kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda menyampaikan, dalam penerapan kegiatan belajar mengajar 6 jam sehari telah dilakukan oleh sekolah berdasar Kurikulum 2013. Yaitu dengan Fokus pembinaan karakter bukan semata pada mata pelajaran konvensional, tapi juga mencakup kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler inilah yang menurutnya memang agak luas, mulai dari krida, olah raga, dan termasuk kegiatan yang sifatnya kerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya namun untuk saat

¹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakakurikulum MI Tarbiyatul Huda (Kamis, 10 Mei 2018)

ini masih belum melaksanakan kerjasama dengan pihak lain dalam pelaksanaannya.

Dari semua kegiatan itu pihaknya belum bisa melaksanakan secara maksimal kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan krida sepenuhnya. Karena dalam pelaksanaannya masih kurang sumber daya pengajar dan penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Untuk sumber daya pengajar sendiri di MI Tarbiyatul Huda sendiri banyak diantara guru pengajar yang merangkap beberapa mata pelajaran menjadi satu dan juga menjadi guru di Madrasah Diniyah yang ada disekitar sekolah dan untuk fasilitas sekolah sendiri dirasa masih kurang memadai.¹⁷ Apabila ingin membenahi semua itu dibutuhkan biaya yang tidak sedikit dan tentunya nanti akan membebani orang tua karena rata rata orang tua siswa kondisi ekonomi menengah kebawah.

Serta menurut kepala MI Tarbiyatul Huda pihak sekolah dikawatirkan apabila dilakukan perubahan pada kurikulum yang berlaku saat ini maka akan memberatkan para siswa dan orang tua siswa. karena dengan berubahnya kurikulum para siswa harus beradaptasi lagi dengan kurikulum yang baru serta buku buku dalam penunjang pembelajaran juga harus ganti sesuai dengan kurikulum yang baru dan hal itu tentu akan memberatkan orang tua dengan kondisi ekonomi yang pas pasan, dimana buku-buku yang seharusnya masih digunakan lagi untuk adik tingkat

¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda (Kamis, 10 Mei 2018)

menjadi tidak bisa digunakan lagi dan tentunya akan di buang atau dijual ke pengepul kertas.¹⁸

3.) Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler

Dalam melaksanakan kegiatan yang berdasar kurikulum 2013 yang menerapkan waktu belajar 6 jam disekolah, menurut kepala sekolah sebenarnya sama saja dengan kurikulum waktu belajar tambahan yang berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017, yaitu mengenai kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan sebagai pemenuhan kurikulum, kokurikuler sebagai pendalaman dalam setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler yang bertujuan membangun potensi dan bakat siswa misalnya kegiatan olahraga, pramuka, dan kesenian. dalam pelaksanaannya kegiatan-kegiatan tersebut kebanyakan masih berupa kegiatan pembelajaran dikelas. Dimana dalam waktu belajar tambahan (*full day school*) kegiatan ini dipadukan dengan kegiatan belajar di luar kelas dan menuntut guru pengajar dan siswa agar lebih aktif dan kreatif.

Karena kurangnya sumber daya dan kurang mendukungnya kondisi maka tetap menerapkan waktu belajar selama 6 (enam) jam sehari atau 36 (tiga puluh enam) jam dalam 6 (enam) hari, dimana dalam setiap mata pelajaran dilakukan selama 30 menit sampai 35 menit serta ditambah waktu istirahat selama 20 menit. Dalam sehari terdapat 5 sampai 6 mata pelajaran.

Pihak sekolah sendiri lebih memilih untuk tidak menerapkan waktu belajar tambahan (*full day school*) berdasar Permendikbud No 23 Tahun

¹⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda (Kamis, 10 Mei 2018)

2017 dan tetap menerapkan waktu belajar 6 (enam) jam selama 6 (enam) hari dalam satu minggu karena dirasa lebih cocok dengan kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Dimana waktu belajar dimulai dari pukul 07:00 sampai dengan pukul 13:00. Dengan begitu masih ada waktu untuk para siswa dan guru untuk belajar dan mengajar di madrasah diniyah. Selain itu waktu berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar juga tidak berkurang.

Dalam pelaksanaan permendikbud No 23 Tahun 2017 dibutuhkan tenaga pendidik yang mengerti bagaimana konsep dari program *full day school* mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan membimbing setiap siswa sesuai dengan pasal 3 ayat 2 Permendikbud No 23 Tahun 2017. Sarana dan prasarana penunjang juga sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang semua itu diatur dalam pasal 5 Permendikbud No 23 Tahun 2017. Selain itu faktor dukungan orang tua dan lingkungan juga sangat dibutuhkan dalam setiap program yang ada, setiap program atau kegiatan sekolah tidak dapat berjalan sendiri. Jika tidak ada partisipasi dari orang tua dan kondisi lingkungan yang mendukung.

C. Faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan waktu belajar tambahan atau *full day school* di sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Kota Malang

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program waktu belajar tambahan (*full day school*) di SDIT ahmad yani ada tiga yaitu: Pertama, tenaga pendidik yang berkualitas serta semangat tenaga pendidik dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, dan observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SDIT Ahmad Yani adalah sarjana (S1) dan memiliki passion untuk menjadi pendidik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa kebanyakan tenaga pengajar di Sdit Ahmad Yani masih muda jadi lebih bersemangat untuk mengajar. Dan jika pengajarnya semangat, murid- murid juga akan ikut bersemangat sedangkan latar belakang pendidikan dari tenaga pengajar macam- macam, ada yang dari pendidikan, luar pendidikan, atau umum.¹⁹ Dari keragaman itulah menurutnya yang nantinya bisa saling mengisi satu sama lain. Dan dalam mempersiapkan tenaga pengajar untuk program waktu belajar tambahan (*full day school*) pihak sekolah terlebih dahulu mengadakan pelatihan atau workshop kepada seluruh guru agar lebih mengerti dan memahami konsep dari *full day school*.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntianah (Rabu, 9 Mei 2018)

²⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakakurikulum SDIT Ahmad Yani (Rabu, 9 Mei 2018)

Kedua, sarana atau fasilitas yang disediakan sekolah. SDIT Ahmad Yani menyediakan sarana dan pra sarana yang mendukung program *full day school*, seperti gedung sekolah yang memadai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua Komite Sekolah dan wakakurikulum SDIT Ahmad Yani, terdapat Lcd proyektor, papan tulis, rak sepatu dan peralatan kebersihan, sedangkan sarana lain seperti gedung sekolah halaman sekolah yang disertai gazebo dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler terdapat juga masjid yang digunakan untuk kegiatan keagamaan, ada juga perpustakaan dan lab komputer sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran setiap siswa.²¹

Ketiga, adanya partisipasi serta dukungan dari orangtua siswa. Program atau kegiatan sekolah tidak dapat berjalan sendiri, meskipun ada sebagian wali murid yang tidak setuju dengan program *full day school* tetapi masih ada wali murid yang mendukung dan turut berpartisipasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala sekolah SDIT Ahmad Yani kalau tidak ada partisipasi dari orang tua berarti program- program tidak akan bisa berjalan sampai sekarang dan jika partisipasinya bagus programnya juga pasti bagus. Sehingga menurutnya partisipasi itu penting bagi pelaksanaan program.²² Bentuk partisipasi orangtua dalam program *full day school* SDIT Ahmad Yani antara lain berupa finansial atau dengan membayar uang bulanan (spp) dan setiap iuran yang diadakan sekolah dan

²¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah, dan wakakurikulum SDIT Ahmad Yani (Rabu, 9 Mei 2018)

²² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntianah (Rabu, 9 Mei 2018)

kehadiran dalam acara sekolah, serta memberikan ide atau masukan bagi sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa narasumber sebagai berikut partisipasi materi yang biasanya berupa uang itu sangat besar, sedangkan untuk partisipasi pikiran dan tenaga biasanya disalurkan lewat pertemuan per kelas atau rapat antara guru dengan walimurid. Dalam hal ini wali murid diberikan keleluasaan dalam memberikan partisipasi secara pikiran untuk kemajuan sekolah misalnya partisipasi orangtua dapat berupa masukan-masukan atau input dari orangtua yang dapat mendukung kemajuan sekolah. Sedangkan bentuk dari pertemuan antar guru dan wali murid dapat berupa datang ke pertemuan wali murid, mengambil raport sesuai jadwal dan disitu wali murid punya kesempatan untuk mengobrol secara intens dengan guru mengenai masukan atau pendapat lain.²³ Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, diperoleh hasil bahwa faktor- faktor yang mendukung pelaksanaan program *full day school* berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 adalah tenaga pendidik, sarana atau fasilitas sekolah, serta partisipasi orangtua.

Faktor yang menghambat pelaksanaan program waktu belajar tambahan (*full day school*) berdasar Permendikbud No 23 tahun 2017 di SDIT Ahmad Yani yaitu, pertama pihak sekolah yang memiliki keterbatasan dana dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil

²³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakakurikulum SDIT Ahmad Yani (Rabu, 9 Mei 2018)

wawancara serta hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa saat ini SDIT Ahmad Yani sedang menjalankan rencana jangka panjang dalam hal perbaikan dan pembangunan fisik secara menyeluruh, sehingga sekolah swasta ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala sekolah dan salah satu guru di sekolah untuk sekarang ini pemenuhan fasilitas yang bersifat penunjang dalam pembelajaran membutuhkan dana yang tidak sedikit misalnya untuk fasilitas komputer di lab komputer dan lcd proyektor yang ada di kelas sedangkan untuk pembangunan jangka panjang yaitu rencananya ruangan ruangan kecil yang terdapat di SDIT akan dirobohkan dan dibangun kembali gedung baru yang lebih besar dan untuk itu semua pihak sekolah masih mengarkan dana agar semua dapat tercukupi.

Kedua, yaitu faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi aspek peserta didik dan aspek pendidik di sekolah. Hambatan dalam aspek peserta didik menurut salah satu guru yang mengajar di SDIT Ahmad Yani berkaitan dengan kemampuan setiap individu di kelas yang beragam. Kemampuan dalam hal ini mencakup tiga ranah perkembangan setiap siswa, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hambatan juga dapat berasal dari latar belakang keluarga atau kondisi lingkungan di rumah yang kurang mendukung, yang kemudian menjadi beban setiap guru adalah ketika menghadapi siswa yang mungkin nilainya di bawah KKM dan sudah dimotivasi tetapi tidak ada perbaikan, hal tersebut dapat menjadi

kendala dalam proses belajar *full day school*.²⁴ Hambatan dari aspek pendidikannya yaitu berkaitan dengan latar belakang pendidikan para pengajar di sekolah tersebut. Seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah SDIT Ahmad Yani mayoritas pengajar bukan berasal dari jurusan kependidikan, melainkan dari jurusan yang sifatnya umum seperti ekonomi, industri, peternakan, tata boga dan lain sebagainya. Hal ini akan menjadi kendala tersendiri bagi para pendidik tersebut. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan perlu menambah ilmu-ilmu yang terkait dengan kependidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa masih ada sebagian guru pengajar yang masih mengambil pendidikan S2 dan masih banyak yang membutuhkan bimbingan tentang keguruan. Hal tersebut diperkuat oleh salah satu guru SDIT Ahmad Yani yang menyampaikan bahwa kalau kendala dari pihak guru mungkin secara keilmuan, tidak semua guru disini basic nya pendidikan, misalnya D3 ekonomi atau sarjana ilmu sosial. Jadi masih banyak guru- guru yang membutuhkan bimbingan mengenai dunia pendidikan.²⁵

Ketiga, yaitu hambatan dalam hal sarana dan prasarana di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani, diketahui bahwa fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah sudah ada, namun masih kurang. Sebagaimana yang telah diungkapkan.

²⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntianah dan Ibu Yuli (Rabu, 9 Mei 2018)

²⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntianah (Rabu, 9 Mei 2018)

Untuk fasilitas seperti alat- alat pembelajaran sudah ada, tapi kurang atau tidak menyeluruh untuk semua kelas karena keterbatasan dana. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa guru SDIT Ahmad Yani yang juga menyampaikan Kalau kendala dari pihak sekolah mungkin untuk fasilitas seperti proyektor yang belum *stand by* di setiap kelas, jadi kalau mau pakai agak sulit harus “usung- usung” dulu. jumlah media pembelajaranya masih sedikit, misalnya proyektor baru ada 4 (empat). Kemudian fasilitas yang lain misalnya perpustakaan yang masih terlalu sempit dan koleksi buku bacaan anak juga masih sedikit. buku- buku perpustakaan yang sudah ada itu kebanyakan jenisnya buku pelajaran, untuk buku bacaan masih sangat kurang. Juga di sampaikan bahwa Kendala dalam pelaksanaan *full day school* cenderung pada alat penunjang dalam pembelajaran, dan untuk yang sudah ada tapi masih perlu ditingkatkan, karena alat-alat penunjang dalam pembelajaran dirasa sangat penting.²⁶

Menurut salah satu guru juga menyampaikan bahwa karakter setiap siswa itu berbeda- beda dalam menerima pembelajaran dari pengajar, ada yang lebih tertarik pada gaya pembelajran dengan metode visual, audio, kinestetik dsb. Tetapi siswa cenderung lebih tertarik dengan yang audio visual dan untuk itu dibutuhkan penambahan Lcd proyektor.²⁷ Untuk fasilitas di SDIT Ahamd Yani secara keseluruhan mungkin masih perlu peningkatan, meski banyak yang sudah dapat terpenuhi tetapi masih perlu

²⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDIT Ahmad Yani, Ibu Muntianah dan Ibu Yuli (Rabu, 9 Mei 2018)

²⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru SDIT Ahmad Yani, Ibu Yuli (Rabu, 9 Mei 2018)

peningkatan dan penambahan fasilitas yang masih kurang yang misalnya belum ada kolam renang sekolah dimana untuk melaksanakan kegiatan extra kulikuler renang masih dilakukan di kolam renang umum dan tentunya membutuhkan biaya tambahan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa faktor- faktor yang menghambat pelaksanaan program waktu belajar tambahan (*full day school*) SDIT Ahmad Yani adalah keterbatasan dana, kendala dari aspek peserta didik maupun pendidiknya, serta kurangnya sarana prasarana penunjang pembelajaran di sekolah.

Faktor penghambat terhadap pelaksanaan waktu belajar tambahan (*fullday school*) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Kota Malang Berdasar hasil wawancara observasi dan dokumentasi penulis dengan kepala sekolah menyapaikan bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan waktu belajar tambahan (*full day school*) yaitu:

Pertama faktor lingkungan sekolah dimana MI Tarbiyatul Huda seperti yang diketahui terletak di Kel, Arjowinangun Kec. Kedungkandang dan berada di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi nilai nilai keagamaan. Apabila nantinya diterapkan program *full day school* yang waktu pembelajarannya lebih lama dari waktu pembelajaran biasa tentu akan mengganggu kegiatan siswa yang belajar mengaji di pesantren dan wadrasah diniyah yang ada di

sekitar sekolah serta waktu berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat tentu berkurang²⁸

Kedua, faktor penghambat kedua yaitu sumber daya mulai dari sumber daya pengajar dan peserta didik. Hambatan dalam aspek sumber daya pengajar menurut kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda yaitu kurangnya tenaga pengajar dimana masih banyak diantara guru pengajar yang merangkap beberapa mata pelajaran dan menjadi pengajar di Madrasah Diniyah yang ada di lingkungan sekolah, dengan jumlah tenaga pengajar yang terbatas sangat tidak mungkin untuk menerapkan program *full day school*. Sedangkan untuk peserta didik hambatannya menurut kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda adalah banyak diantara siswa MI Tarbiyatul Huda selain belajar di sekolah juga mengikuti pembelajaran diluar sekolah misalnya kegiatan mengaji yang dilaksanakan di laksanakan di Madrasah Diniyah atau pondok pesantren dimana kegiatan tersebut dimulai pukul 15:00 sampai 16:30 apa bila dilaksanakan program waktu belajar tambahan (*full day school*) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 yang waktu belajarnya 8 jam sehari selama 5 hari dalam satu minggu. Dimulai mulai pukul 07:00 sampai dengan 15:00. Yang tentu menurutnya akan mengganggu waktu mengaji di madrasah diniyah dan pondok pesantren serta tidak ada banyak waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga madrasah ibtidaiyah tetap melaksanakan waktu belajar 6 jam sehari selama 6 hari dalam satu minggu. Waktu belajar dimulai pada pukul 07:00 sampai dengan pukul 13:00, dengan begitu

²⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda (Kamis, 10 Mei 2018)

menurutnya masih ada waktu bagi siswa untuk beristirahat sejenak sebelum melasakan kegiatan mengaji setelah kegiatan tersebut juga masih ada waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda Permendikbud No 23 Tahun 2017 terlalu membebani siswa dengan tambahan waktu belajar yang lebih panjang dari sebelumnya, mekipun nantinya guru pengajar tidak perlu lagi mencari tambahan jam belajar untuk memenuhi tunjangan guru. Pemerintah cenderung kurang memahami kondisi yang ada dalam masyarakat dan setiap kebijakan yang dibuat menjadi kurang tepat apa apabila diterapkan kepada semua kalangan.²⁹

Faktor penghambat ketiga yaitu hambatan dalam hal sarana dan prasarana di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda. Dapat diketahui bahwa fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah masih banyak yang perlu diperbaiki dan di tingkatkan, Sebagaimana yang telah diungkapkan. Untuk sarana dan prasarana di dalam kelas sudah memadai tetapi untuk fasilitas pendukung seperti lcd proyektor masih sangat kurang dimana hanya terdapat 3 (tiga) yang dalam penggunaanya harus bergantian, sedangkan untuk fasilitas pendukung dalam kegiatan pembelajaran sudah ada namun perlu banyak peningtan misalnya untuk perpustakaan jumlah buku pelajaran dan bacaan masih sangat terbatas dan untuk fasilitas komputer sendiri baru ada 5 unit yang dalam penggunaan nya sendiri harus bergantian. Sedangkan untuk sarana kegiatan ekstrakurikuler yang sifat nya

²⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda (Kamis, 10 Mei 2018)

diluar kelas biasa dilaksanakan di halaman masjid al amin yang terletak di samping MI Tarbiyatul Huda karena halaman sekolah luasnya tidak mencukupi.

Kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda menyampaikan bahwa untuk meningkatkan segala sarana dan prasaran sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran terkendala dalam dana. Karena pihak sekolah mulai tahun ajaran 2017 sedang merenovasi sekolah secara bertahap dengan perluasan kelas dan meremajakan bangunan lama.³⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa faktor- faktor yang menghambat pelaksanaan program *full day school* berdasar permen no 23 tahun 2017 tentang waktu belajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda adalah, faktor lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya sumberdaya mulai dari pengajar dan peserta didik, serta kurangnya sarana prasarana penunjang pembelajaran di sekolah dan juga keterbatasan dana.

D. Upaya optimalisasi Implementasi Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Kota Malang

Optimalisasi program waktu belajar tambahan (*full day school*) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 di SDIT Ahmad Yani dilakukan pihak sekolah dengan meningkatkan berbagi sumber daya yang

³⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda (Kamis, 10 Mei 2018)

dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga pendidikan, dana, sarana, dan prasarana.

Berdasar hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dapat diketahui upaya optimalisasi yang dilakukan SDIT Ahmad Yani dalam menerapkan Permendikbud No 23 tahun 2013 diantaranya. Untuk meningkatkan sumber daya tenaga pendidik yaitu guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan membimbing para siswa nanti. Komite sekolah mengadakan workshop atau pelatihan terhadap para guru sebagai persiapan pelaksanaan Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. Agar nantinya para guru lebih paham mengenai konsep pembelajaran dalam *full day school*, dan bisa lebih aktif serta kreatif dalam menyampaikan setiap materi kepada siswa dengan metode mengajar yang santai dan tidak membosankan sehingga nantinya para siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dan berketrampilan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Untuk optimalisasi dari segi sarana dan prasarana SDIT Ahmad Yani melakukan berbagai peningkatan misalnya : menambah koleksi buku-buku baru di perpustakaan baik itu buku pelajaran dan buku untuk bacaan, menambahkan beberapa unit komputer di lab komputer, serta penambahan gazebo di halaman sekolah yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran terdapat juga halaman sekolah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan seperti upacara bendera, bermain futsal, bola basket, pramuka serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya., untuk melaksanakan kegiatan

yang bersifat keagamaan juga terdapat masjid ahmad yani yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan yaitu: diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan dan mengaji. ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar sekolah yaitu ekstrakurikuler renang yang dilaksanakan diluar sekolah karena Sdit ahmad yani masih belum memiliki sarana tersebut. Hal tersebut sebagai bentuk pelaksanaan Pasal 5 dan 6 Permendibud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

Untuk melakukan semua itu kepala sekolah menjelaskan tidaklah mudah, pihaknya terhalang dana yang terbatas oleh karena itu dalam optimalisasinya pihaknya melakukan secara bertahap karena di SDIT Ahmad Yani masih ada renovasi gedung sekolah yang tentunya pembagian anggaran harus diatur sedemikian rupa agar tetap bisa terlaksana secara maksimal Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.³¹

Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda sendiri masih belum bisa melaksanakan Permendikbud No 23 Tahun 2017 karena selain kondisi sekolah yang tidak mendukung yang berada didaerah lingkungan pondok pesantren dan masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi nilai nilai keagamaan juga kondisi sumber daya sekolah mulai dari guru pengajar, sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung untuk melaksanakan waktu belajar tambahan (*full day school*) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

³¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani (Rabu, 9 Mei 2018)

Dinas Pendidikan Kota Malang sampai saat ini masih belum ada evaluasi mengenai program waktu belajar tambahn (*full day school*) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 dan pihak Dinas Pendidikan lebih menyerahkan keputusan untuk meaksanakan permen tentang hari sekolah kepada masing masing sekolah dan tidak mau memasakan untuk melaksankannya karena dirasa setiap sekolah memiliki sumber daya yang berbeda beda, kondisi lingkungan yang berbeda dan kemampuan dalam melaksanakan Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah yang berbeda beda.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV tentang Implementasi Waktu Belajar Di Sekolah Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah (Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani Kota Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda)

1. Implementasi Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 di SDIT Ahmad Yani Kota Malang dan MITarbiyatul Huda Kota Malang, SDIT Ahmad yani telah melaksanakan Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Mulai tahun ajaran 2017/2018 dalam melaksanakan program *full day school* Sdit Ahmad yani terlebih dahulu memperbaiki segala sumber daya yaitu, sumber daya manusia, serta pemenuhan berbagai sarana dan prasarana pendukung. Pihak sekolah akan terus berusaha semaksimal mungkin melaksanakan program *full day scohool* berdasar Permendikbud No 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. MI Tarbiyatul Huda belum melaksankan waktu belajar tambahan (*full day school*) berdasar Permendibud No 23 Tahun 2017 karena dirasa penambahan jam belajar hanya akan membebani setiap siswa dan orang tua siswa. Selain itu diperlukan kesiapan sumber daya pengajar dan penunjang

- dalam pembelajaran, dan untuk itu semua dibutuhkan dana yang tidak sedikit.
2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan waktu belajar tambahan (*fullday school*) di SDIT Ahmad Yani Kota Malang dan MI Tarbiyatul Huda Kota Malang, Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Full Day School SDIT Ahmad Yani yaitu, tenaga pendidik yang berkualitas, sarana atau fasilitas, adanya partisipasi serta dukungan dari orangtua siswa. Faktor yang menghambat pelaksanaan program *full day school* SDIT ahmad yani yaitu, faktor keterbatasan dana dalam pelaksanaan program, faktor Sumber Daya Manusia (SDM) peserta didik dan pendidiknya, sarana dan prasarana di sekolah. Faktor penghambat terhadap pelaksanaan waktu belajar tambahan atau *fullday school* di MI Tarbiyatul yaitu, faktor lingkungan sekolah dimana MI Tarbiyatul Huda terletak di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi nilai nilai keagamaan, faktor penghambat kedua yaitu sumber daya mulai dari sumber daya pengajar dan peserta didik. Faktor penghambat ketiga yaitu hambatan dalam hal sarana dan prasarana di sekolah fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah masih banyak yang perlu diperbaiki dan di tingkatkan. Serta minimnya dana yang dimiliki sekolah untuk pemenuhan.
 3. Upaya optimalisasi Implementasi Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda optimalisasi program waktu belajar tambahan (*full day school*) SDIT Ahmad Yani pihak sekolah dengan meningkatkan berbagi sumber daya yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga pendidikan, dana, sarana, dan prasarana. Sebagai perwujudan dari pelaksanaan Pasal 5 dan 6 Permendikbud No 23 Tahun 2017. Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda sendiri masih

belum bisa melaksanakan Permendikbud No 23 Tahun 2017 karena selain kondisi sekolah tidak mendukung yang berada di daerah lingkungan pondok pesantren dan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan juga kondisi sumber daya sekolah mulai dari guru pengajar, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai untuk melaksanakan waktu belajar tambahan (*full day school*) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017

B. Saran

Berdasar kesimpulan diatas, Maka dapat diberikan beberapa saran terkait Implementasi Waktu Belajar Di Sekolah Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah (Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jendral Ahmad Yani Kota Malang Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda, sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah melakukan perubahan terhadap Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari sekolah agar sesuai dengan kemampuan setiap sekolah dan kondisi setiap wali murid.
2. Bagi Dinas Pendidikan dalam setiap peraturan yang dibuat agar lebih mengetahui setiap kondisi sekolah, lingkungan sekolah dan sumber daya sekolah mulai dari sumber daya manusia sarana dan prasarana serta kemampuan pendanaan setiap sekolah karena setiap sekolah mempunyai kondisi sekolah dan lingkungan serta kemampuan pendanaan yang berbeda beda. dalam setiap kebijakan yang dibuat agar tidak terlalu memberatkan setiap siswa dan untuk setiap kebijakan yang dibuat dikaji terlebih dahulu agar dapat diterima dan diterapkan di setiap sekolah yang ada.
3. Bagi Dinas Pendidikan Kota Malang perlu melaksanakan evaluasi mengenai pelaksanaan Permendikbud no 23 tahun 2017 tentang hari sekolah khususnya mengenai pemenuhan sumber daya agar pelaksanaannya dapat semaksimal mungkin di setiap

sekolah yang melaksanakan program waktu belajar tambahan (*full day school*) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017.

4. Bagi sekolah pihak sekolah perlu mengoptimalkan dan menjamin peningkatan penyediaan sarana dan prasana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.
5. Bagi tenaga pengajar yaitu guru agar hari sekolah digunakan untuk melaksanakan beban kerja guru yaitu, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melatih peserta didik agar setiap siswa dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat, sesuai kemampuan masing-masing peserta didik.
6. Bagi MI Tarbiyatul Huda agar dapat melaksanakan waktu belajar tambahan (*full day school*) berdasar Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat melakukan kerja sama dengan pesanteren dan madrasah diniyah yang ada dilingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Binti Maunah, **Landasan Pendidikan**, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009)

Mulyasa, **Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013**, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Eko Supriyanto, dkk., **Inovasi Pendidikan (Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan)**, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009)

Nana Syaodih Sukmadinata, **Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek**, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999)

Abd Ghofur, **Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesanteren Bagi Anak-Anak Pengungsi)**, (Malang : UIN Press, 2009)

Oemar Malik, **Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum**, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Departemen Pendidikan Nasional, **Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia**, (Bandung: Mizan, 2009)

Mulyasa, **Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi**, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Nurdin Usman, **Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum**, (Jakarta, Grasindo, 2002)

Guntur Setiawan, **Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan**, (Jakarta, Balai Pustaka, 2004)

H.M. Hasbullah, **Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)**, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Syaiful Syagala, **Administrasi Pendidikan Kontemporer**, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Mudjia Rahardjo, **Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer**, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)

Nurani Soyomukti, **Teori-teori Pendidikan**, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010)

John M. Echols & Hassan Shadily, **Kamus Inggris-Indonesia**, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)

Baharuddin, **Pendidikan dan Psikologi perkembangan**, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)

Wina Sanjaya, **Kurikulum dan Pembelajaran**, (Jakarta: Kencana, 2009)

Muhibbin Syah, **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu** (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Burhan Ashsofa, **Metode Penelitian Hukum**, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998)

Prof. Abdulkhadir Muhammad, **Hukum dan Penelitian Hukum**, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2004

Roni Hanitojo, **Metode Penelitian Hukum dan Jurimetri**, Jakarta, PT Ghalia Indonesia, 1988

Skripsi, Tesis, Jurnal :

Muhammad seli, **Metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam full day school di sekolah alam bilingual Madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru malang**. (*Skripsi*-Universitas Muhammadiyah, Malang, 2009

Nurul Hilalah, **Pelaksanaan Full Day School di SD Plus Nurul Hikmah Pameksaan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)**, *Tesis*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009)

Noer Hasan, **Full Day School (Model alternatif pembelajaran bahasa Asing)** (*Jurnal Pendidikan Tadris*. Vol 11, 2006)

Nurul Huda, **Sistem Pembelajaran Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa Kelas IV Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Waru dan Mi ma'arif Nu Pucang Sidoarjo** (*Tesis* -IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017)

Undang undang:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

Internet :

Tribun news “ternyata ini latar belakang gagasan *full day scholl* mendikbud”, diakses dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2016/08/10/ternyata-ini-latar-belakang-gagasan-full-day-school-mendikbud>, pada tanggal 1 februari 2018

Detik news “penjelasan utuh mendikbud tentang sekolah 8 jam sehari”, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mendikbud-tentang-sekolah-8-jam-sehari>, pada tanggal 18 desember 2017

Detik news “penjelasan utuh mendikbud tentang sekolah 8 jam sehari”, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-3534565/penjelasan-utuh-mendikbud-tentang-sekolah-8-jam-sehari>, pada tanggal 18 desember 2017

NU Online “*pro kontra full day scholl*”, diakses dari <http://www.nu.or.id/post/read/80333/pro-dan-kontra-full-day-school>, tanggal 18 desember 201

Iwan kuswandi “*fullday scholl dan pendidikan terpadu*”, diakses dari <https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu>, pada tanggal 4 februari 2018

